

**PENGARUH PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL  
PENDIDIKAN DAERAH (BOPDA) TERHADAP MUTU MADRASAH  
DINIYAH DAN KEPUASAN KEPALA MADRASAH DINIYAH SE  
KABUPATEN GRESIK DI DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN GRESIK**

**SKRIPSI**



Oleh :

**MAULIDATUL RAKHMA**

**D03218020**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulidatul Rakhma

NIM : D03218020

Judul : Pengaruh Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan Daerah  
(BOPDA) Terhadap Mutu Madrasah Diniyah Dan Kepuasan Kepala  
Madrasah Diniyah Se Kabupaten Gresik di Dinas Pendidikan Gresik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Surabaya, 16 Juni 2022

Pembuat Pernyataan,



**Maulidatul Rakhma**  
D03218020

Skripsi oleh:

NAMA : MAULIDATUL RAKHMA

NIM : D03218020

PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JUDUL : PENGARUH PENGELOLAAN DANA BANTUAN  
OPERASIONAL PENDIDIKAN (BOPDA) TERHADAP  
MUTU MADRASAH DINIYAH DAN KEPUASAN  
KEPALA MADRASAH DINIYAH SE KABUPATEN  
GRESIK DI DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN GRESIK

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

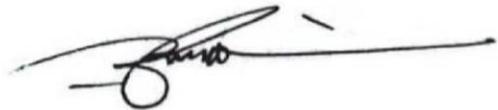
Surabaya, 16 Juni 2022

Pembimbing I,



Dr. Samsul Ma'arif, M.Pd  
NIP. 19640471998031003

Pembimbing II.



Muhammad Nuril Huda, M.Pd  
NIP. 198006272008011006

Skripsi oleh Maulidatul Rakhma ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji  
Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 12 Juli 2022

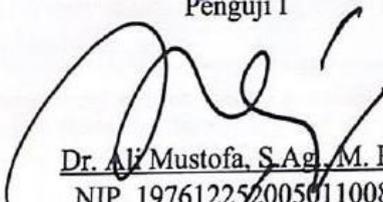
Mengesahkan,

Dekan,

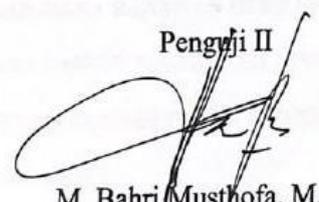


Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197407251998031001

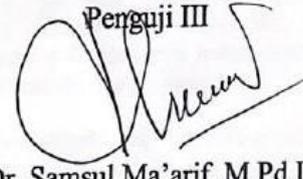
Penguji I

  
Dr. Ali Mustofa, S.Ag., M. Pd  
NIP. 197612252005011008

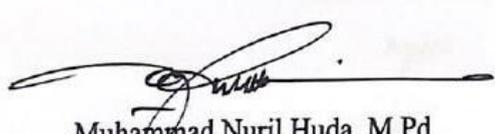
Penguji II

  
M. Bahri Musthofa, M.Pd.I  
NIP. 197307222005011005

Penguji III

  
Dr. Samsul Ma'arif, M.Pd.I  
NIP. 196404071998031003

Penguji IV

  
Muhammad Nuril Huda, M.Pd  
NIP. 198006272008011006



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MAULIDATUL RAKHMA .....  
NIM : D03218020 .....  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/ PENDIDIKAN ISLAM .....  
E-mail address : [maulidapputri@gmail.com](mailto:maulidapputri@gmail.com) .....

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**PENGARUH PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL PENDIDIKAN**

**DAERAH (BOPDA) TERHADAP MUTU MADRASAH DINIYAH DAN KEPUASAN**

**KEPALA MADRASAH DINIYAH SE KABUPATEN GRESIK DI DINAS**

**PENDIDIKAN KABUPATEN GRESIK**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Juli 2022

Penulis

  
(MAULIDATUL RAKHMA)

**Maulidatul Rakhma (D03218020), 2022, Pengaruh Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan Daerah (BOPDA) Terhadap Mutu Madrasah Diniyah Dan Kepuasan Kepala Madrasah Diniyah Se Kabupaten Gresik Di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik. Dosen Pembimbing I Dr. Samsul Ma'arif, M.Pd dan Dosen Pembimbing II Muhammad Nuril Huda, M.Pd.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengelolaan dana BOPDA terhadap mutu madrasah diniyah, pengaruh pengelolaan dana BOPDA terhadap kepuasan kepala madrasah diniyah dan hubungan antara mutu madrasah diniyah dan kepala madrasah diniyah se Kabupaten Gresik di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan sampel sebanyak 85 responden yang didapatkan dengan pengambilan secara acak. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket, dokumentasi, observasi serta wawancara sebagai pendukung hasil penelitian. Analisis datanya dibantu aplikasi *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* Versi 25.

Hasil penelitian diketahui bahwa 1. Pengaruh pengelolaan dana BOPDA terhadap mutu madrasah diniyah se Kabupaten Gresik di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik membuktikan taraf signifikansi senilai  $0,000 < 0,05$  dengan *R Square* sebesar 0,832 serta bernilai positif pada nilai persamaanya. Dapat dinyatakan terdapat pengaruh sebesar 83% antara pengelolaan dana BOPDA terhadap mutu madrasah diniyah yang bernilai positif dan signifikan. 2. Pengaruh pengelolaan dana BOPDA terhadap kepuasan kepala madrasah diniyah se Kabupaten Gresik di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik membuktikan taraf signifikansi senilai  $0,000 < 0,05$  dengan *R Square* sebesar 0,894 serta bernilai positif pada nilai. Dapat dinyatakan terdapat pengaruh sebesar 89% antara pengelolaan dana BOPDA terhadap kepuasan kepala madrasah diniyah yang bernilai positif dan signifikan. 3. Hubungan antara mutu madrasah diniyah dan kepuasan kepala madrasah diniyah se Kabupaten Gresik di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik menunjukkan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,753. Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara mutu madrasah diniyah dan kepuasan kepala madrasah diniyah dengan tingkat hubungan yang kuat.

**Kata Kunci : Pengelolaan Dana BOPDA, Mutu Madrasah Diniyah dan Kepuasan Kepala Madrasah Diniyah**

<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	15
C. Batasan Masalah.....	16
D. Rumusan Masalah .....	16
E. Tujuan Penelitian .....	17
F. Manfaat Penelitian .....	17
G. Definisi Operasional.....	18
H. Penelitian Terdahulu .....	23
I. Sistematika Pembahasan.....	24
<b>BAB II .....</b>	<b>29</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>29</b>
A. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan Daerah (BOPDA) .....	29
B. Mutu Madrasah Diniyah dan Kepuasan Kepala Madrasah Diniyah .....	40
C. Pengaruh Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan Daerah (BOPDA) Terhadap Mutu Madrasah Diniyah Dan Kepuasan Kepala Madrasah Diniyah.....	47
D. Hipotesis.....	50
<b>BAB III.....</b>	<b>52</b>

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	52
B. Lokasi Penelitian .....	52
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling .....	53
D. Variabel .....	56
E. Jenis dan Sumber Data.....	57
F. Instrumen Penelitian .....	59
G. Teknik Pengumpulan Data.....	61
H. Teknik Analisis Data.....	63
<b>BAB IV .....</b>	<b>70</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>70</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	70
B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian .....	72
C. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	74
D. Penyajian Data.....	78
E. Analisis .....	100
<b>BAB V.....</b>	<b>130</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>130</b>
A. Kesimpulan .....	130
B. Saran .....	131
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>132</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>140</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. 1</b> Jumlah Lembaga Madrasah Diniyah penerima BOPDA.....	14
<b>Tabel 3. 1</b> Penentuan Jumlah Sampel.....	54
<b>Tabel 3. 2</b> Skala Likert menurut Sugiono .....	60
<b>Tabel 3. 3</b> <i>Blueprint</i> Pengelolaan Dana BOPDA, Mutu Madrasah Diniyah dan Kepuasan Kepala Madrasah Diniyah .....	60
<b>Tabel 3. 4</b> Kriteria Presentase .....	66
<b>Tabel 3. 5</b> Tingkat Hubungan Nilai Korelasi Product Moment.....	69
<b>Tabel 4. 1</b> Pelaksanaan Penelitian .....	74
<b>Tabel 4. 2</b> Uji Validitas Variabel Pengelolaan dana BOPDA (X).....	75
<b>Tabel 4. 3</b> Uji Validitas Variabel Mutu Madrasah Diniyah (Y1) .....	76
<b>Tabel 4. 4</b> Uji Validitas Kepuasan Kepala Madrasah Diniyah (Y2).....	76
<b>Tabel 4. 5</b> Uji Reliabilitas Variabel Pengelolaan dana BOPDA (X) .....	77
<b>Tabel 4. 6</b> Uji Reliabilitas Variabel Mutu Madrasah Diniyah (Y1).....	78
<b>Tabel 4. 7</b> Uji Reliabilitas Variabel Kepuasan Kepala Madrasah Diniyah (Y2) ..	78
<b>Tabel 4. 8</b> Penyajian data variabel X soal 1.....	78
<b>Tabel 4. 9</b> Penyajian data variabel X soal 2.....	79
<b>Tabel 4. 10</b> Penyajian data variabel X soal 3.....	79
<b>Tabel 4. 11</b> Penyajian data variabel X soal 4.....	80
<b>Tabel 4. 12</b> Penyajian data variabel X soal 5.....	80
<b>Tabel 4. 13</b> Penyajian data variabel X soal 6.....	81
<b>Tabel 4. 14</b> Penyajian data variabel X soal 7.....	82
<b>Tabel 4. 15</b> Penyajian data variabel X soal 8.....	82
<b>Tabel 4. 16</b> Penyajian data variabel X soal 9.....	83

<b>Tabel 4. 17</b> Penyajian data variabel X soal 10.....	83
<b>Tabel 4. 18</b> Penyajian data variabel X soal 11.....	84
<b>Tabel 4. 19</b> Penyajian data variabel X soal 12.....	84
<b>Tabel 4. 20</b> Penyajian data variabel X soal 13.....	85
<b>Tabel 4. 21</b> Penyajian data variabel Y1 soal 1.....	86
<b>Tabel 4. 22</b> Penyajian data variabel Y1 soal 2.....	86
<b>Tabel 4. 23</b> Penyajian data variabel Y1 soal 3.....	87
<b>Tabel 4. 24</b> Penyajian data variabel Y1 soal 4.....	87
<b>Tabel 4. 25</b> Penyajian data variabel Y1 soal 5.....	88
<b>Tabel 4. 26</b> Penyajian data variabel Y1 soal 6.....	88
<b>Tabel 4. 27</b> Penyajian data variabel Y1 soal 7.....	89
<b>Tabel 4. 28</b> Penyajian data variabel Y1 soal 8.....	89
<b>Tabel 4. 29</b> Penyajian data variabel Y1 soal 9.....	90
<b>Tabel 4. 30</b> Penyajian data variabel Y1 soal 10.....	90
<b>Tabel 4. 31</b> Penyajian data variabel Y1 soal 11.....	91
<b>Tabel 4. 32</b> Penyajian data variabel Y2 soal 12.....	91
<b>Tabel 4. 33</b> Penyajian data variabel Y2 soal 1.....	92
<b>Tabel 4. 34</b> Penyajian data variabel Y2 soal 2.....	93
<b>Tabel 4. 35</b> Penyajian data variabel Y2 soal 3.....	93
<b>Tabel 4. 36</b> Penyajian data variabel Y2 soal 4.....	94
<b>Tabel 4. 37</b> Penyajian data variabel Y2 soal 5.....	94
<b>Tabel 4. 38</b> Penyajian data variabel Y2 soal 6.....	95
<b>Tabel 4. 39</b> Penyajian data variabel Y2 soal 7.....	95
<b>Tabel 4. 40</b> Penyajian data variabel Y2 soal 8.....	96
<b>Tabel 4. 41</b> Penyajian data variabel Y2 soal 9.....	96
<b>Tabel 4. 42</b> Penyajian data variabel Y2 soal 10.....	97

<b>Tabel 4. 43</b>	Penyajian data variabel Y2 soal 11 .....	98
<b>Tabel 4. 44</b>	Penyajian data variabel Y2 soal 12.....	98
<b>Tabel 4. 45</b>	Penyajian data variabel Y2 soal 13 .....	99
<b>Tabel 4. 46</b>	Deskriptif Presentase Pengelolaan Dana BOPDA (X) .....	100
<b>Tabel 4. 47</b>	Deskriptif Presentase Mutu Madrasah Diniyah (Y <sub>1</sub> ) .....	101
<b>Tabel 4. 48</b>	Deskriptif Presentase Kepuasan Kepala Madrasah Diniyah (Y <sub>2</sub> ) ...	102
<b>Tabel 4. 49</b>	Hasil Analisis Uji Linieritas .....	104
<b>Tabel 4. 50</b>	Hasil Analisis Uji Normalitas.....	105
<b>Tabel 4. 51</b>	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	106
<b>Tabel 4. 52</b>	Hasil ANOVA Analisis Regresi Linier Sederhana.....	107
<b>Tabel 4. 53</b>	Hasil <i>Model Summary</i> Analisis Regresi Linier Sederhana .....	108
<b>Tabel 4. 54</b>	Hasil <i>Coefficient</i> Analisis Regresi Linier Sederhana.....	109
<b>Tabel 4. 55</b>	Hasil Analisis Uji Linieritas .....	114
<b>Tabel 4. 56</b>	Hasil Analisis Uji Normalitas.....	115
<b>Tabel 4. 57</b>	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	116
<b>Tabel 4. 58</b>	Hasil ANOVA Analisis Regresi Linier Sederhana.....	117
<b>Tabel 4. 59</b>	Hasil <i>Model Summary</i> Analisis Regresi Linier Sederhana .....	118
<b>Tabel 4. 60</b>	Hasil <i>Coefficient</i> Analisis Regresi Linier Sederhana.....	119
<b>Tabel 4. 61</b>	Hasil Analisis Uji Linieritas .....	124
<b>Tabel 4. 62</b>	Hasil Analisis Uji Normalitas.....	125
<b>Tabel 4. 63</b>	Hasil Analisis Uji Korelasi Product Moment .....	126

#### DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b>	: Pedoman Penelitian.....	140
<b>Lampiran 2</b>	: Hasil Angket .....	146
<b>Lampiran 3</b>	: Hasil Observasi .....	153
<b>Lampiran 4</b>	: Hasil Wawancara .....	154

<b>Lampiran 5</b> : Hasil Dokumentasi.....	159
<b>Lampiran 6</b> : Peraturan Petunjuk Teknis Pengelolaan BOP .....	162
<b>Lampiran 7</b> : Rekapitulasi Jumlah Penerima BOP .....	163
<b>Lampiran 8</b> : Surat Pernyataan .....	164
<b>Lampiran 9</b> : Struktur Organisasi .....	165
<b>Lampiran 10</b> : Surat Perizinan .....	167

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam melahirkan *human resources* atau sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas perlu diperhatikan proses pendidikannya. SDM yang berkualitas akan mewujudkan bangsa yang mandiri, maju dan berkembang.<sup>1</sup> Suatu negara akan tertinggal dengan negara lainnya dalam berbagai persaingan kehidupan apabila negara tersebut tidak mempunyai SDM yang berkualitas.<sup>2</sup> Maka, pendidikan akan melahirkan SDM yang berkualitas dan berkompeten jika pelaksanaan pendidikan berjalan dengan lancar.

Di dalam prosesnya, pendidikan tidak akan berjalan maksimal salah satunya tanpa adanya dukungan pendanaan dari pemerintah. Pendanaan pendidikan sangat membantu proses penyelenggaraan pendidikan supaya dapat terlaksana dengan baik sehingga tujuannya dapat tercapai. Pendanaan dipergunakan guna memenuhi investasi lembaga seperti pengadaan sarana dan prasarana, operasional lembaga dan kebutuhan lain yang dapat menunjang tercapainya visi misi lembaga.<sup>3</sup> Sehingga, pendanaan pendidikan ini merupakan komponen yang penting dalam proses pendidikan.

---

<sup>1</sup> Sudarmanto, *Pengelolaan Biaya Pendidikan Di SMP Negeri 1 Grobogan Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, (Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2017), 2

<sup>2</sup> Astuti, Budi, *Pengembangan SDM Menuju Pendidikan Berkualitas*, Karya Ilmiah Universitas Negeri Yogyakarta, (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan, 2007), 1

<sup>3</sup> Taek, Johanis dkk, *Influence of School Operational Assistance Fund (BOS) Management on the Student Grade Advancement in Fatuleu State High School 1 Kupang District* , *Journal Public Policy and Administration Research*, Vol 9 No 3, 2019, 100

Pendanaan untuk pendidikan harus memiliki 3 prinsip utama yaitu kecukupan, keadilan dan berkelanjutan, yang telah diperintahkan pada Peraturan Pemerintahan Nomor 48 pada Tahun 2008.<sup>4</sup> Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional atau (SPN) Nomor 20 pada Tahun 2003 menerangkan bahwa pendanaan pendidikan wajib dicukupi dan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, keluarga serta warga sekitarnya. Dan pada UU RI yang sama di pasal 11 ayat 2 juga menjelaskan bahwa yang menjamin tersedianya dana untuk penyelenggaraan pendidikan masyarakat Indonesia yaitu pemerintah pusat dan pemerintah wilayah atau daerah.<sup>5</sup> Penjelasan di atas memberikan simpulan bahwa pemerintah pusat dan pemerintah daerah berhak menyiapkan anggaran untuk mendanai pendidikan di berbagai tingkat secara merata, agar semua anak mendapatkan kesempatan belajar yang sama tanpa terhalang oleh dana atau biaya.

Pernyataan senada dari Rismita dalam jurnalnya yang mengatakan bahwa dengan adanya bantuan pendanaan pendidikan dapat meringankan beban orang tua terhadap pendidikan anaknya bagi yang tidak mampu membiayai pendidikan dan menurunkan angka putus sekolah, karena terwujudnya SDM yang berkualitas diperoleh dari pendidikan yang berkualitas pula.<sup>6</sup> Dana bantuan pendidikan berhak didapatkan baik lembaga pendidikan resmi atau

---

<sup>4</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan

<sup>5</sup> Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>6</sup> Rismita, dkk, *The Management Of The Education Operational Grant And Its Effects On School Development*, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol 9 No 2, 2020, 239

formal maupun lembaga pendidikan non resmi atau non formal.<sup>7</sup> Pemerintah menyiapkan pendanaan pendidikan untuk mendanai penyelenggaraan pendidikan di Indonesia di antaranya adalah Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Dana Bantuan Operasional Pendidikan (BOP).

Dana Bantuan Operasional Sekolah merupakan program yang ditujukan untuk mendanai biaya operasional satuan pendidikan dasar dan menengah dari pemerintah. Dengan tujuan membebaskan pungutan siswa terhadap biaya operasi sekolah.<sup>8</sup> Sedangkan dana BOP merupakan program dari pemerintah yang disediakan guna pendanaan non personalia dan operasional bagi satuan pendidikan. Dengan tujuan melengkapi kebutuhan untuk kegiatan pembelajaran siswa.<sup>9</sup> Dana BOS dan BOP merupakan dana yang memiliki tujuan sama yaitu untuk penyediaan pendanaan biaya bagi satuan pendidikan di seluruh Indonesia. Namun yang membedakan adalah penerima, mekanisme penyaluran dan besaran dana yang diberikan. Dana BOS diperuntukkan bagi sekolah tingkat SD, SMP, SMA atau SMK, sedangkan dana BOP diperuntukkan bagi tingkat PAUD.<sup>10</sup>

Sumber pendanaan pembelajaran yang dialokasikan oleh pemerintah guna meringankan beban pendanaan pembelajaran anak usia dini salah satunya yaitu

---

<sup>7</sup> Sulasmi, Emilda, *Evaluation Of The Operational Assistance Management (BOP) Management Funding Program At The Bengkulu City PAUD Institution* , Journal Of Education and Matematical Science, Vol 1 No 1, 2020, 26

<sup>8</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Petunjuk Teknis Penggunaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah Untuk Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama.

<sup>9</sup> Winarsih, Heru, *Pengelolaan Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) Pada Kelompok Bermain Ceria Kota Semarang*, Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang, Vol 8 No 1, 2019, 7

<sup>10</sup> Mistar, Harian, *Ini Beda Dana BOS dan BOP PAUD*, SIANTAR, <https://bit.ly/3IXSaRN> diakses pada 8 Maret 2022

dana BOP.<sup>11</sup> Dana BOP ini dibedakan menjadi dua berdasarkan sumber dana yang diberikan, yaitu dana BOP yang bersumber dari negara biasa dikenal dengan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) dan yang bersumber dari daerah biasa dikenal dengan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) atau BOPDA.<sup>12</sup> Dana BOPDA merupakan bantuan pendanaan pendidikan yang berasal dari pemerintah daerah, yang tentu mempunyai potensi cukup besar dalam mendanai pendidikan. Oleh karena itu, perlu dikelola secara benar dan profesional sehingga dapat memiliki nilai-nilai yang bermanfaat yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini berfokus pada dana BOPDA.

Tercapainya tujuan lembaga yang maksimal, sebagai sumber pendanaan pendidikan dana BOPDA perlu dikelola dengan baik. Menurut James A. F. Stoner dan Charles Winkel menyatakan dalam Bahasa Inggris bahwa *Management is the process of planning, organizing, leading, controlling the effort of organizing members and of using all other organisational resources to achieve stated organizational goals* yang jika diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia memiliki makna bahwa pengelolaan merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin serta mengendalikan upaya dari anggota kelompok, pengguna sumber daya manusia serta sumber lainnya secara efektif dan efisien guna memenuhi tujuan yang telah disepakati

---

<sup>11</sup> Rawati, dan Arafah, *Manajemen Keuangan*, (Makasar : Pustaka Taman Ilmu, 2019), 68

<sup>12</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>13</sup> Arwildayanto, dkk, *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung : Widya Padjadjaran, 2017), 43

sebelumnya. Didukung oleh Peter Drucker juga menjelaskan pengelolaan merupakan suatu aktivitas manajer dan bawahannya dalam mengelola pekerjaan agar tercapai tujuan yang diinginkan.<sup>14</sup> Pendanaan pendidikan dapat diartikan sama dengan dana BOPDA, karena dana BOPDA merupakan salah satu pendanaan pendidikan. Sehingga pendanaan pendidikan yang dimaksud pada penelitian ini adalah dana BOPDA.

Pengelolaan dana BOPDA merupakan proses mengelola pendanaan pendidikan dari pemerintah daerah yang dilakukan dengan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi agar dapat berjalan dengan sistematis sehingga mendapat hasil yang optimal. Dengan demikian, pengelolaan dana BOPDA sangat perlu dilakukan agar dana bantuan yang telah disediakan dapat memenuhi kebutuhan lembaga.

Pemerintah memberikan anggaran dana kepada satuan pendidikan dengan harapan lembaga dapat mengelola secara akuntabel dan transparan, baik oleh pihak *stakeholder* lembaga maupun kepada masyarakat.<sup>15</sup> Dengan pengelolaan yang baik dan mengikuti teknis penggunaan dana bantuan yang benar, maka dana BOPDA dapat dipergunakan menyesuaikan apa yang dibutuhkan lembaga.<sup>16</sup> Pemerataan pendidikan di Indonesia juga dapat terwujudkan salah

---

<sup>14</sup> Pramesti, Tiara Citra, *Pemikiran Peter Drucker dan Tokoh Manajemen Lainnya* , Karya Ilmiah Universitas Gajah Mada, (Yogyakarta : Fakultas Teknik, 2019), 4

<sup>15</sup> Prabaningrum, Denila Ade, *Pengelolaan Dana Bantuan Operasioanl Penyelenggaraan PAUD TK Dharma Wanita Kalen Kabupaten Mojokerto* , Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol 9 No 3, 2020,3

<sup>16</sup> Sulasmi, Emilda, *Evaluation Of The Operational Assistance Management (BOP) Management Funding Program At The Bengkulu City PAUD Institution* , Journal Of Education and Matematical Science, Vol 1 No 1, 2020, 26

satunya dengan pengelolaan pendanaan pendidikan yang baik.<sup>17</sup> Dan diharapkan pengelolaan dana BOPDA ini dapat berjalan lancar sesuai dengan sasaran sehingga dapat membantu mengurangi beban pendanaan operasional pendidikan, pendanaan non personalia, serta meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pendanaan pendidikan akan cukup berpengaruh langsung terhadap mutu pendidikan.<sup>18</sup> Sehingga pendanaan pendidikan perlu dikelola dengan baik, agar lembaga pendidikan dapat meningkatkan mutunya serta terciptanya kepuasan.

Untuk dapat mengatakan bahwa pengelolaan dapat berjalan dengan baik, maka dapat melihat dari fungsi-fungsi yang memiliki performa bagus. Tentu jika fungsinya berjalan dengan baik, maka administrasinya juga berjalan dengan baik. Begitupun sebaliknya, jika fungsi tersebut tidak berjalan dengan baik, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan tidak dijalankan dengan baik.<sup>19</sup> Pernyataan di atas juga dapat berlaku pada pengelolaan dana BOPDA, sehingga bila fungsi pengelolaan dana BOPDA dapat berjalan dengan baik, maka pengelolaan dana BOPDA dapat berjalan dengan baik pula, begitupun sebaliknya. Fungsi pengelolaan atau manajemen yang dikemukakan Terry ada 4 fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan atau pelaksanaan, serta pengawasan.<sup>20</sup> Fungsi pengelolaan pendanaan pendidikan menurut Jones

---

<sup>17</sup> Herdiyani, Rinda, dkk, *The Effectiveness Of School Operational Assistance Fund (BOS) Distribution in SD Negeri Giri Rejo 02 Ngablak Magelang Regency* , Journal Education Management, Vol 8 No 2, 2019, 224

<sup>18</sup> Kusno, dkk, *Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di Sekolah Dasar Negeri* , Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Katulistiwa, Vol 2 No 4, 2013, 3

<sup>19</sup> Rohman, Abd, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang : Intelligensia Media, 2017), 9

<sup>20</sup> Wijaya, Candra dan Rifa'i, Muhammad, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien* , (Medan : Perdana Publishing, 2016), 26

dapat dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.<sup>21</sup> Disamping itu, perlu juga dilakukan kerjasama dengan berbagai pihak yang bersangkutan agar pengelolaan dana BOPDA dapat berjalan dengan baik.

Kebutuhan lembaga dapat terpenuhi dengan adanya dana BOPDA sehingga lembaga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan bermutu. Pemenuhan kualitas dan prestasi belajar dalam penyelenggaraan proses pendidikan salah satu faktor pentingnya adalah dengan ketersediaan dana pendidikan. Karena kualitas suatu pendidikan dapat digambarkan dengan kualitas dan prestasi belajar yang baik.<sup>22</sup>

Supadi menjelaskan mutu merupakan hasil proses pendidikan yang telah terlaksana dengan baik, efektif dan efisien. Suatu lembaga dapat dikatakan bermutu jika kepala lembaga dapat memenuhi dan mengelola semua mulai dari kapasitas guru, siswa, gaya belajar, proses pembelajaran, fasilitas pendidikan, keuangan serta hubungan sosial.<sup>23</sup> Menurut Syafaruddin, mutu merupakan ukuran terhadap apa yang diharapkan dari produk atau layanan bagi pelanggan yang sudah ada.<sup>24</sup> Kualitas lembaga pendidikan tidak dapat ditentukan oleh dewan atau lembaga itu sendiri, tetapi harus disesuaikan dengan pandangan pengguna dan harapan dari masyarakat.<sup>25</sup>

---

<sup>21</sup> Rusdiana, A. dan Wardijah, *Manajemen Keuangan Sekolah*, (Bandung : Arsad Press, 2013), 3

<sup>22</sup> Supadi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta Timur : UNJ Press, 2021) 94

<sup>23</sup> Supadi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta Timur : UNJ Pres, 2021) 94

<sup>24</sup> Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 21

<sup>25</sup> Jamali, Yusra *Konsep Pengendalian Mutu Pendidikan*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 1 No 2, 2016, 308

Madrasah Diniyah memiliki pengertian lembaga pendidikan non formal yang berhubungan dengan keagamaan dan seluruh materinya berupa ilmu agama Islam.<sup>26</sup> Tujuan adanya madrasah diniyah diharapkan dapat memberikan bekal kemampuan umat muslim yang beriman, bertakwa dan beramal sholeh dalam mengembangkan kehidupannya, membina umat muslim agar memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah dan sikap terpuji yang berguna serta mempersiapkan umat muslim untuk dapat mengikuti pendidikan agama Islam.<sup>27</sup> Lembaga pendidikan yang dimaksud pada penelitian ini adalah Madrasah Diniyah.

Mutu Madrasah Diniyah merupakan kualitas berbagai layanan yang diberikan lembaga kepada peserta didik atau tenaga kependidikan dalam proses pembelajaran guna mendapatkan hasil yang berkualitas. Mutu madrasah diniyah menjadi daya tarik sendiri bagi masyarakat atau para orangtua yang ingin menyekolahkan anaknya.

Sebagai lembaga pendidikan keagamaan juga perlu memperhatikan dan memprioritaskan mutu madrasah diniyah, terlebih pada zaman ini banyak lembaga baru yang menawarkan berbagai keunggulan yang dapat menarik minat masyarakat. Berbagai keunggulan seperti program – program berkualitas dengan berbagai inovasi dan kreatifitas terus dikembangkan. Para orang tua saat ini menginginkan anaknya tidak hanya sekedar mendapatkan ijazah

---

<sup>26</sup> Amin, Haedar, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta : Diva Pustaka, 2004), 39

<sup>27</sup> Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*, (Jakarta : Kemenag, 2014) 7

sebagai bukti menyelesaikan pendidikannya, namun banyak orang tua mencari lembaga yang memiliki kualitas unggulan, meskipun letak lembaganya jauh dari kediamannya, serta membayar lebih mahal dari yang lain. Karena orang tua mengharapkan perubahan pada anaknya yang signifikan baik secara jasmani, rohani maupun religi.<sup>28</sup> Dengan meningkatkan mutu madrasah diniyah, ini akan menjadi daya saing tersendiri bagi lembaga lainnya.

Departemen Pendidikan Nasional mengungkapkan bahwa mutu dalam bidang pendidikan dapat diartikan dengan input, proses dan *output* yang berjalan disaat pembelajaran berlangsung.<sup>29</sup> Dilihat dari input, proses dan *output* lembaga pendidikan, dapat dipergunakan untuk mengukur lembaga bermutu atau tidak.<sup>30</sup> Mujamil juga mendukung dan memiliki pandangan bahwa lembaga dikatakan bermutu bila input, proses serta *output* nya memenuhi persyaratan pengguna jasa pendidikan.<sup>31</sup>

Input pendidikan merupakan ketersediaan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam berlangsungnya proses. Proses pendidikan merupakan proses yang dilakukan kepala lembaga, tenaga pendidik, serta peserta didik seperti proses pembelajaran. Dan *output* pendidikan merupakan hasil lembaga yang

---

<sup>28</sup> Ali, Mu'ti, *Manajemen Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga*, Tesis IAIN Tulungagung, (Tulungagung : Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, 2017), 1

<sup>29</sup> Untari, Titin, *Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan Universitas Muhammadiyah Mataram, (Mataram : FKIP), 391

<sup>30</sup> Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Departemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2001), 10

<sup>31</sup> Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta : Erlangga, 2007), 206

dihasilkan dari proses berupa prestasi.<sup>32</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa input madrasah diniyah dapat dikatakan bermutu jika kebutuhan proses terpenuhi, proses bermutu jika pembelajaran dapat diciptakan dengan keadaan yang aktif, kreatif dan menyenangkan atau biasa dikenal dengan sebutan (PAKEM), serta *output* bermutu jika menghasilkan peserta didik yang berprestasi.

Untuk mengetahui pengelolaan dana BOPDA telah berjalan baik atau tidak dapat juga dilakukan survei kepuasan pelanggan. Kepuasan pelanggan juga dapat mendukung kelancaran proses pengelolaan dana BOPDA. Pelanggan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah lembaga penerima dana BOPDA yang dikelola kepala madrasah diniyah.

Kepuasan pelanggan dapat diartikan sebagai perasaan bahagia, marah atau sedih yang dirasakan seseorang setelah melakukan pelayanan serta membandingkan antara kinerja dan hasil produk yang didapatkan dengan harapannya sendiri, pernyataan ini diungkapkan Philip Kotler dan Kevin Lane Keller.<sup>33</sup> Kepuasan yang didapatkan oleh pelanggan akan berdampak pada loyalitas pelanggan.<sup>34</sup> Sehingga kepala madrasah diniyah akan melakukan pelayanan berulang dan membuat pendanaan pendidikan dapat tersalurkan secara merata.

---

<sup>32</sup> Ismawati, *Peningkatan Mutu Madrasah Diniyah Berbasis Masyarakat di Desa Lajukidul Singgahan Tuban*, Jurnal At-Taqwa, Vol 14 No 2, 2018, 8

<sup>33</sup> Ambarwati, Rita dan Supardi, *Manajemen Operasional dan Implementasi dalam Industri*, (Magelang : Pustaka Rumah Cinta, 2021), 356

<sup>34</sup> Qomariah, Nurul, *Pentingnya Kepuasan Dan Loyalitas Pengunjung*, (Jember : CV Pustaka Abadi, 2017), 3

Kepuasan kepala madrasah diniyah dapat diartikan sebagai perasaan senang kepala madrasah diniyah terhadap kinerja dari suatu pelayanan jasa yang melebihi harapan kebutuhannya. Hal ini dapat membuat proses pencairan dana BOPDA lebih mudah dan cepat selesai karena semua pihak yang bersangkutan telah bekerjasama dengan baik.

Kepala madrasah diniyah hanya perlu memenuhi persyaratan yang telah dijabarkan pada petunjuk teknik pengelolaan dana BOPDA yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah. Kepala lembaga juga dapat melakukan konsultasi kepada pegawai yang mengelola dana BOPDA. Apabila kepala madrasah diniyah merasa puas, maka kepala madrasah diniyah akan melakukan rekomendasi kepada pihak lain yang membutuhkan informasi tentang pencairan pendanaan pendidikan.<sup>35</sup> Hal ini juga dapat membuat seluruh lembaga pendidikan dapat merasakan pendanaan pendidikan secara merata.

Dengan begitu, bila pengelolaan dana BOPDA dapat dikelola dengan baik maka ini dapat berdampak positif dan akan berimbas pada kepuasan kepala madrasah diniyah.<sup>36</sup> Sebaliknya, bila pengelolaan dana BOPDA yang diberikan tidak optimal, maka hal tersebut akan berdampak negatif pada tingkat kepuasan kepala madrasah diniyah sehingga pencairan dana BOPDA menjadi terhambat serta kualitas layanan di instansi pemerintah daerah pada sektor pendidikan mengalami penurunan kualitas.

---

<sup>35</sup> Nursaid, *The Impact of Service Quality and Institutional Image on the Satisfaction and Loyalty of Master of Management Student*, Jurnal Atlantis Press, Vol 436, 2020, 156

<sup>36</sup> Megasari, Rika, *Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol 2 No 1, 2014, 637

Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik merupakan pusat pelayanan pendidikan masyarakat ditingkat kabupaten yang salah satunya sebagai penyalur bantuan dana pendidikan dengan melayani program pengelolaan dana BOP Non Formal. Program ini dikelola oleh seksi kurikulum pendidikan non formal. Pengelolaan dana BOP Non Formal melayani satuan pendidikan kesetaraan dan satuan pendidikan keagamaan yang meliputi TPA/TPQ, Madrasah Diniyah (Madin), dan Pondok Pesantren (Ponpes). Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik mengelola dana BOP untuk satuan pendidikan kesetaraan yang bersumber dari APBN dan APBD, tetapi untuk satuan pendidikan keagamaan hanya bersumber dari APBD karena untuk dana dari APBN dikelola oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gresik.<sup>37</sup> Dengan diberikannya dana BOP bertujuan guna mendukung kegiatan operasional dalam penyelenggaraan pendidikan PAUD dan Non Formal sehingga lembaga dapat maju dan berkembang.

Dalam dokumen Peraturan Kepala Dinas Kabupaten Gresik Nomor 22 Tahun 2021 tentang petunjuk teknis pengelolaan dana bantuan operasional penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dan non formal menjelaskan bahwa BOP PAUD dan Non Formal merupakan program dari pemerintah daerah guna menyediakan pendanaan operasional bagi satuan pendidikan PAUD, Kesetaraan, TPA/TPQ, Madrasah Diniyah dan Pondok Pesantren.<sup>38</sup> Dana

---

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan Pegawai Seksi Kurikulum Pendidikan Non Formal Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik pada tanggal 3 November 2021 pukul 12.30 – 13.00

<sup>38</sup> Hasil Dokumentasi Peraturan Kepala Dinas Kabupaten Gresik Nomor 22 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Non Formal pada tanggal 11 November 2021 pukul 10.15

BOPDA dikelola dengan melibatkan beberapa pihak meliputi tim pengelola BOP Daerah yaitu Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah (BPPKAD), tim pengelola BOP Dinas yaitu Seksi Kurikulum Non Formal Dinas Pendidikan, tim pengelola BOP Kecamatan yaitu Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT), dan tim pengelola tingkat Madrasah Diniyah yang biasanya dikelola sendiri oleh Kepala Madrasah Diniyah. Pada penelitian ini berfokus pada dana BOPDA Madrasah Diniyah yang dikelola oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.

Program penyediaan pendanaan BOPDA pada satuan pendidikan keagamaan ini sudah ada sejak tahun 2011 yang berawal dari usulan bupati saat itu dengan harapan agar tercapainya pemerataan pendidikan, pendidikan yang dimaksud yaitu pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Sementara dana BOPDA di Kabupaten Gresik khusus untuk pendidikan nonformal. Dalam pelaksanaannya setiap tahun lembaga madrasah diniyah yang menerima dana BOPDA tidak menentu, semuanya disesuaikan dengan anggaran dana daerah yang telah disediakan.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini data yang diambil merupakan data yang terdaftar di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik sebagai penerima bantuan dana BOPDA yang telah mendaftar dan memenuhi persyaratan yang ada. Berikut jumlah lembaga madrasah diniyah yang menerima dana BOPDA dapat disajikan dalam tabel berikut:

---

<sup>39</sup> Hasil Wawancara dengan Pegawai Seksi Kurikulum Pendidikan Non Formal Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik pada tanggal 9 November 2022 pukul 11.45 – 13.30

**Tabel 1. 1 Jumlah Lembaga Madrasah Diniyah penerima BOPDA**

No	Tahun	Jumlah Lembaga
1.	2020	572 Lembaga
2.	2021	569 Lembaga
3.	2022	540 Lembaga

Jumlah penerima dana BOPDA pada tahun 2020 dan 2021 telah dilaksanakan, namun pada tahun 2022 merupakan data yang akan direncanakan. Data ini didukung dengan dokumentasi rekapitulasi jumlah penerima dana yang terlampir pada Lampiran 5 : Hasil Dokumentasi. Dapat dilihat tabel di atas, setiap tahunnya mengalami sedikit penurunan, ada beberapa faktor yang menyebabkan hal ini seperti jumlah murid yang berkurang, tidak memperpanjang surat izin operasional, adanya konflik internal yang membuat lembaga harus tutup dan banyak hal lainnya.<sup>40</sup>

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di seksi kurikulum pendidikan non formal, peneliti mendapati bahwa pengelolaan dana BOPDA yang dilakukan sudah cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan proses pencairan yang dikerjakan cukup cepat, kinerja pegawai juga cukup tangkas dan terampil dalam menjalankan tugasnya. Namun, peneliti menemukan ada satu atau dua lembaga yang masih salah dalam melakukan pemberkasan, seperti kurang materai, stempel yang tidak pada tempatnya, dan pergantian kepala lembaga disaat proses pencairan dana sedang berjalan. Dalam hal ini pegawai seksi kurikulum pendidikan non formal menyampaikan bahwa disetiap tahunnya selalu ada kesalahan - kesalahan kecil yang tidak bisa lagi dihindari, yang

---

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan Pegawai Seksi Kurikulum Pendidikan Non Formal Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik pada tanggal 9 November 2022 pukul 11.45 – 13.30

kemungkinan disebabkan faktor usia kepala madrasah diniyah yang sudah berumur. Meskipun kesalahan yang dilakukan tidak fatal, hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus, karena pengelolaan dana BOPDA akan berjalan dengan optimal didukung dengan kerjasama tim yang baik. Selain itu, belum pernah dilakukan survei kepuasan mengenai pengelolaan dana BOPDA Madin, sehingga diperlukan penelitian ini agar kedepannya proses pencairan dana BOPDA Madin dapat berjalan dengan optimal dan kualitas kinerja pegawai pengelola dana BOPDA juga dapat ditingkatkan.<sup>41</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan Daerah (BOPDA) Terhadap Mutu Madrasah Diniyah Dan Kepuasan Kepala Madrasah Diniyah Se Kabupaten Gresik Di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman ditambah faktor usia kepala madrasah diniyah sehingga membuat proses pengelolaan sedikit terhambat.
2. Belum terukur kualitas kinerja pegawai pengelola dana BOPDA, mutu madrasah diniyah dan tingkat kepuasan kepala madrasah diniyah.

---

<sup>41</sup> Hasil Observasi di Ruang Seksi Kurikulum Pendidikan Non Formal Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik pada tanggal 9 November 2021 pukul 09.00

### **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini agar tidak meluasnya pembahasan, sehingga peneliti membatasi masalah pada:

1. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan Daerah (BOPDA) Di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.
2. Mutu Madrasah Diniyah Dan Kepuasan Kepala Madrasah Diniyah Se Kabupaten Gresik yang terdaftar Di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini terfokus pada pengelolaan dana BOPDA, mutu madrasah diniyah dan kepuasan kepala madrasah diniyah se kabupaten Gresik yang dapat diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pengelolaan dana bantuan operasional pendidikan daerah (BOPDA) terhadap mutu madrasah diniyah se kabupaten Gresik di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik?
2. Apakah ada pengaruh pengelolaan dana bantuan operasional pendidikan daerah (BOPDA) terhadap kepuasan kepala madrasah diniyah se kabupaten Gresik di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik?
3. Apakah ada hubungan antara mutu madrasah diniyah dengan kepuasan kepala madrasah diniyah se kabupaten Gresik di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik?

## **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh pengelolaan dana bantuan operasional pendidikan daerah (BOPDA) terhadap mutu madrasah diniyah se kabupaten Gresik di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik
2. Mengetahui pengaruh pengelolaan dana bantuan operasional pendidikan daerah (BOPDA) terhadap kepuasan kepala madrasah diniyah se kabupaten Gresik di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik
3. Mengetahui hubungan antara mutu madrasah diniyah dengan kepuasan kepala madrasah diniyah se kabupaten Gresik di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian mengenai pengaruh pengelolaan dana bantuan operasional pendidikan daerah (BOPDA) terhadap mutu madrasah diniyah dan kepuasan kepala madrasah diniyah se kabupaten Gresik di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca. Manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian skripsi ini diharapkan dapat menambah keilmuan di dunia pendidikan terfokus manajemen keuangan untuk dapat mengetahui pengaruh pengelolaan dana BOPDA terhadap mutu madrasah diniyah dan kepuasan kepala madrasah diniyah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengaruh pengelolaan dana BOPDA terhadap mutu madrasah diniyah dan kepuasan madrasah diniyah.

### b. Bagi Lembaga

Diharapkan dapat menjadi masukan dan dapat membangun serta meningkatkan mutu madrasah diniyah serta kepuasan kepala madrasah diniyah melalui kualitas pengelolaan dana BOPDA.

### c. Bagi Penulis Berikutnya

Diharapkan dapat menjadi acuan atau rujukan dalam pembuatan karya tulis ilmiah atau sejenisnya mengenai pengaruh pengelolaan dana bantuan pendidikan.

## G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan sebuah penegasan istilah atau definisi untuk memperjelas maksud dari judul peneliti. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan Daerah (BOPDA) (Variabel Bebas / X)

Kata pengelolaan dengan kata manajemen memiliki arti yang sama, sesuai dengan pendapat George R. Terry.<sup>42</sup> Sejalan dengan pendapat Handyaningrat yang menyatakan bahwa pengelolaan dapat diartikan

---

<sup>42</sup> Fitriani, *Pengelolaan Volunter Rumah Tadabbur Al-Qur'an Kota Kendari*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Kendari, (Kendari : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2019), 14

manajemen dan juga dapat diartikan penyelenggaraan suatu kegiatan.<sup>43</sup> Sedangkan menurut Peter Salim dan Yenny Salim berpendapat bahwa pengelolaan merupakan proses untuk mengusahakan kegiatan supaya lebih baik, maju serta dapat bertanggung jawab atas pekerjaannya.<sup>44</sup> Dan Suharsimi Arikunta juga mengungkapkan pengelolaan adalah suatu langkah dari pengumpulan data, hingga perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan serta penilaian.<sup>45</sup>

Sehingga dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan merupakan kegiatan mengusahakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi agar dapat berjalan lebih baik dengan memperhatikan beberapa sumber seperti personal, administrasi, serta peralatan yang ada.

Pengelolaan perlu dilakukan dalam sebuah organisasi agar kegiatan yang dilaksanakan dapat menjadi baik, berjalan dengan lancar serta memiliki nilai – nilai yang tinggi. Dengan pengelolaan juga dapat memanfaatkan beberapa sumber supaya terlaksana efektif dan efisien sehingga tujuan organisasi tercapai.

Dana BOPDA merupakan dana bantuan yang telah dianggarkan oleh pemerintah daerah disetiap kota atau kabupaten masing – masing untuk

---

<sup>43</sup> Handayani, Soewarno, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta : CV Haji Mas Agung, 1990), 9

<sup>44</sup> Salim, Peter dan Salim, Yenny, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English Press, 2002), 695

<sup>45</sup> Pontoh, Julianti dkk, *Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Satuan Pendidikan Dasar di Kota Kotamobagu*, *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing “Goodwill”*, Vol 8 No 2, 2017, 229

meringankan pendanaan pendidikan.<sup>46</sup> Dana ini dapat dipergunakan untuk mendukung keberlangsungan kegiatan pembelajaran seperti pemenuhan fasilitas serta dapat membantu meringankan gaji tenaga pendidik.

Pengelolaan dana BOPDA dalam penelitian ini dapat diartikan proses mengelola pendanaan pendidikan dari pemerintah daerah yang dilakukan dengan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi agar dapat berjalan dengan sistematis sehingga mendapatkan hasil yang optimal.

## 2. Mutu Madrasah Diniyah dan Kepuasan Kepala Madrasah Diniyah (Variabel Terikat / $Y_1$ dan $Y_2$ )

### a. Mutu Madrasah Diniyah

Kata mutu seringkali diartikan sama dengan kualitas, sesuai pendapat Musyaffa.<sup>47</sup> Menurut Supadi dalam bukunya menjelaskan mutu adalah proses pendidikan yang telah berjalan dengan baik, efektif serta efisien.<sup>48</sup> Sedangkan pendapat W. Edward Deming, mutu merupakan kesesuaian terhadap kebutuhan pasar atau konsumen.<sup>49</sup> Selaras dengan pendapat Syafaruddin yang menjelaskan bahwa mutu adalah ukuran terhadap apa yang diharapkan dari produk atau layanan bagi pelanggan yang ada.<sup>50</sup> Maka dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa

---

<sup>46</sup> Oktaviana, Kharisma Rahmasari, *Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan Daerah (BOPDA) di SDN Sawahan I/340 Surabaya*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol 8 No 2, 2019, 4

<sup>47</sup> Musyaffa, A.A, *Total Quality Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Madrasah*, (Serang : A-Empat, 2019), 4

<sup>48</sup> Supadi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta Timur : UNJ Press, 2021), 94

<sup>49</sup> Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang : UIN Maliki Press, 2010), 80

<sup>50</sup> Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 21

mutu merupakan kualitas layanan atau produk yang diberikan lembaga kepada pelanggannya.

Produk atau jasa dikatakan bermutu apabila produk tersebut sesuai dengan kebutuhan pelanggan, sehingga dapat memberikan kepuasan terhadap produk tersebut. Pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan berkemampuan atau berkompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi non akademik, yang berlandaskan kompetensi personal dan sosial serta nilai akhlak yang mulia, menjadi manusia yang dapat mengintegrasikan iman, ilmu dan amal dapat dikatakan pendidikan yang bermutu menurut Hari Sudrajat.<sup>51</sup>

Madrasah Diniyah memiliki pengertian lembaga pendidikan non formal yang berhubungan dengan keagamaan dan seluruh materinya berupa ilmu agama Islam.<sup>52</sup> Tujuan adanya madrasah diniyah diharapkan dapat memberikan bekal kemampuan ilmu keIslaman bagi umat muslim agar dapat berguna bagi masyarakat.

Dalam proses pengajarannya madrasah diniyah terdapat beberapa materi yang akan diajarkan meliputi, bidang Al – Qur'an hadist, aqidah akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan Islam, bahasa arab dan praktek ibadah. Beberapa materi ini berkaitan untuk mempersiapkan peserta didik dalam menguasai ilmu keIslaman.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup>Sudrajat, Hari, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah : Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, (Bandung : Cipta Lekas Garafika, 2005), 17

<sup>52</sup> Amin, Haedar, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah* , (Jakarta : Diva Pustaka, 2004), 39

<sup>53</sup> Toyyib, Rahmat, *Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Thesis UIN Maulana Malik Ibrahim( Malang : Program Magister PAI, 2017), 32

Mutu madrasah diniyah merupakan kualitas berbagai layanan yang diberikan lembaga kepada peserta didik atau tenaga kependidikan dalam proses pembelajaran guna mendapatkan lulusan atau hasil yang berkualitas.

b. Kepuasan Kepala Madrasah Diniyah

Kata kepuasan menurut Lovelock dapat diartikan sebagai bentuk reaksi setelah melakukan pelayanan atau pembelian.<sup>54</sup> Menurut J. Paul Peter dan Jerry C. Olson dalam buku Usmara menjelaskan bahwa kepuasan merupakan perbandingan antara harapan kinerja sebelum menerima pelayanan dengan tanggapan kinerja yang diterima setelah menerima pelayanan.<sup>55</sup> Selaras dengan pendapat Oliver bahwa kepuasan dapat diartikan tanggapan terhadap pelayanan yang dipilih apakah memenuhi atau bahkan melebihi harapan.<sup>56</sup> Sedangkan Schisffman dan Kanuk menyatakan bahwa kepuasan merupakan kesadaran seseorang yang memberikan kesan terhadap kinerja dari suatu produk yang dirasakan.<sup>57</sup>

Sehingga kepuasan dalam penelitian ini dapat diartikan apabila respon atau perasaan seseorang terpenuhi atau bahkan melebihi harapannya, maka seseorang tersebut dapat dikatakan puas dengan pelayanan yang diberikan.

---

<sup>54</sup> Indrasari, Meithiana, *Pemasaran Dan Kepuasan Pelanggan*, (Surabaya : Unitomo Press, 2019), 84

<sup>55</sup> Usmara, A, *Strategi Baru Manajemen Pemasaran*, (Jogjakarta : Amara Books, 2003), 123

<sup>56</sup> Umar, Husain, *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), 14

<sup>57</sup> Indrasari, Meithiana, *Pemasaran Dan Kepuasan Pelanggan*, (Surabaya : Unitomo Press, 2019), 84

Kepuasan dapat terbagi menjadi dua kategori, yaitu kepuasan fungsional ialah kepuasan didapatkan dari fungsionalitas produk yang dapat dipergunakan dan kepuasan psikologis ialah kepuasan yang didapatkan dari produk tersebut seperti suasana pelayanan.<sup>58</sup>

Kepuasan selalu berhubungan dengan pelanggan. Pelanggan dalam penelitian ini merupakan kepala madrasah diniyah sebagai penerima dana BOPDA. Kepala madrasah diniyah merupakan pemimpin yang memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu madrasah diniyah. Tidak hanya itu, kepala madrasah diniyah juga harus mempunyai kemampuan untuk dapat melaksanakan dan mengelola tugasnya secara professional.<sup>59</sup> Kepala madrasah juga harus mampu mempelajari situasi pendidikan yang sedang berlangsung dan menetapkan langkah yang harus diambil dalam mengembangkan lembaganya agar tujuan dapat tercapai.

Kepuasan kepala madrasah diniyah dapat diartikan sebagai perasaan senang kepala madrasah diniyah terhadap kinerja dari suatu pelayanan jasa yang melebihi harapan kebutuhannya.

#### **H. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu disini menunjukkan beberapa hasil penelitian yang serupa yang peneliti gunakan sebagai referensi dalam pembahasa penelitian.

Penelitian tersebut di antaranya:

---

<sup>58</sup> Umar, Husein, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), 51

<sup>59</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), 366

1. Penelitian skripsi karya Junita Mahtuah,<sup>60</sup> mahasiswa dari Universitas Sriwijaya pada tahun 2019 yang mengangkat judul *Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan PAUD (BOP PAUD) di Desa Muara Penimbung Ulu Kabupaten Ogan Ilir*. Perbedaannya terletak pada:
  - a. Dari segi metode menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.
  - b. Dari segi lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Muara Penimbung Ulu Kabupaten Ogan Ilir, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.
  - c. Dari segi teori menggunakan teori dari Martini dan Lubis mengenai efektivitas pengelolaan pendanaan, sedangkan penelitian ini menggunakan teori dari Jones mengenai pengelolaan pendanaan pendidikan.
  - d. Dari segi fokus memiliki fokus pada efektivitas pengelolaan dana BOP PAUD, sedangkan penelitian ini memiliki fokus pada pengelolaan dana BOPDA, mutu madin dan kepuasan kepala madin.
2. Penelitian skripsi karya Nuracece,<sup>61</sup> mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri Palopo pada tahun 2021 yang mengangkat judul *Pengaruh Manajemen Pembiayaan Terhadap Mutu Pendidikan di SMK Negeri 3 Palopo*. Persamaannya terletak dari segi metode penelitian yang sama

---

<sup>60</sup> Mahtuah, Junita, *Efektifitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan PAUD (BOP PAUD) di Desa Muara Penimbung Ulu Kabupaten Ogan Ilir*, Skripsi Universitas Sriwijaya, (Sriwijaya : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2019)

<sup>61</sup> Nurcece, *Pengaruh Manajemen Pembiayaan Terhadap Mutu Pendidikan di SMK Negeri 3 Palopo*, Skripsi IAIN Palopo, (Palopo : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2021)

menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak:

- a. Dari segi lokasi penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 3 Palopo, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik
  - b. Dari segi teori menggunakan teori dari Sudarwan Danim mengenai upaya meningkatkan mutu, sedangkan penelitian ini menggunakan teori dari Mujamil Qomar mengenai mutu pendidikan.
  - c. Dari segi fokus memiliki fokus pada manajemen pembiayaan dan mutu pendidikan, sedangkan penelitian ini memiliki fokus pada pengelolaan dana BOPDA, mutu madin dan kepuasan kepala madin.
3. Penelitian skripsi karya Ridha Delviana,<sup>62</sup> mahasiswa dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2017 yang mengangkat judul *Tingkat Kepuasan Peserta Didik Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMKN 41 Jakarta Selatan*. Persamaanya terletak dari segi metode penelitian yang sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak:
- a. Dari segi lokasi penelitian dilaksanakan di SMKN 31 Jakarta Selatan, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.

---

<sup>62</sup> Delviana, Ridha, *Tingkat Kepuasan Peserta Didik Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMKN 41 Jakarta Selatan*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, (Jakarta : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017)

- b. Dari segi teori menggunakan teori dari Valerie Zeithaml mengenai dimensi kualitas layanan, sedangkan penelitian ini menggunakan teori dari Irawan mengenai faktor kepuasan pelanggan.
- c. Dari segi fokus memiliki fokus pada tingkat kepuasan peserta didik terhadap layanan ekstrakurikuler pramuka, sedangkan penelitian ini memiliki fokus pada pengelolaan dana BOPDA, mutu madin dan kepuasan kepala madin.

Dari penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, ketiganya menggambarkan bahwa penelitian ini asli yang keasliannya terletak pada lokasi dan fokus penelitian. Penelitian ini memiliki fokus pada pengaruh pengelolaan dana bantuan operasional pendidikan daerah (BOPDA) terhadap mutu madrasah diniyah dan kepuasan kepala madrasah diniyah se Kabupaten Gresik. Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan teori Jones, Mujamil Qomar dan Irawan dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan yang cukup signifikan lainnya adalah pada lokasi penelitian, yang pada penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik, di mana lokasi ini berbeda dengan penelitian – penelitian di atas.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan pembaca dan peneliti dalam memahami isi penelitian Berikut sistematika penulisan yang dijabarkan sebagai berikut:

## BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan mengulas keseluruhan dari pendahuluan yang ada pada bab 1, memuat latar belakang, identifikasi, batasan dan rumusan permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan sub bab terakhir.

## BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan mengulas beberapa teori yang sesuai dengan topik pembahasan dari berbagai sumber baik dari buku, jurnal, karya ilmiah atau lainnya. Teori tersebut memuat tentang pengelolaan dana BOPDA meliputi pengertian, prinsip, sasaran, syarat dan nilai bantuan hingga fungsi, mutu madin yang meliputi pengertian, upaya peningkatan mutu serta ciri-ciri mutu madrasah diniyah dan kepuasan kepala madin yang meliputi pengertian, indikator kepuasan dan faktor kepuasan serta hipotesis penelitian sub bab terakhir.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan mengulas metode yang akan dipergunakan peneliti agar memperoleh informasi atau data. Metode penelitian ini memuat pendekatan, jenis dan lokasi penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, variabel, jenis dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data serta analisis data sub bab terakhir.

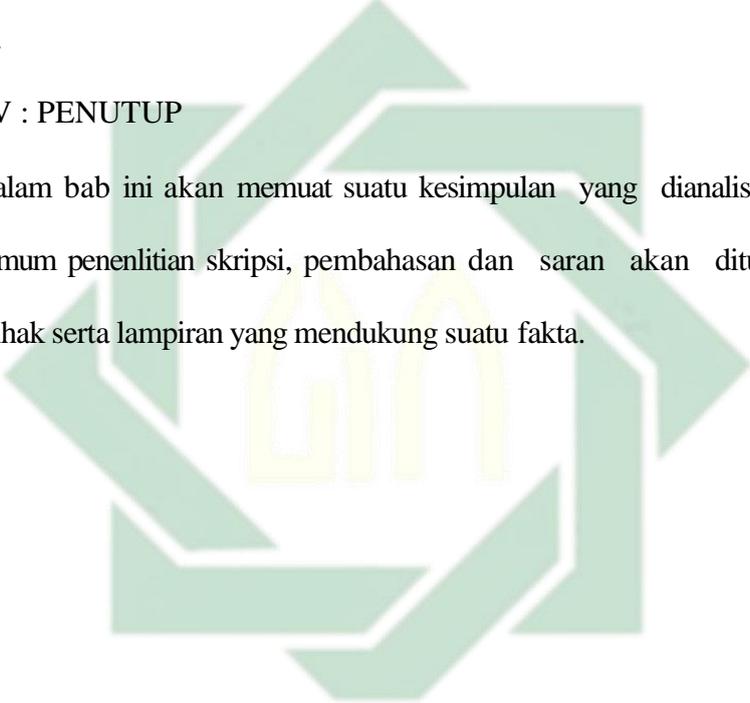
## BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan mengulas sajian data yang diperoleh peneliti dari objek dan berisi tentang hasil penelitian. Yang didistribusikan untuk

memberikan jawaban pertanyaan penelitian yaitu apakah ada pengaruh pengelolaan dana BOPDA terhadap mutu madrasah diniyah se Kabupaten Gresik, apakah ada pengaruh pengelolaan dana BOPDA terhadap kepuasan kepala madrasah diniyah se Kabupaten Gresik dan apakah ada hubungan antara mutu madrasah diniyah dan kepuasan kepala madrasah diniyah se Kabupaten Gresik.

#### BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini akan memuat suatu kesimpulan yang dianalisis berdasarkan hasil umum penenlitan skripsi, pembahasan dan saran akan ditujukan kepada para pihak serta lampiran yang mendukung suatu fakta.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan Daerah (BOPDA)

#### 1. Pengertian Pengelolaan Dana BOPDA

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengelolaan memiliki beberapa makna yaitu pertama, proses atau sesuatu yang dikelola, kedua, kegiatan yang membutuhkan tenaga orang lain, ketiga, kegiatan membantu merumuskan kebijakan, aturan serta tujuan kelompok atau organisasi, dan yang terakhir pemberian pengawasan pada semua kegiatan yang telah dilaksanakan.<sup>63</sup>

Kata pengelolaan merupakan kata dari kelola yang mendapatkan awalan “peng” dan mendapat akhiran “an”, sehingga secara istilah dapat diartikan sebagai pengurus, pengendalian atau penyelenggaraan. Dalam bahasa Inggris kata “*management*” bila diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia memiliki arti pengelolaan. Sehingga kata pengelolaan dengan kata manajemen memiliki arti yang sama, sesuai dengan pendapat George R. Terry bahwa manajemen adalah pengelolaan, yang dapat dilakukan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.<sup>64</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan merupakan kegiatan mengusahakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi agar dapat berjalan lebih baik

---

<sup>63</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia [Online] – Arti kata kelola, diakses pada tanggal 27 Desember 2021 pada link <https://kbbi.web.id/kelola>

<sup>64</sup> Fitriani, *Pengelolaan Volunter Rumah Tadabbur Al-Qur'an Kota Kendari*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Kendari, (Kendari : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2019). 14

dengan memperhatikan beberapa sumber seperti personal, administrasi, serta peralatan yang ada.

Menurut Permendiknas nomor 4 pada tahun 2017 menjelaskan bahwa dana BOP merupakan dana dari APBN yang diperuntukkan guna membantu penyediaan pendanaan operasional dan non personalia dalam proses penyelenggaraan program pendidikan.<sup>65</sup> Sedangkan dana BOPDA merupakan dana bantuan yang telah dianggarkan oleh pemerintah daerah disetiap kota atau kabupaten masing-masing untuk meringankan pendanaan pendidikan.<sup>66</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana BOPDA dalam penelitian ini merupakan proses mengelola pendanaan pendidikan dari pemerintah daerah yang dilakukan dengan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi agar dapat berjalan dengan sistematis sehingga mendapatkan hasil yang optimal.

## **2. Prinsip Pengelolaan BOPDA**

Pengelolaan dana pendidikan perlu memiliki beberapa prinsip dalam pelaksanaannya. Prinsip tersebut telah dijelaskan pada Peraturan Pemerintah tentang Pendanaan Pendidikan Nomor 48 pada tahun 2008 dan ditegaskan juga pada Peraturan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik nomor 22

---

<sup>65</sup> Permendiknas Nomor 4 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Non Fisik Bantuan operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini

<sup>66</sup> Oktaviana, Kharisma Rahmasari, *Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan Daerah (BOPDA) di SDN Sawahan I/340 Surabaya*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol 8 No 2, 2019, 4

pada tahun 2021. Agar mendapatkan hasil yang optimal, prinsip tersebut digabungkan dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Prinsip Keadilan, yaitu dilakukan tanpa membedakan latar belakang dengan memberikan pelayanan pendidikan secara merata.
- b. Prinsip Efektif dan Efisien, yaitu dilakukan dengan mengidealkan biaya dan waktu agar tercapai sasaran serta tujuan sesuai waktu yang ditentukan.
- c. Prinsip Transparansi, yaitu dilakukan dengan menjamin keterbukaan tata kelola dan informasi sehingga tidak ada kesalahpahaman.
- d. Prinsip Akuntabel, yaitu dilakukan dengan sistematis sehingga dapat dipertanggungjawabkan kepada kepentingan pendidikan.<sup>67</sup>
- e. Kepatutan dan Manfaat, yaitu dilakukan dengan menjabarkan kegiatan yang realistis serta dapat memberikan manfaat kepada pihak terkait.<sup>68</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan dana bantuan pendidikan yang berupa BOPDA harus berprinsipkan pada transparansi, akuntabilitas, manfaat, keadilan serta efektif dan efisien.

### **3. Sasaran, Syarat dan Nilai Bantuan BOPDA**

#### **a. Sasaran BOPDA**

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan bahwa dana Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) ditujukan kepada satuan pendidikan PAUD yang memuat Taman Kanak-Kanak (TK),

---

<sup>67</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan

<sup>68</sup> Peraturan Kepala Dinas Kabupaten Gresik Nomor 22 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Non Formal

Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA) serta pendidikan sebaya yang lainnya. Dan ditujukan kepada satuan pendidikan kesetaraan yang meliputi Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).<sup>69</sup>

Namun dalam Peraturan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik menyebutkan sasaran program dana BOP terdiri dari satuan pendidikan PAUD dan satuan pendidikan non formal. Pada satuan pendidikan PAUD meliputi lembaga yang sama dengan Permendikbud yaitu Taman Kanak-Kanak (TK), Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA) serta pendidikan sebaya yang lainnya. Namun pada satuan pendidikan non formal terdapat dua satuan pendidikan yaitu pendidikan kesetaraan yang meliputi lembaga yang sama dengan Permendikbud yaitu Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) serta Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan untuk pendidikan keagamaan meliputi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TPA), Madrasah Diniyah (Madin) dan Pondok Pesantren (Ponpes).<sup>70</sup>

#### b. Syarat BOPDA

Dalam proses pencairan dana BOPDA diperlukan beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh penerima bantuan. Hal ini dilakukan agar dapat tercapainya sasaran yang telah ditentukan. Dalam Peraturan Kepala

---

<sup>69</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Dana Alokasi Khusus Nonfisik Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Kesetaraan Tahun Anggaran 2020

<sup>70</sup> Peraturan Kepala Dinas Kabupaten Gresik Nomor 22 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Non Formal

Dinas Kabupaten Gresik menyebutkan satuan pendidikan keagamaan yang ingin mendapatkan bantuan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:<sup>71</sup>

- 1) Telah terdata pada Aplikasi “Gresik PD Seru” Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik
- 2) Jumlah peserta didik paling sedikit berjumlah 15
- 3) Memiliki Ijin Operasional dari kantor Kementerian Agama Kabupaten Gresik minimal 1 tahun
- 4) Memiliki Nomor Pokok Satuan Pendidikan meliputi Nomor Statistik Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (NSMDTA) atau Nomor Statistik Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (NSMDTW)
- 5) Memiliki rekening bank atas nama lembaga.

c. Nilai Bantuan BOPDA

Selain syarat yang harus dilengkapi tiap lembaga, dalam menentukan nilai bantuan yang diterima oleh satuan pendidikan dinas menggunakan perhitungan jumlah peserta didik dengan besar satuan biaya yang mempertimbangkan kemampuan keuangan daerah. Berikut nilai bantuan untuk satuan pendidikan keagamaan sebagai berikut:<sup>72</sup>

- 1) Nilai bantuan untuk TPQ/TPQ/MADIN sebesar : Rp. 13.500,-  
/siswa/bulan

---

<sup>71</sup> Peraturan Kepala Dinas Kabupaten Gresik Nomor 22 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Non Formal

<sup>72</sup> Peraturan Kepala Dinas Kabupaten Gresik Nomor 22 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Non Formal

- 2) Nilai bantuan untuk Pondok Pesantren sebesar : Rp. 11.000,-  
/orang/bulan.

Dana bantuan ini dapat dipergunakan untuk biaya operasional lembaga dan honor pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan besaran anggaran 20% untuk biaya operasional lembaga dan 80% untuk honor pendidik dari pagu anggaran yang diterima lembaga. Penggunaan dana dapat dirincikan untuk:

- 1) Pembelian ATK
- 2) Pembelian buku teks pelajaran
- 3) Pembelian papan tulis
- 4) Pembelian meja lipat kecil dan lain lain

Untuk penggunaan dana honor pendidik dapat memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- 1) Berstatus Non PNS/ASN
- 2) Non Sertifikasi
- 3) Sedang tidak menerima honorium rutin bulanan, subsidi dalam bentuk apapun dari pemerintah pusat.<sup>73</sup>

#### **4. Fungsi Pengelolaan BOPDA**

Proses pengelolaan dapat dikelola berdasarkan fungsi dari manajemen.

Banyak para ahli juga mengungkapkan bahwa fungsi dalam manajemen dikenal dengan (POAC). Berikut penjelasannya:<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Peraturan Kepala Dinas Kabupaten Gresik Nomor 22 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Non Formal

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan proses menciptakan strategi yang dapat dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam mengawali kegiatan pada sebuah pekerjaan, dibutuhkan fungsi ini sebagai tahap awal dalam menentukan arah dan tujuan.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan sumber daya organisasi dengan membuat struktur organisasi sesuai dengan tugas dan tujuannya. Sumber daya organisais yang dimaksud meliputi sumber daya manusia seperti pegawai atau seseorang yang disiapkan guna menjalani tugasnya, sumber daya fisik seperti fasilitas yang dipergunakan dan sumber daya organisasional seperti kebijakan yang dibuat.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan tindakan dari segala bentuk rencana, strategi serta ide yang telah disusun sebelumnya. Dalam hal ini *stakeholder* melakukan tugasnya dan mengusahakan agar sasaran dan tujuan dapat tercapai.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan merupakan tindaklanjut dari fungsi manajemen sebelumnya. Kegiatan pengawasan ini dibutuhkan untuk memastikan

---

<sup>74</sup> Aditama, Roni Angger, *Pengantar Manajemen : Teori dan Praktik* , (Malang : AE Publishing, 2020), 11-20

bahwa semua rencana dapat dijalankan sesuai dengan aturan dan kebijakan yang berlaku.<sup>75</sup>

Namun dalam pengelolaan pendanaan pendidikan, Jones mengungkapkan bahwa pengelolaan dilaksanakan melalui.<sup>76</sup>

a. Perencanaan, merupakan kegiatan menyusun dan menyelaraskan sumber daya yang tersedia guna mencapai tujuan yang sistematis.

Dalam proses pengelolaan dana BOPDA perencanaan dilakukan sekitar bulan Agustus hingga Oktober ditahun sebelum pencairan, kegiatannya dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan dana bantuan di dasarkan pada jumlah lembaga dan siswa yang ada di Aplikasi Gresik PD Seru dan disesuaikan dengan anggaran daerah yang ada. Untuk lembaga baru, dapat mengirimkan proposal ke FKDT (Forum Komunikasi Diniyah Takmilyah) yang akan diteruskan ke Dinas Pendidikan. Lembaga baru juga harus mengisi dan melengkapi data jumlah siswa di Aplikasi Gresik PD Seru.

2) Data yang tertera akan direkap dalam bentuk Excel guna mengetahui nama lembaga , jumlah lembaga dan jumlah siswa yang menerima bantuan secara keseluruhan. Data ini akan dimasukkan pada format data usulan hibah Rencana Kerja Anggaran (RKA) dan diajukan ke bagian Program dan Pelaporan (PRP).

3) Setelah tim penyusun anggaran menyepakati, RKA akan diusulkan

---

<sup>75</sup> Aditama, Roni Angger, *Pengantar Manajemen : Teori dan Praktik* , (Malang : AE Publishing, 2020), 11-20

<sup>76</sup> Rusdiana, A. dan Wardijah, *Manajemen Keuangan Sekolah*, (Bandung : Arsad Press, 2013), 3

oleh bagian PRP ke bagian anggaran pemerintah daerah yaitu Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD). Sebagai dasar dari bantuan operasional pendidikan (BOP) perlu adanya Dokumen Pelaksana Anggaran (DPA), sehingga setelah diusulkan seksi kurikulum pendidikan non formal akan mengentry nama lembaga beserta besaran bantuan yang akan diterima pada laman Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD).<sup>77</sup>

- b. Pelaksanaan, merupakan kegiatan yang dilakukan menyesuaikan hasil perencanaan.

Dalam proses pengelolaan dana BOPDA pelaksanaan dilakukan sekitar bulan Oktober hingga November, kegiatannya dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan diawali dengan melakukan survei kelembagaan perkecamatan untuk memastikan lembaga yang layak menerima bantuan. Survei kelembagaan dilakukan agar terhindar dari lembaga yang tidak mau menyerap dana bantuan ditengah proses pencairan karena permasalahan internal seperti sudah tidak ada santri, lembaga tutup atau masa berlaku izin operasional sudah habis dan tidak memperpanjang.
- 2) Data calon penerima bantuan akan diajukan konsep SK Bupati ke bagian hukum Pemerintah Daerah. Hal ini dilakukan untuk

---

<sup>77</sup> Peraturan Kepala Dinas Kabupaten Gresik Nomor 22 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Non Formal

mendapatkan pengesahan bapak bupati yang kurang lebih dapat disahkan sekitar 2-3 minggu.

- 3) Setelah data sudah disahkan, seksi kurikulum pendidikan non formal akan menyiapkan format berkas – berkas meliputi Naskah Perjanjian Hibah Daerah (NPHD) halaman 1 sampai 3, Pakta Integritas dan Kwitansi yang akan dikirimkan ke lembaga penerima bantuan. Berkas ini akan di tanda tangani oleh kepala lembaga penerima bantuan dan diberi materai sebagai ketentuan proses pencairan dana.
- 4) Berkas tersebut akan dikumpulkan kembali ke seksi kurikulum pendidikan non formal dan akan dimintakan tanda tangan kepala dinas beserta stempel. Pengumpulan ini diberikan jangka waktu sekitar 2-3 minggu dan setelah berkas sudah lengkap akan dijadikan satu dengan proposal sebagai arsip berkas pencairan.
- 5) Nomor rekening lembaga penerima bantuan juga dilakukan pengecekan ke Bank Jatim, jika ditemukan nomor rekening yang sudah tidak aktif maka akan diinformasikan ke pemilik lembaga. Setelah nomor rekening sudah terdaftar aktif semua, berkas pencairan akan diajukan pencairan ke bagian keuangan. Nantinya bagian keuangan akan melakukan pencairan dana ke Bank Jatim dan Bank Jatim akan mentransfer ke rekening masing-masing lembaga penerima bantuan.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Peraturan Kepala Dinas Kabupaten Gresik Nomor 22 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Non Formal

c. Evaluasi, merupakan kegiatan penilaian suatu organisasi dalam pencapaian tujuan.

Dalam proses pengelolaan dana BOPDA evaluasi dilakukan setelah seluruh lembaga menerima dana bantuan, kegiatannya dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Lembaga yang sudah menerima dana bantuan akan membuat laporan pertanggungjawaban (LPJ) dan dikirimkan ke seksi kurikulum pendidikan non formal. Format LPJ telah disediakan oleh seksi kurikulum pendidikan non formal sehingga memudahkan kepala lembaga dan pengumpulan LPJ juga diberikan jangka waktu yaitu paling lambat bulan Januari.
- 2) Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) juga melakukan evaluasi dan pemeriksaan setelah dana bantuan sudah terkirimkan ke lembaga. BPK akan meminta dan menanyakan daftar penerima bantuan, rekapan data lembaga yang sudah dan belum mengirimkan LPJ.
- 3) Penggunaan dana bantuan juga di monitoring oleh kepala seksi kurikulum pendidikan non formal dengan melihat LPJ yang sudah dibuat lembaga dan dalam beberapa tahun tidak ada kendala yang berarti.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Peraturan Kepala Dinas Kabupaten Gresik Nomor 22 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Non Formal

## B. Mutu Madrasah Diniyah dan Kepuasan Kepala Madrasah Diniyah

### 1. Mutu Madrasah Diniyah

#### a. Pengertian Mutu Madrasah Diniyah

Mutu dalam KBBI memiliki arti skala bagus tidaknya sesuatu, taraf serta kualitas berupa kepandaian atau kecerdasan.<sup>80</sup> Musyaffa mengatakan mutu seringkali diartikan sama dengan kualitas.<sup>81</sup> Dalam bukunya, Supadi menjelaskan mutu adalah proses pendidikan yang telah berjalan dengan baik, efektif serta efisien.<sup>82</sup> Namun menurut Syafaruddin, mutu merupakan ukuran terhadap apa yang diharapkan dari produk atau layanan bagi pelanggan yang sudah ada.<sup>83</sup> Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mutu merupakan kualitas layanan atau produk yang diberikan lembaga kepada pelanggannya.

Suatu lembaga dapat dikatakan bermutu jika kepala lembaga dapat memenuhi dan mengelola semua mulai dari kapasitas guru, siswa, gaya belajar, proses pembelajaran, fasilitas pendidikan, keuangan serta hubungan sosial.<sup>84</sup> Mutu pendidikan tidak dapat ditetapkan oleh pihak lembaga sendiri, namun menyesuaikan pandangan pengguna dan harapan masyarakat.<sup>85</sup>

---

<sup>80</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia [Online] – Arti kata Mutu, diakses pada tanggal 17 Februari 2022 pada link <https://kbbi.web.id/mutu>

<sup>81</sup> Musyaffa, A.A., *Total Quality Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Madrasah*, (Serang : A-Empat, 2019), 4

<sup>82</sup> Supadi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta Timur : UNJ Press, 2021), 94

<sup>83</sup> Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 21

<sup>84</sup> Supadi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta Timur : UNJ Press, 2021), 94

<sup>85</sup> Jamali, Yusra, *Konsep Pengendalian Mutu Pendidikan*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 1 No 2, 2016, 308

Lembaga pendidikan Islam merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran yang berusaha mengubah nilai – nilai keIslaman pada kepribadian individu menjadi lebih baik melalui interaksi sosial dan lingkungannya.<sup>86</sup> Salah satu lembaga pendidikan Islam yaitu madrasah diniyah. Definisi madrasah diniyah yaitu lembaga pendidikan keagamaan bersifat non formal yang seluruh materinya beruma ilmu keagamaan Islam.<sup>87</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa mutu madrasah diniyah merupakan kualitas berbagai layanan yang diberikan madrasah diniyah kepada peserta didik atau tenaga kependidikan dalam proses pembelajaran guna mendapatkan hasil yang berkualitas.

#### b. Upaya Peningkatan Mutu

Guna memperoleh mutu SDM yang unggul dan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, Fattah mengungkapkan terdapat sekurang-kurangnya 3 faktor utama yang meliputi:<sup>88</sup>

- 1) Kelengkapan sumber-sumber pendidikan seperti kualitas guru dan pegawai, kualitas fasilitas, serta pembiayaan
- 2) Mutu atau kualitas proses pembelajaran dalam mendorong motivasi belajar peserta didik yang efektif
- 3) Mutu atau kualitas keluaran berbentuk keterampilan, pengetahuan,

---

<sup>86</sup> Suprijono, Agus, *Kesiapan Dunia Pendidikan Menghadapi Era New Normal* , (Parepare : IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), 178

<sup>87</sup> Amin, Haedar, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah* , (Jakarta : Diva Pustaka, 2004), 39

<sup>88</sup> Karno, Edy, *Mutu Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran* , (Kendari : UHO EduPress, 2019), 25

akhlak dan nilai- nilai.

Sehingga dalam meningkatkan mutu dapat diperhatikan kelengkapan sumber, kualitas proses dan kualitas keluaran. Dan mutu dapat terpenuhi dengan dukungan pendanaan yang disediakan oleh lembaga.

Namun, menurut Sudarwan Danim mengungkapkan jika sebuah lembaga ingin menghasilkan lulusan yang bermutu dengan meningkatkan mutu pendidikannya minimal melibatkan faktor sebagai berikut:<sup>89</sup>

- 1) Kepemimpinan kepala lembaga, yang memiliki maksud pemimpin wajib memahami visi, misi dan tujuan yang jelas, mampu bekerja keras dan bekerjasama, memberikan layanan yang optimal, disiplin dan dapat menjadi contoh yang baik
- 2) Pendidik, yang memiliki maksud kualitas pendidik perlu diperbarui melalui kompetensi dan profesi kerja guru yang ditingkatkan dengan mengikuti kegiatan pelatihan, workshop serta lokakarya yang nantinya akan dapat diterapkan dilembaga
- 3) Peserta didik, yang memiliki maksud pendekatan kepada peserta didik dapat membantu mengetahui kemampuan dan kompetensinya sehingga lembaga dapat menginventarisir kekuatan lembaga
- 4) Kurikulum, yang memiliki maksud dengan adanya kurikulum dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten dan dapat memudahkan standar mutu yang diharapkan masyarakat

---

<sup>89</sup> Danim, Sudarwan, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta : Bui Aksara, 2007), 56

- 5) Jaringan kerjasama, yang memiliki maksud kerjasama dengan organisasi lain guna meningkatkan prestasi, sehingga tidak terbatas pada lingkungan dan masyarakat sekitar saja.<sup>90</sup>

#### c. Faktor Yang Memengaruhi Mutu

Mutu atau kualitas pendidikan dalam suatu lembaga sangat dipengaruhi oleh kepala lembaga yang berkompeten. Menurut Soedijarto selain pemimpin yang dapat mempengaruhi kualitas atau mutu pendidikan adalah pengalaman belajar siswa, ketersediaan sumber belajar, termasuk guru, anggaran dan kebijakan pendidikan.<sup>91</sup>

Namun dalam konteks pendidikan, faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan ialah input pendidikan, proses pendidikan dan *output* pendidikan. Hal ini didukung oleh Mujamil yang berpandangan bahwa lembaga dinyatakan bermutu apabila dapat memenuhi persyaratan pengguna jasa pendidikan melalui input, proses dan *output* yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Input Pendidikan, merupakan ketersediaan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam berlangsungnya proses. Kebutuhan yang dimaksud meliputi sumber daya manusia seperti kepala lembaga, pendidik, peserta didik, sumberdaya lainnya seperti peralatan, pendanaan, perlengkapan, sumberdaya perangkat lunak seperti

---

<sup>90</sup> Saifulloh, Moh, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah* , Jurnal Sosial Humaniora, Vol 5 No 2, 2012, 207.

<sup>91</sup> Zulkarmain, Luthfi, *Analisis Mutu Input, Proses, Output di Lembaga Pendidikan Islam Mts Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat* , Journal of Islamic education Research, Vol 1 No 3, 2020, 240.

struktur organisasi, kebijakan, program, sumberdaya harapan seperti visi, misi, tujuan dan sasaran yang akan dituju.

- 2) Proses Pendidikan, merupakan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan kepala lembaga, tenaga pendidik dan peserta didik. Proses kegiatan tersebut meliputi proses saat pengambilan keputusan, proses mengelola program lembaga, proses mengelola pembelajaran, dan proses saat melakukan monitoring dan evaluasi. Namun, di antara proses-proses yang lain, proses pembelajaranlah yang memiliki kepentingan tertinggi.
- 3) *Output* Pendidikan, merupakan hasil lembaga yang dihasilkan dari proses berupa prestasi. Hasilnya dapat dilihat dengan mengukur efektivitas, produktifitas, efisiensi, inovasi dan moral kerjanya.<sup>92</sup>

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa input pendidikan dapat di katakan bermutu apabila kebutuhan proses telah tersedia, proses pendidikan dikatakan bermutu apabila dalam proses pembelajaran tercipta suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan (PAKEM) serta *output* pendidikan berkualitas atau bermutu apabila menghasilkan peserta didik yang berprestasi.

## **2. Kepuasan Kepala Madrasah Diniyah**

### **a. Pengertian Kepuasan Kepala Madrasah Diniyah**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kepuasan memiliki makna kesenangan dan kelegaan.<sup>93</sup> Lovelock juga menjelaskan bahwa kepuasan

---

<sup>92</sup> Ismawati, *Peningkatan Mutu Madrasah Diniyah Berbasis Masyarakat Di Desa Lajukidul Singgahan Tuban*, Jurnal At-Taqwa, Vol 14 No 2, 2018, 8.

merupakan emosional yang berbentuk reaksi setelah merasakan pelayanan atau pembelian. Reaksi yang ditunjukkan dapat berbentuk kemarahan, ketidakpuasan, kejengkelan, netralitas, kegembiraan atau kesenangan. Hal ini juga ditegaskan oleh Schisffman dan Kanuk, yang menyatakan bahwa kepuasan adalah kesadaran seseorang yang memberikan kesan terhadap kinerja dari suatu produk yang dirasakan.<sup>94</sup> Maka dapat diartikan apabila respon atau perasaan seorang kepala madrasah diniyah terpenuhi atau bahkan melebihi harapannya, maka seorang kepala madrasah diniyah dapat dikatakan puas.

Kepala madrasah diniyah merupakan pemimpin yang memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu madrasah diniyah. Tidak hanya itu, kepala madrasah diniyah juga perlu mempunyai kemampuan guna melaksanakan dan mengelola tugasnya secara professional.<sup>95</sup>

Sehingga Kepuasan Kepala Madrasah Diniyah dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai perasaan senang kepala madrasah diniyah terhadap kinerja dari suatu pelayanan jasa yang melebihi harapan kebutuhannya.

#### b. Indikator Kepuasan

Kepuasan merupakan penggambaran penilaian seseorang tentang kinerja atau hasil produk dengan anggapan sesuai ekspektasinya. Suatu produk atau jasa memiliki banyak pelanggan, sehingga penilaiannya

---

<sup>93</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia [Online] – Arti kata Puas, di akses pada tanggal 27 Desember 2021 pada link, <https://kbbi.web.id/puas>

<sup>94</sup> Indrasari, Meithiana, *Pemasaran Dan Kepuasan Pelanggan*, (Surabaya : Unitomo Press, 2019), 84

<sup>95</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), 366

memiliki perbedaan mulai dari sikap sampai perilaku. Pada umumnya kepuasan memiliki beberapa indikator yang dijelaskan oleh Hawkins dan Loney dalam buku Tjiptono, yakni terdiri dari :<sup>96</sup>

- 1) Kesesuaian Harapan, yang memiliki definisi tingkat keselarasan antara kinerja, pelayanan suatu produk atau jasa serta fasilitas yang menunjang harapan pelanggan.
- 2) Minat Berkunjung Kembali, yang memiliki definisi ketersediaan pelanggan untuk mengunjungi kembali atau membeli ulang karena merasakan kepuasan dari kualitas produk atau jasa, pelayanan yang memuaskan, memperoleh nilai dan manfaat serta fasilitas yang telah disediakan dengan nyaman.
- 3) Kesiediaan Merekomendasikan, yang merupakan ketersediaan untuk menginformasikan produk atau jasa kepada pihak yang membutuhkan karena pelayanan yang dirasa memuaskan serta memperoleh nilai dan manfaatnya.

#### c. Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan

Faktor utama yang perlu diperhatikan untuk menentukan tingkat kepuasan menurut Irawan ada lima, yaitu:<sup>97</sup>

- 1) Kualitas produk, penilaian produk oleh pelanggan dapat menunjukkan kualitasnya. Apabila produk berkualitas pelanggan akan puas dan menjadi nilai tambah di hati pelanggan.

---

<sup>96</sup> Indrasari, Meithiana. *Pemasaran Dan Kepuasan Pelanggan*, (Surabaya : Unitomo Press, 2019), 92

<sup>97</sup> Candrianto, *Kepuasan Pelanggan Suatu Pengantar*, (Malang : Literasi Nusantara, 2021), 50

- 2) Kualitas pelayanan atau jasa, pelayanan yang baik akan memuaskan pelanggan dan akan membuat pelanggan berkunjung kembali.
- 3) Kemudahan, suatu produk atau layanan yang didapatkan dengan mudah, nyaman, efektif dan efisien akan membuat pelanggan puas.
- 4) Harga, produk yang memiliki harga setara dengan kualitas maka akan membuat pelanggan puas. Apabila produk memiliki harga yang relatif murah dapat membuat pelanggan memberikan nilai tinggi.
- 5) Emosi, mendapat pengakuan nilai yang baik oleh pelanggan akan memberikan kepuasan sehingga pelanggan merasa kagum terhadap produk atau layanan yang dirasakan.

### **C. Pengaruh Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan Daerah (BOPDA) Terhadap Mutu Madrasah Diniyah dan Kepuasan Kepala Madrasah Diniyah**

Pendanaan pendidikan merupakan sesuatu yang cukup sensitif, karena dengan pendanaan proses penyelenggaraan pendidikan dapat terlaksana dengan optimal. Tercapainya suatu tujuan pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh adanya pendanaan pendidikan.

Menurut Suharsimi Arikunta mengungkapkan pengelolaan adalah suatu langkah dari pengumpulan data, hingga perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan serta penilaian.<sup>98</sup> Pengelolaan yang baik dapat dilakukan dengan mengoptimalkan fungsi manajemen. Menurut Jones pengelolaan pendanaan pendidikan dapat dilakukan dengan perencanaan,

---

<sup>98</sup> Pontoh, Julianti dkk, *Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah ( BOS) Pada Satuan Pendidikan Dasar di Kota Kotamobagu* , Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing “Goodwill”, Vol 8 No 2, 2017, 229

pelaksanaan dan evaluasi.<sup>99</sup> Hal ini dilakukan agar kegiatan pengelolaan dapat terlaksana dengan lancar, efektif dan efisien.

Dari teori di atas dapat dipahami bahwa pengelolaan pendanaan pendidikan harus dilakukan dan dikelola dengan maksimal guna mendapatkan hasil lulusan lembaga yang bermutu dan tercipta kepuasan bagi lembaga.

Dengan pengelolaan pendanaan pendidikan yang baik, lembaga akan dapat memenuhi kebutuhannya sehingga dapat tercipta mutu yang baik. Mutu menurut Syafaruddin merupakan salah satu ukuran yang diharapkan dapat memenuhi harapan pelanggan atas produk atau layanan yang telah diberikan.<sup>100</sup> Suatu lembaga dapat dikatakan bermutu apabila input, proses serta outputnya memenuhi persyaratan pengguna jasa pendidikan diungkapkan oleh Mujamil.<sup>101</sup> Dalam pelaksanaannya yang sangat mempengaruhi lembaga bermutu adalah proses pendidikan atau proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang berjalan aktif dan menyenangkan.

Dari teori di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya pendanaan pendidikan yang dikelola dengan baik maka akan tercipta proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga menghasilkan lulusan yang bermutu atau berkualitas.

Dengan pengelolaan yang baik juga akan menciptakan kepuasan bagi lembaga penerima bantuan pendanaan pendidikan. Sehingga lembaga penerima akan merekomendasikan kepada lembaga–lembaga yang membutuhkan

---

<sup>99</sup> Rusdiana, A. dan Wardijah, *Manajemen Keuangan Sekolah*, (Bandung : Arsad Press, 2013), 3

<sup>100</sup> Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 21

<sup>101</sup> Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta : Erlangga, 2007), 206

pendanaan pendidikan. Diungkapkan Zeithmal dan Bitner bahwa persepsi pelanggan terhadap kualitas kerja merupakan salah satu faktor yang menetapkan kepuasan pelanggan.<sup>102</sup> Kotler juga mengungkapkan bahwa, kepuasan adalah seberapa tingkat produk dianggap memenuhi harapan pelanggan.<sup>103</sup>

Dari teori di atas dapat dipahami bahwa kepuasan dapat dijadikan tolak ukur sebuah lembaga untuk mengetahui jasa yang diberikan dapat diterima atau tidak. Selain itu, kepuasan juga memiliki peranan bagi kemajuan instansi untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan.

Berdasarkan uraian di atas, pengelolaan dana BOPDA, mutu lembaga dan kepuasan memiliki keterkaitan dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Menurut Kusno menyatakan bahwa pengelolaan pendanaan pendidikan dapat berpengaruh langsung terhadap mutu pendidikan terutama berkaitan dengan fasilitas dan sumber belajarnya.<sup>104</sup> Dengan demikian pengelolaan dana BOPDA yang dikelola dengan baik akan berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan lembaga sehingga tercipta mutu lembaga. Menurut Kotler dan Keller juga menyatakan bahwa kualitas pengelolaan akan berpengaruh terhadap kepuasan yang akan membentuk minat kembali untuk melakukan pelayanan.<sup>105</sup> Dan pengelolaan dana BOPDA yang dikelola dengan baik akan berpengaruh

---

<sup>102</sup> Ruswanti, Endang, *Pengaruh Service Quality Dan Customer Satisfaction Terhadap Customer Loyalty*, Jurnal Ekonomi, Vol 29 No 318, 2012, 63.

<sup>103</sup> Almana, La Ode dkk, *Tata Kelola Perguruan Tinggi Berbasis Akreditasi*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), 20

<sup>104</sup> Kusno, dkk, *Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di Sekolah Dasar Negeri*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Katulistiwa, Vol 2 No 4, 2013, 3

<sup>105</sup> Kotler, Philip dan Keller, Kevin Lane, *Manajemen Pemasaran Edisi 12*, (Jakarta : PT. Indeks, 2007)

terhadap kelancaran proses penyaluran dana bantuan pendidikan sehingga tercipta kepuasan. Keduanya memiliki hubungan yang berkaitan sesuai dengan penelitian Agatha Reni Ambarwati yang menyatakan bahwa kajian tentang kepuasan di bidang pendidikan perlu dilakukan untuk mendapatkan *feedback* yang dapat dipergunakan untuk acuan dalam memperbaiki mutu pendidikan. Sehingga pengelolaan dana BOPDA berpengaruh terhadap mutu dan kepuasan kepala madrasah diniyah sesuai dengan pendapat Deming yang menyatakan bahwa pengelolaan yang berhasil dapat meningkatkan mutu. Mutu tersebut tidak hanya untuk memperbaiki kualitas lembaga, namun untuk memenuhi kepuasan siswa, orang tua atau bahkan masyarakat, dan agar tidak tertinggal dari lembaga yang lebih maju lainnya.<sup>106</sup>

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang didasarkan pada pendapat subjektif, yang kemudian diteliti lebih lanjut untuk menguji hipotesis atau kesimpulan sementara. Konsep hipotesis dibagi menjadi dua bagian, yaitu hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menentukan bahwa ada pengaruh antara perubahan X dan Y, dan hipotesis nol ( $H_0$ ) menentukan bahwa tidak ada pengaruh antara perubahan X dan Y. Peneliti mengungkapkan hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_a$  : Ada pengaruh antara Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan Daerah (BOPDA) Terhadap Mutu Madrasah Diniyah Se Kabupaten Gresik di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.

---

<sup>106</sup> Edwards, W Deming, *Out Of The Crisis*, (Cambridge : Universitas Press, 1986)

Ho : Tidak ada pengaruh antara Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan Daerah (BOPDA) Terhadap Mutu Madrasah Diniyah Se Kabupaten Gresik di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.

2. Ha : Ada pengaruh antara Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan Daerah (BOPDA) Terhadap Kepuasan Kepala Madrasah Diniyah Se Kabupaten Gresik di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.

Ho : Tidak ada pengaruh antara Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan Daerah (BOPDA) Terhadap Kepuasan Kepala Madrasah Diniyah Se Kabupaten Gresik di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.

3. Ha : Ada hubungan antara Mutu Madrasah Diniyah Dengan Kepuasan Kepala Madrasah Diniyah Se Kabupaten Gresik di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.

Ho : Tidak ada hubungan antara Mutu Madrasah Diniyah Dengan Kepuasan Kepala Madrasah Diniyah Se Kabupaten Gresik di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian kuantitatif dipergunakan dalam penelitian ini, karena judul yang disajikan peneliti yaitu “Pengaruh pengelolaan dana bantuan operasional pendidikan daerah (BOPDA) terhadap mutu madrasah diniyah dan kepuasan kepala madrasah diniyah se kabupaten Gresik di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik”. Penelitian kuantitatif merupakan proses pembuktian teori dengan metode pengujian hubungan antar variabel yang pengukurannya menggunakan instrumen data, sehingga data yang dihasilkan berbentuk numerik yang kemudian dianalisis menggunakan uji statistik. Pengujian hipotesis dengan uji statistik juga dilakukan dalam penelitian ini sehingga data yang disajikan dapat memberikan penjelasan serta jawaban.<sup>107</sup> Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiasif atau gabungan, yaitu studi tentang hubungan 2 variabel atau lebih, yang berpengaruh ialah variabel bebas dan yang dipengaruhi ialah variabel terikat.<sup>108</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ialah objek yang dipergunakan untuk tempat melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik yang beralamat di Jl. Arif Rahman Hakim No 2, Sidokumpul, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena

---

<sup>107</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 7

<sup>108</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 59

lembaga ini merupakan lembaga yang mengelola dana BOPDA untuk madrasah diniyah tepatnya di Bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Non Formal (PNF) di Seksi Kurikulum Pendidikan Non Formal sehingga sesuai dengan penelitian ini dan lokasi ini memiliki jangkauan yang mudah oleh peneliti.

### **C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

#### **1. Populasi**

Dalam melakukan penelitian kuantitatif, hal pertama yang harus dilakukan adalah penentuan populasi. Populasi menurut Sugiyono dalam buku Suryani adalah bidang generalisasi dari subjek dan objek yang jumlah dan karakteristiknya ditentukan dan disimpulkan oleh peneliti. Namun menurut Nursalam, populasi ialah seluruh subjek yang mempunyai keterkaitan dengan topik penelitian. Atau secara sederhana, populasi dapat juga diartikan sebagai keseluruhan objek penelitian. Setelah populasi ditentukan, maka variabel yang telah dianalisis menjadi jelas dan valid jumlahnya sehingga penelitian dapat dilakukan.<sup>109</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala madrasah diniyah se kabupaten Gresik yang terdaftar di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik sebagai penerima dana BOPDA. Berdasarkan data yang didapatkan peneliti, tertulis populasinya sebesar 569 lembaga yang masih aktif menerima dana BOPDA di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.

---

<sup>109</sup> Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), 190

## 2. Sampel

Hal kedua yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif yaitu menentukan sampel dari populasi. Sebagian dari jumlah populasi yang diambil sebagai acuan merupakan pengertian dari sampel menurut Sugiyono.<sup>110</sup> Definisi sampel menurut Arikunto juga dapat diartikan sebagai unit terkecil yang mewakili populasi dan diambil dengan prosedur tertentu. Sampel digunakan peneliti untuk mengukur populasi yang cukup besar, sehingga penelitian berjalan lebih efektif dan efisien. Hukum statistik dalam penentuan jumlah sampel adalah semakin besar jumlah sampel semakin menggambarkan keadaan populasi<sup>111</sup>. Penentuan jumlah sampel menurut Yount adalah sebagai berikut:<sup>112</sup>

**Tabel 3. 1 Penentuan Jumlah Sampel**

Besar Populasi	Besar Sampel
1 -100	100%
101 – 1000	10%
1001 – 5000	5%
5001 – 10.000	3%
> 10.000	1%

Berdasarkan tabel tersebut, sampel yang dipergunakan peneliti sebesar 10% dari jumlah populasi yakni 569, sehingga sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini berjumlah 85.

---

<sup>110</sup> Sugiono . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* . (Bandung : Alfabeta, 2015), 15

<sup>111</sup> Sri Rizky Wahyu Nungrum, *Statistika Pendidikan*, (Surabaya : CV. Jakad Media Publishing, 2020) 31

<sup>112</sup> Ramadhayanti, Ana, *Aplikasi SPSS untuk Penelitian dan Riset Pasar*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2019), 37-38

### 3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel adalah cara mengambil sampel dari suatu populasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling dapat dilakukan dengan memenuhi syarat utama yaitu populasi mempunyai karakteristik yang sama atau biasa disebut bersifat homogen.<sup>113</sup>

Dalam penelitian ini responden dari populasi mempunyai karakteristik yang sama. Karakteristik dari populasi dapat ditunjukkan dengan semua kepala lembaga madrasah diniyah memiliki ijin operasional, memenuhi persyaratan sebagai penerima dana BOPDA dan terdaftar di Dinas Pendidikan sebagai penerima bantuan. Teknik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* yang termasuk dalam kelompok *Probability Sampling*. *Simple Random Sampling* ialah pengambilan anggota sampel yang secara sederhana dengan mengacak sampel tanpa memandang strata dalam populasi. Sedangkan *Probability Sampling* ialah teknik yang secara merata memberikan seluruh populasi kemungkinan untuk dijadikan sampel.<sup>114</sup> Dengan melihat karakteristik populasi yang homogen, maka semua populasi berpeluang untuk dijadikan sampel dan diberikan angket. Pengambilan sampel dengan teknik *Simple Random Sampling* dapat menggunakan undian atau lotre, jika dengan Excel dapat menggunakan fungsi =RAND() atau =RANDBETWEEN.<sup>115</sup>

---

<sup>113</sup> Nizwardi Jalinus dkk, *Riset Pendidikan dan Aplikasinya*, (Padang : UNP Press, 2021) 58

<sup>114</sup> Sumargo, Bagus, *Teknik Sampling*, (Jakarta : UNJ Press, 2020), 19-20

<sup>115</sup> Enny Keristiana Sinaga, *Statistika: Teori dan Aplikasi Pada Pendidikan*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2019), 87

Rumus Slovin dipergunakan dalam penelitian ini guna menentukan ukuran sampel dari populasi, berikut penjelasannya:<sup>116</sup>

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = nilai kritis atau batas ketelitian yang diinginkan

Nilai e yang dipergunakan sebesar 10% atau 0,1, sehingga hasil yang didapat adalah :

$$n = \frac{569}{1 + (569)(0,1)^2} = 85,05$$

Sehingga didapatkan sampel berjumlah 85 Kepala Madrasah Diniyah.

#### D. Variabel

Variabel merupakan sesuatu peneliti tentukan agar dapat diambil informasinya dengan dipelajari dan dianalisis sehingga dapat diambil kesimpulan. Variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>116</sup> Sevilla, Consuelo G, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta : UI Press, 1993), 161

## 1. Variabel bebas atau Independen (X)

Definisi dari variabel bebas ialah variabel yang menyebabkan perubahan dari variabel dependen.<sup>117</sup> Variabel independen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah “pengelolaan dana BOPDA”. Pengelolaan dana BOPDA disini merupakan pengelolaan dana BOPDA yang dilakukan oleh pegawai Seksi Kurikulum Non Formal Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik yang membahas beberapa variabel di dalamnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

## 2. Variabel Terikat atau Dependen (Y)

Definisi dari variabel terikat ialah variabel yang disebabkan adanya variabel bebas.<sup>118</sup> Variabel dependen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah “mutu madrasah diniyah dan kepuasan kepala madrasah diniyah”. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala madrasah diniyah yang menerima dana BOPDA yang berjumlah 85.

## E. Jenis dan Sumber Data

Salah satu hal terpenting saat melakukan penelitian adalah memiliki data. Pengertian data ialah sesuatu yang belum memiliki makna bagi penerima dan membutuhkan pengelolaan agar dapat dibaca. Sebelum menggunakan data, harus dikumpulkan dari sumber data yaitu sumber di mana peneliti memperoleh data. Penelitian ini membutuhkan jenis data dan sumber data yakni:

---

<sup>117</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 60

<sup>118</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 61

## 1. Jenis Data

Terdapat dua kategori dalam jenis data dengan deskripsi sebagai berikut:

### a. Data Kuantitatif

Merupakan data yang identik berbentuk angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini dipergunakan guna memperoleh angket mengenai pengaruh pengelolaan dana BOPDA terhadap mutu madrasah diniyah dan kepuasan kepala madrasah diniyah se Kabupaten Gresik.

### b. Data Kualitatif

Merupakan data yang identik berbentuk deskripsi atau penjelasan. Data kualitatif dalam penelitian ini dipergunakan guna memperoleh informasi mengenai objek penelitian yaitu di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.

## 2. Sumber Data

Pengertian sumber data merupakan subjek yang akan menjadi patokan untuk memperoleh data. Sumber data terbagi dua kategori dengan uraian sebagai berikut:

### a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh peneliti dengan cara mengumpulkan langsung dari sumber aslinya atau yang pertama.<sup>119</sup> Data diperlukan meliputi informasi dan keterangan mengenai pengelolaan dana BOPDA, mutu madrasah diniyah dan kepuasan kepala madrasah di Dinas

---

<sup>119</sup> Hendrayani, Suryani, *Metode Riset Kuantitatif (Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (Jakarta ; PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015), 170

Pendidikan Kabupaten Gresik. Peneliti mengumpulkan data menggunakan metode angket untuk mendapatkan data primer.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh peneliti dengan melihat dokumen yang diterbitkan oleh organisasi atau membaca beragam teori serta informasi yang di terima dari sumbernya secara tidak langsung.<sup>120</sup> Seperti lewat buku yang berisi mengenai teori pengelolaan dana BOPDA, mutu madrasah diniyah dan kepuasan kepala madrasah diniyah, serta data yang berkaitan dalam mewujudkan tujuan penelitian. Peneliti memperoleh data sekunder dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, dokumentasi dan wawancara sebagai pendukung hasil penelitian.

## F. Instrumen Penelitian

Definisi instrumen penelitian yaitu sebuah alat yang dipergunakan peneliti untuk mengumpulkan data, mengukur fenomena, dan menganalisis data sesuai dengan masalah yang dihadapi pada subjek yang diamati atau diteliti.<sup>121</sup> Dalam penelitian kuantitatif ini, instrumen penelitian yang dipergunakan untuk mengumpulkan data melalui angket atau kuisisioner berupa pertanyaan.

Skala likert dalam penelitian ini dipergunakan sebagai alat ukur. Skala likert terdiri dua bentuk yaitu daftar periksa dan pilihan ganda. Penelitian memanfaatkan skala likert guna mengukur sekelompok sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Pilihan jawaban terdiri dari 4 item

---

<sup>120</sup> Hendrayani, Suryani, *Metode Riset Kuantitatif (Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015), 170

<sup>121</sup> Kurniawan, Heru, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian* , (Sleman : Deepublish, 2021), 1

dari sangat setuju sampai tidak setuju.<sup>122</sup> Berikut tabel skala likert menurut

sugiono:<sup>123</sup>

**Tabel 3. 2 Skala Likert menurut Sugiono**

Kategori	Kode	Skor
Sangat Setuju	SS	4
Setuju	S	3
Kurang Setuju	KS	2
Tidak Setuju	TS	1

Adapun *blueprint* pengelolaan dana BOPDA, mutu madrasah diniyah dan kepuasan kepala madrasah diniyah yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 3. 3 *Blueprint* Pengelolaan Dana BOPDA, Mutu Madrasah Diniyah dan Kepuasan Kepala Madrasah Diniyah**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Soal
Pengelolaan dana BOPDA	1. Perencanaan	Pemberian Informasi	1 dan 5
		Penjelasan petunjuk teknis	2,3, dan 4
	2. Pelaksanaan	Pemberian informasi	8, 9, dan 10
		Tepat waktu	7
		Penyediaan format pemberkasan	6
	3. Evaluasi	Penyediaan format SPJ	11
		Toleransi waktu	12
Pelayanan konsultasi SPJ		13	
Mutu Madrasah Diniyah	1. Input Pendidikan	Penggunaan Dana untuk Operasional	14, 15 dan 16
		Penggunaan Dana untuk Personalia	17
	2. Proses Pendidikan	Pembelajaran	18, 19, 20, dan 21
		Hubungan <i>Stekholder</i>	22 dan 23

<sup>122</sup> Mawardi, *Rambu-Rambu Penyusunan Skala Sikap Model Likert untuk Mengukur Sikap Siswa*, Jurnal pendidikan dan Kebudayaan, Vol 9 No 3, 2019, 67

<sup>123</sup> Rahayu, *Kecerdasan Emosional Dalam Bekerja*, (Makassar : Nas Media Pustaka, 2021), 32.

	3. <i>Output Pendidikan</i>	Lulusan	24 dan 25
Kepuasan Kepala Madrasah Diniyah	1. Kualitas Produk	Orientasi yang menarik	26, 27 dan 28
	2. Kualitas Layanan	Pelayanan konsultasi	29
		Tepat waktu	30
		Pemberian informasi	31
	3. Kemudahan	Penyediaan format pemberkasan	32
		Pemberian arahan dan solusi	33 dan 34
	4. Harga	Tidak dipungut biaya	35
	5. Emosi	Kesesuaian harapan	36
		Minat berkunjung kembali	37
Merekomendasikan		38	

### G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, kegiatan penting yang perlu dilakukan adalah pengumpulan data. Beberapa cara untuk mengumpulkan data dapat menggunakan wawancara, dokumentasi, penyebaran angket, observasi dan lainnya. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang akan diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Angket

Angket merupakan pertanyaan tertulis yang terstruktur, yang dikirim kemudian diisi untuk dijawab oleh responden dan berikutnya dikembalikan ke peneliti untuk diolah datanya.<sup>124</sup> Peneliti menggunakan angket langsung sehingga peneliti memberikan langsung kepada responden yaitu kepala madrasah diniyah yang menerima dana BOPDA, sedangkan pertanyaan

<sup>124</sup> Mukhid, Abd, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, (Surabaya : CV. Jakad Media Publishing, 2021), 172.

yang dipergunakan adalah pertanyaan tertutup yang mengungkap kualitas pengelolaan dana BOPDA, mutu madrasah diniyah dan tingkat kepuasan kepala madrasah diniyah di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.

## 2. Observasi

Observasi merupakan serangkaian kegiatan pengamatan berbagai fenomena atau kondisi lapangan yang berikutnya dilakukan pencatatn.<sup>125</sup> Hal terpenting dalam teknik observasi adalah ingatan peneliti dan kehandalan pengamatan.<sup>126</sup> Peneliti melakukan observasi dengan datang langsung dan mengamati guna memperoleh data dan mengetahui pengelolaan dana BOPDA yang sedang berlangsung.

## 3. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab lisan antara dua orang yaitu orang yang mewawancarai dan orang yang diwawancarai dengan tujuan tertentu.<sup>127</sup> Peneliti menggunakan bentuk wawancara terstruktur dan akan mewawancarai pegawai seksi kurikulum pnf sebagai pengelola dan beberapa kepala madrasah diniyah sebagai penerima dana BOPDA untuk mengetahui kualitas pengelolaan dana BOPDA di Seksi Kurikulum PNF Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.

## 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mencatat kejadian dan biasanya dalam bentuk teks, foto atau karya yang dilakukan dengan pengambilan

---

<sup>125</sup> Mukhid, Abd, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, (Surabaya : CV. Jakad Media Publishing, 2021), 176.

<sup>126</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2020), 123.

<sup>127</sup> Gainau, Maryam B, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : PT Kanisius, 2016), 109.

gambar guna memperkuat hasil penelitian..<sup>128</sup> Peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa peraturan dinas, data jumlah lembaga serta beberapa kebutuhan berkas pencairan dana BOPDA.

## H. Teknik Analisis Data

Menurut Sandu Siyoto, analisis data adalah serangkaian kegiatan setelah memperoleh data dengan menelaah, mengelompokkan, menafsirkan serta memverifikasi data supaya kejadian dapat mempunyai nilai sosial, akademik dan ilmiah.<sup>129</sup> Peneliti akan mengelompokkan dan menyajikan hasil data dari responden berdasarkan variabel penelitian menggunakan analisis statistika deskriptif dan menggunakan analisis statistika inferensial untuk menganalisis dan menentukan kesimpulan.

Sugiono mengemukakan bahwa statistika deskriptif merupakan statistik untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang dikumpulkan tanpa kesimpulan untuk umum.<sup>130</sup> Teknik ini dapat dianalisis melalui distribusi frekuensi dan perhitungan deskriptif presentase.

Sedangkan statistika inferensial menurut Sudijo merupakan statistik yang dipergunakan sebagai alat untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum.<sup>131</sup> Teknik ini dapat dianalisis melalui uji regresi linier sederhana, uji regresi linier berganda dan uji korelasi product moment. Dalam penelitian ini

---

<sup>128</sup> Anggito, Albi dan Setiawan, Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), 255.

<sup>129</sup> Siyoto, Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), 120.

<sup>130</sup> Sahabuddin, Romansyah, dkk, *Pengantar Statistika : Jurusan Manajemen* , (Makasar : Liyan Pustaka, 2021), 17.

<sup>131</sup> Sahabuddin, Romansyah, dkk, *Pengantar Statistika : Jurusan Manajemen* , (Makasar : Liyan Pustaka, 2021), 34.

statistika inferensial yang digunakan adalah uji regresi linier sederhana dan uji korelasi product moment. Hal ini dilakukan peneliti menyesuaikan masing-masing rumusan masalah, terutama untuk mencari pengaruh atau hubungan satu variabel bebas dan variabel terikat. Namun, jika uji regresi linier berganda dilakukan untuk mencari pengaruh dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Uji analisis data yang dipergunakan penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

### **1. Uji Validitas**

Validitas merupakan pengujian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengukur keabsahan item kuisioner agar dapat dipergunakan sebagai alat penggali data sebuah penelitian.<sup>132</sup> Dalam penelitian ini menggunakan teknik uji validitas Product Momen Pearson atau *Korelasi Bivariate Pearson* dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 25.

Uji validitas memiliki batas minimum yang artinya apabila  $R_{hitung} > R_{tabel}$  maka setiap pertanyaan angket dapat dikatakan valid begitupun sebaliknya, dengan menggunakan Alpha 5% atau 0,05. Uji validitas dalam penelitian ini dilaksanakan pada tiga skala yaitu skala pengelolaan dana BOPDA, mutu madrasah diniyah dan kepuasan kepala madrasah diniyah.

### **2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan oleh peneliti guna memperoleh konsistensi item kuisioner yang dipergunakan. Konsistensi yang dimaksud yaitu jika dilakukan pengukuran ulang hasil yang didapatkan

---

<sup>132</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 130

tetap sama.<sup>133</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert yang dibantu aplikasi SPSS Versi 25.

Uji Reliabilitas memiliki taraf signifikansi sebesar 0,05 yang artinya apabila  $\alpha > r$  kritis product moment maka item kuisisioner dapat dinyatakan reliable begitupun sebaliknya. Atau dapat dikualifikasikan dengan batasan 0,6 yaitu kurang baik, 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 yaitu baik.

### 3. Analisis Deskriptif Presentase

Analisis deskriptif presentase merupakan pengujian yang dilakukan oleh peneliti guna mendeskripsikan masing-masing variabel pada suatu penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang dianalisis menggunakan deskriptif presentase adalah pengelolaan dana BOPDA, mutu madrasah diniyah dan kepuasan kepala madrasah diniyah. Untuk menggunakan analisis ini rumus yang dibutuhkan adalah:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = Deskriptif Presentase %

n = Skor Empirik (skor yang diperoleh)

N = Skor Ideal (skor maksimal  $\times$  butir pertanyaan  $\times$  jumlah responden)

Dengan ketentuan kriteria presentasi sebagai berikut:<sup>134</sup>

---

<sup>133</sup> Priyatno, Dwi, *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution) Untuk Analisis Data dan Uji Statistik*, (Yogyakarta : Mediakom, 2009), 25

**Tabel 3. 4 Kriteria Presentase**

<b>Presentase</b>	<b>Keterangan</b>
76% - 100%	Baik
56% - 75%	Cukup
40% - 55%	Kurang Baik
< 40%	Sangat Kurang Baik

#### **4. Uji Linieritas**

Uji linieritas merupakan pengujian yang dilakukan oleh peneliti guna mengetahui hubungan yang linier atau tidak antar variabel. Uji ini memiliki taraf signifikan sebesar 0,05, yang artinya jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat dinyatakan antar variabel terdapat hubungan yang linier.<sup>135</sup> Dalam penelitian ini peneliti dibantu dengan aplikasi SPSS Versi 25.

#### **5. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan oleh peneliti guna memperoleh apakah data yang diterima terdistribusi normal atau tidak.<sup>136</sup> Dalam penelitian di uji dengan *Kolmogorov Smirnov* dan bantuan aplikasi SPSS Versi 25. Uji ini memiliki probabilitas 5% atau 0,05 yang artinya apabila probabilitas  $> 0,05$  maka dapat dikatakan data normal, begitupun sebaliknya.

---

<sup>134</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2006) 246

<sup>135</sup> Gunawan, Imam, *Pengantar Statistika Inferensial*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), 98

<sup>136</sup> Gunawan, Imam, *Pengantar Statistika Inferensial*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persana, 2016)

## 6. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan oleh peneliti guna mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini dapat dilakukan dengan beberapa metode seperti uji glenjer, uji park, uji spearman-rho dan uji white.<sup>137</sup> Dalam penelitian ini menggunakan metode uji spearman-rho dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 25. Uji spearman-rho dilakukan dengan cara mengkorelasikan variabel independen dengan residual.

Model regresi yang baik ditandai dengan model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila terjadi gejala heteroskedastisitas mengakibatkan ketidakakuratan pada suatu analisis regresi. Uji ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,05 yang artinya apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, begitupun sebaliknya.

## 7. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier merupakan analisis yang dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.<sup>138</sup> Dengan menyesuaikan rumusan masalah atau hipotesis yang ada pada penelitian ini, maka peneliti dalam menarik kesimpulan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Penelitian ini juga menggunakan metode asosiasi yang menurut

---

<sup>137</sup> Rahmafhani, Herlambang, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition Buku Orang Yang (Merasa) Tidak Bisa Dan Tidak Suka Statistika*, (Yogyakarta ; Deepublish, 2020), 127

<sup>138</sup> Priyono, *Analisis Regresi dan Korelasi Untuk Penelitian Survei*, (Bogor : Guepedia, 2021), 25

Suryani dalam menganalisa data dengan metode asosiasi dapat digunakan salah satunya uji regresi sederhana. Dapat dijelaskan regresi yang dimaksudkan adalah memperkirakan besaran kenaikan atau penurunan antar variabel.<sup>139</sup>

Penggunaan analisis regresi linier sederhana ditandai dengan adanya satu variabel bebas dan satu variabel terikat yang banyak digunakan peneliti untuk mengetahui persamaan yang mendeskripsikan hubungan atau pengaruh antara kedua variabel.<sup>140</sup> Dalam penelitian ini peneliti dibantu dengan aplikasi SPSS Versi 25 dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

- Y = subjek variabel terikat yang diprediksikan  
a = nilai Y ketika X sama dengan 0 (harga konstanta)  
b = nilai koefisien regresi yang menunjukkan arah peningkatan atau penurunan variabel terikat yang didasarkan pada perubahan variabel bebas  
X = subjek pada variabel bebas yang memiliki nilai tertentu

## 8. Analisis Uji Korelasi Product Moment

Uji korelasi product moment merupakan alat uji statistik yang dipergunakan untuk menguji seberapa besar hubungan antar variabel.<sup>141</sup>

Dengan menyesuaikan rumusan masalah atau hipotesis yang ada pada

---

<sup>139</sup> Suryani, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016) 220

<sup>140</sup> I Made Sudarma Adiputra, *Statistik Kesehatan Teori dan Aplikasi*, Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021) 141

<sup>141</sup> Herdiawanto, Heri, *Dasar – Dasar Penelitian Sosial*, (Jakarta : Kencana, 2021) 78

penelitian ini, maka peneliti dalam menarik kesimpulan menggunakan analisis korelasi product moment. Penelitian ini juga menggunakan metode asosiasi yang menurut Suryani dalam menganalisa data dengan metode asosiasi dapat digunakan salah satunya uji korelasi. Dapat dijelaskan korelasi yang dimaksudkan adalah melihat kekuatan hubungan antar variabel.<sup>142</sup> Dalam penelitian ini peneliti dibantu dengan aplikasi SPSS Versi 25. Untuk dapat mengetahui tingkat hubungan nilai korelasi, berikut dijelaskan dalam sebuah tabel:

**Tabel 3. 5 Tingkat Hubungan Nilai Korelasi Product Moment**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

<sup>142</sup> Suryani, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016) 220

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Identitas Lembaga**

- a. Nama : Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik
- b. Alamat : Jl. Arif Rahman Hakim No. 2 Sidokumpul  
Kecamatan : Gresik  
Kabupaten : Gresik  
Provinsi : Jawa Timur
- c. Kode Pos : 61111
- d. Status : Negeri
- e. Telepon : (031) 3981315 / 3978404
- f. Nama Kepala : S. HARIYANTO, S.Pd, M.M

Lembaga ini bernama Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik yang bertempat di Jl. Arif Rahman Hakim No. 2 Sidokumpul, Gresik. Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik merupakan salah satu pusat pelayanan pendidikan masyarakat ditingkat kabupaten yang melayani berbagai kebutuhan pendidikan. Salah satu pelayanan yang ada di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik adalah pengelolaan dana pendidikan yang berasal dari dana daerah.

##### **2. Visi dan Misi**

Dalam mewujudkan tujuannya, Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik memiliki visi dan misi yang akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Visi

Visi Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Gresik Tahun 2021 – 2026, yaitu sebagai berikut:

“Mewujudkan Gresik Baru yang Lebih mandiri, Sejahtera, Berdaya Saing dan Berkemajuan Berlandaskan Akhlakul Karimah”

b. Misi

Berdasarkan visi tersebut Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik mengemban misi yaitu:

- 1) Menciptakan tata kelola pemerintahan yang bersih, akuntabel serta mewujudkan kepemimpinan yang inovatif dan kolaboratif
- 2) Membangun infrastruktur yang berdaya saing, memakmurkan desa dan menata kota
- 3) Mendorong kemandirian ekonomi yang seimbang antar sektor dan antar wilayah
- 4) Membangun insane Gresik unggul yang cerdas, mandiri, sehat dan berakhlakul karimah

### 3. Tugas Pokok dan Fungsi

a. Tugas Pokok

Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik mempunyai tugas pokok yaitu membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan dibidang pendidikan.

b. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud di atas, Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- 1) Pengkoordinasian pelaksanaan penyusunan kebijakan dan program urusan pemerintahan di bidang pendidikan;
- 2) Pengkoordinasian pelaksanaan kebijakan urusan pemerintahan di bidang pendidikan;
- 3) Pengkoordinasian pelaksanaan pelayanan administrasi urusan pemerintahan di bidang pendidikan;
- 4) Pengkoordinasian pelaksanaan kebijakan urusan di bidang pendidikan
- 5) Pengkoordinasian pelaksanaan pembinaan dan fasilitasi di bidang pendidikan;
- 6) Pengkoordinasian pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan urusan di bidang pendidikan;
- 7) Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh bupati sesuai dengan bidang tugasnya.

## **B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian**

### **1. Persiapan Awal**

Pada penelitian awal, peneliti melakukan pengamatan dimulai pada saat kegiatan PMPI (Praktik Manajemen Pendidikan Islam) untuk mengetahui proses pencairan dana BOPDA yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Kemudian peneliti mempersiapkan surat izin penelitian sebagai bukti

perizinan yang diserahkan pada tanggal 15 Februari 2022 dan mendapatkan izin penelitian pada tanggal 8 Maret 2022. Penyebaran angket dimulai peneliti dengan menyebarkan sejumlah 40 untuk dilakukan uji coba pada tanggal 14 Maret 2022. Sedangkan sebelum memulai penelitian, peneliti telah menggabungkan berbagai teori dari beberapa literatur. Dengan melakukan hal tersebut, peneliti dapat menjadikan teori tersebut sebagai acuan dalam penyesuaian angket. Penyesuaian angket ini dilakukan dan disusun berdasarkan indikator dan skala pengukuran yang telah ditentukan sebelumnya.

## **2. Penyusunan Skala**

Pada penelitian kuantitatif, skala merupakan alat yang dipergunakan untuk mengukur. Skala tersebut dapat berupa angket yang telah disusun peneliti. Sebelum peneliti menyusun angket, peneliti menetapkan format stimulus yang dipergunakan dalam angket penelitian terlebih dahulu. Format stimulus dapat dijelaskan dalam bentuk blueprint skala dan penyusunan skala dipergunakan guna mengukur sebuah indikator. Peneliti mendapatkan beberapa indikator dari rumusan berdasarkan teori yang dipergunakan. Dalam penelitian, sebuah angket dapat menghasilkan skala. Pada penelitian ini, angket dapat terbagi menjadi 3 bahasan yaitu bahasan pertama mengenai pengelolaan dana BOPDA, bahasan kedua mengenai mutu madrasah diniyah dan bahasan ketiga mengenai kepuasan kepala madrasah diniyah.

### 3. Pelaksanaan Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian, penelitian ini dilaksanakan di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik dengan responden yang berjumlah sebanyak 85 responden. Dalam penelitian ini responden yang dimaksud merupakan sebagian dari kepala lembaga yang terdaftar di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik sebagai penerima dana BOPDA. Penyebaran angket dalam penelitian ini dilakukan peneliti melalui online, hal ini dapat memudahkan peneliti dan responden di keadaan yang belum stabil dikarenakan wabah virus Covid-19. Pelaksanaan penelitian dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Pelaksanaan Penelitian**

Tanggal	Pelaksanaan
22 Febuari 2022	Penyerahan surat izin penelitian
8 Maret 2022	Persetujuan surat izin penelitian dan penyusunan angket penelitian
14 Maret 2022	Uji coba angket penelitian
21 Maret 2022	Pelaksanaan penelitian dan pemberian angket online kepada kepala lembaga

### C. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 1. Uji Validitas

Sebagaimana telah dijelaskan pada BAB III, bahwa penelitian ini menggunakan uji validasi guna memastikan apakah item pertanyaan yang dipergunakan oleh peneliti sudah valid. Analisis yang dipergunakan peneliti yaitu *Bivariate Pearson* dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 25. Dalam pengujian validitas ini menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dan memiliki kriteria pengujian, jika pada  $R_{hitung} > R_{tabel}$  maka item

pertanyaan dapat dikatakan valid, namun sebaliknya jika  $R_{hitung} < R_{tabel}$  maka dapat dikatakan tidak valid. Dan penelitian ini menggunakan sebanyak 85 sampel,  $R_{tabel}$  yang dipergunakan sebesar 0,213 sesuai dengan jumlah N tersebut yang telah dilampirkan pada Lampiran 5 : Hasil Dokumentasi.

Data validitas penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 4. 2 Uji Validitas Variabel Pengelolaan dana BOPDA (X)**

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b>R Hitung</b>	<b>R Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
X_1	0,331	0,213	Valid
X_2	0,520	0,213	Valid
X_3	0,488	0,213	Valid
X_4	0,618	0,213	Valid
X_5	0,604	0,213	Valid
X_6	0,382	0,213	Valid
X_7	0,502	0,213	Valid
X_8	0,565	0,213	Valid
X_9	0,424	0,213	Valid
X_10	0,527	0,213	Valid
X_11	0,483	0,213	Valid
X_12	0,594	0,213	Valid
X_13	0,608	0,213	Valid

Berdasarkan hasil analisis uji validitas yang telah dipaparkan di atas, maka didapati seluruh item pertanyaan angket dapat dikatakan valid pada variabel pengelolaan dana BOPDA (X). Hal ini dikarenakan jumlah semua  $R_{hitung} > R_{tabel}$ , sehingga dapat diartikan bahwa angket dapat dipergunakan pada kegiatan penelitian tahap berikutnya.

**Tabel 4. 3 Uji Validitas Variabel Mutu Madrasah Diniyah (Y1)**

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b>R Hitung</b>	<b>R Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Y1_1	0,270	0,213	Valid
Y1_2	0,424	0,213	Valid
Y1_3	0,572	0,213	Valid
Y1_4	0,562	0,213	Valid
Y1_5	0,378	0,213	Valid
Y1_6	0,671	0,213	Valid
Y1_7	0,692	0,213	Valid
Y1_8	0,573	0,213	Valid
Y1_9	0,526	0,213	Valid
Y1_10	0,508	0,213	Valid
Y1_11	0,590	0,213	Valid
Y1_12	0,353	0,213	Valid

Berdasarkan hasil analisis uji validitas yang telah dipaparkan di atas, maka didapati seluruh item pertanyaan angket dapat dikatakan valid pada variabel mutu madrasah diniyah (Y1). Hal ini dikarenakan jumlah semua R hitung > R tabel, sehingga dapat diartikan bahwa angket dapat dipergunakan pada kegiatan penelitian tahap berikutnya.

**Tabel 4. 4 Uji Validitas Kepuasan Kepala Madrasah Diniyah (Y2)**

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b>R Hitung</b>	<b>R Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Y2_1	0,244	0,213	Valid
Y2_2	0,603	0,213	Valid
Y2_3	0,588	0,213	Valid
Y2_4	0,269	0,213	Valid
Y2_5	0,572	0,213	Valid
Y2_6	0,595	0,213	Valid
Y2_7	0,600	0,213	Valid
Y2_8	0,657	0,213	Valid
Y2_9	0,552	0,213	Valid

Y2_10	0,467	0,213	Valid
Y2_11	0,404	0,213	Valid
Y2_12	0,559	0,213	Valid
Y2_13	0,536	0,213	Valid

Berdasarkan hasil analisis uji validitas yang telah dipaparkan di atas, maka didapati seluruh item pertanyaan angket dapat dikatakan valid pada variabel kepuasan kepala madrasah diniyah (Y2). Hal ini dikarenakan jumlah semua  $R_{hitung} > R_{tabel}$ , sehingga dapat diartikan bahwa angket dapat dipergunakan pada kegiatan penelitian tahap berikutnya.

## 2. Uji Reliabilitas

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada BAB III, bahwa penelitian ini menggunakan uji reliabilitas guna mengetahui konsistensi instrumen yang dipergunakan oleh peneliti. Peneliti menghitung reliabilitas menggunakan metode Alpha dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 25. Dalam pengujian reliabilitas menggunakan batasan nilai Alpha Cronbach dengan kualifikasi apabila nilai Alpha 0,6 berarti angket dalam kategori buruk, sedangkan 0,7 berarti angket dalam kategori dapat diterima dan di atas 0,8 berarti angket dalam kategori baik.

Data reliabilitas penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 4. 5 Uji Reliabilitas Variabel Pengelolaan dana BOPDA (X)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.765	13

**Tabel 4. 6 Uji Reliabilitas Variabel Mutu Madrasah Diniyah (Y1)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.743	12

**Tabel 4. 7 Uji Reliabilitas Variabel Kepuasan Kepala Madrasah Diniyah (Y2)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.764	13

Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas yang telah dipaparkan di atas, maka didapati bahwa nilai Alpha dari variabel X, variabel Y1 dan variabel Y2 sebesar 0,7 yang dapat diartikan bahwa ketiga variabel angket tersebut dalam kategori dapat diterima, serta dapat diartikan angket reliabel sehingga dapat dipergunakan pada kegiatan penelitian tahap berikutnya.

#### **D. Penyajian Data**

Sebelum analisis data dilakukan, terlebih dahulu peneliti menyajikan data berbentuk tabel secara rinci. Berikut adalah penyajian data dari setiap variabel:

##### **1. Penyajian Data Pengelolaan Dana BOPDA (X)**

**Tabel 4. 8 Penyajian data variabel X soal 1**

Dinas Pendidikan memberikan informasi mengenai rencana waktu pengajuan penerimaan dana BOPDA

X_1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	27	31.8	31.8	31.8
	SS	58	68.2	68.2	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Tabel di atas ialah hasil penyajian data variabel X yang dapat disimpulkan bahwa Dinas Pendidikan telah memberikan informasi dengan jelas. Dapat dibuktikan 85 responden dengan rincian sejumlah 58 responden

memberikan jawaban Sangat Setuju (SS) dan sejumlah 27 responden memberikan jawaban Setuju (S).

**Tabel 4. 9 Penyajian data variabel X soal 2**  
Dinas Pendidikan memberikan dokumen petunjuk teknis pengelolaan dana BOPDA

X_2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	6	7.1	7.1	7.1
	S	23	27.1	27.1	34.1
	SS	56	65.9	65.9	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Tabel di atas ialah hasil penyajian data variabel X yang dapat disimpulkan bahwa Dinas Pendidikan telah memberikan dokumen petunjuk teknis pengelolaan dana BOPDA. Dapat dibuktikan 85 responden dengan rincian sejumlah 56 responden memberikan jawaban Sangat Setuju (SS) dan sejumlah 23 responden memberikan jawaban Setuju (S). Adapun sejumlah 6 responden memberikan jawaban Kurang Setuju (KS).

**Tabel 4. 10 Penyajian data variabel X soal 3**  
Dinas Pendidikan menjelaskan syarat yang dilakukan oleh penerima dana BOPDA

X_3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	1.2	1.2	1.2
	KS	16	18.8	18.8	20.0
	S	29	34.1	34.1	54.1
	SS	39	45.9	45.9	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Tabel di atas ialah hasil penyajian data variabel X yang dapat disimpulkan bahwa Dinas Pendidikan telah menjelaskan syarat yang dilakukan oleh penerima dana BOPDA. Dapat dibuktikan 85 responden

dengan rincian sejumlah 39 responden memberikan jawaban Sangat Setuju (SS) dan sejumlah 29 responden memberikan jawaban Setuju (S). Adapun sejumlah 16 responden memberikan jawaban Kurang Setuju (KS) dan sejumlah 1 responden memberikan jawaban Tidak Setuju (TS).

**Tabel 4. 11 Penyajian data variabel X soal 4**  
Dinas Pendidikan menjelaskan rencana alokasi dana BOPDA

X_4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	8	9.4	9.4	9.4
	KS	15	17.6	17.6	27.1
	S	35	41.2	41.2	68.2
	SS	27	31.8	31.8	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Tabel di atas ialah hasil penyajian data variabel X yang dapat disimpulkan bahwa Dinas Pendidikan telah menjelaskan rencana alokasi dana BOPDA. Dapat dibuktikan 85 responden dengan rincian sejumlah 27 responden memberikan jawaban Sangat Setuju (SS) dan sejumlah 35 responden memberikan jawaban Setuju (S). Adapun sejumlah 15 responden memberikan jawaban Kurang Setuju (KS) dan sejumlah 8 responden memberikan jawaban Tidak Setuju (TS).

**Tabel 4. 12 Penyajian data variabel X soal 5**  
Dinas Pendidikan membantu lembaga dalam menginput data pada laman Aplikasi Gresik PD Seru

X_5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	6	7.1	7.1	7.1
	KS	20	23.5	23.5	30.6
	S	31	36.5	36.5	67.1
	SS	28	32.9	32.9	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Tabel di atas ialah hasil penyajian data variabel X yang dapat disimpulkan bahwa Dinas Pendidikan telah membantu lembaga dalam menginput data pada laman Aplikasi Gresik PD Seru. Dapat dibuktikan 85 responden dengan rincian sejumlah 28 responden memberikan jawaban Sangat Setuju (SS) dan sejumlah 31 responden memberikan jawaban Setuju (S). Adapun sejumlah 20 responden memberikan jawaban Kurang Setuju (KS) dan sejumlah 6 responden memberikan jawaban Tidak Setuju (TS).

**Tabel 4. 13 Penyajian data variabel X soal 6**

Dinas Pendidikan menyediakan format pemberkasan yaitu NPHD (Naskah Perjanjian Hibah Daerah), Pakta Integritas, dan Kwitansi

		<b>X_6</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	2	2.4	2.4	2.4
	S	34	40.0	40.0	42.4
	SS	49	57.6	57.6	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Tabel di atas ialah hasil penyajian data variabel X yang dapat disimpulkan bahwa Dinas Pendidikan telah menyediakan format pemberkasan. Dapat dibuktikan 85 responden dengan rincian sejumlah 49 responden memberikan jawaban Sangat Setuju (SS) dan sejumlah 34 responden memberikan jawaban Setuju (S). Adapun sejumlah 2 responden memberikan jawaban Kurang Setuju (KS).

**Tabel 4. 14 Penyajian data variabel X soal 7**

Dinas Pendidikan memberikan jangka waktu pengumpulan berkas (NPHD, Pakta Integritas dan Kwitansi)

X_7					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	3	3.5	3.5	3.5
	S	33	38.8	38.8	42.4
	SS	49	57.6	57.6	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Tabel di atas ialah hasil penyajian data variabel X yang dapat disimpulkan bahwa Dinas Pendidikan telah memberikan jangka waktu pengumpulan berkas. Dapat dibuktikan 85 responden dengan rincian sejumlah 49 responden memberikan jawaban Sangat Setuju (SS) dan sejumlah 33 responden memberikan jawaban Setuju (S). Adapun sejumlah 3 responden memberikan jawaban Kurang Setuju (KS).

**Tabel 4. 15 Penyajian data variabel X soal 8**

Dinas Pendidikan selalu mengingatkan lembaga yang belum mengumpulkan berkas (NPHD, Pakta Integritas dan Kwitansi)

X_8					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	5	5.9	5.9	5.9
	S	43	50.6	50.6	56.5
	SS	37	43.5	43.5	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Tabel di atas ialah hasil penyajian data variabel X yang dapat disimpulkan bahwa Dinas Pendidikan selalu mengingatkan lembaga yang belum mengumpulkan berkas. Dapat dibuktikan 85 responden dengan rincian sejumlah 37 responden memberikan jawaban Sangat Setuju (SS) dan sejumlah 43 responden memberikan jawaban Setuju (S). Adapun sejumlah 5 responden memberikan jawaban Kurang Setuju (KS).

**Tabel 4. 16 Penyajian data variabel X soal 9**

Dinas Pendidikan memberikan informasi bila ada berkas yang salah atau kurang tepat

<b>X_9</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	15	17.6	17.6	17.6
	S	45	52.9	52.9	70.6
	SS	25	29.4	29.4	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Tabel di atas ialah hasil penyajian data variabel X yang dapat disimpulkan bahwa Dinas Pendidikan telah memberikan informasi bila ada berkas yang salah atau kurang tepat. Dapat dibuktikan 85 responden dengan rincian sejumlah 25 responden memberikan jawaban Sangat Setuju (SS) dan sejumlah 45 responden memberikan jawaban Setuju (S). Adapun sejumlah 15 responden memberikan jawaban Kurang Setuju (KS).

**Tabel 4. 17 Penyajian data variabel X soal 10**

Dinas Pendidikan memeriksa nomor rekening lembaga penerima sebelum dana dicairkan

<b>X_10</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	3	3.5	3.5	3.5
	KS	8	9.4	9.4	12.9
	S	34	40.0	40.0	52.9
	SS	40	47.1	47.1	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Tabel di atas ialah hasil penyajian data variabel X yang dapat disimpulkan bahwa Dinas Pendidikan telah memeriksa nomor rekening lembaga penerima sebelum dana dicairkan. Dapat dibuktikan 85 responden dengan rincian sejumlah 40 responden memberikan jawaban Sangat Setuju (SS) dan sejumlah 34 responden memberikan jawaban Setuju (S). Adapun

sejumlah 8 responden memberikan jawaban Kurang Setuju (KS) dan sejumlah 3 responden memberikan jawaban Tidak Setuju (TS).

**Tabel 4. 18 Penyajian data variabel X soal 11**  
Dinas Pendidikan menyediakan format SPJ kepada lembaga

X_11					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	2	2.4	2.4	2.4
	S	41	48.2	48.2	50.6
	SS	42	49.4	49.4	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Tabel di atas ialah hasil penyajian data variabel X yang dapat disimpulkan bahwa Dinas Pendidikan telah menyediakan format SPJ kepada lembaga. Dapat dibuktikan 85 responden dengan rincian sejumlah 42 responden memberikan jawaban Sangat Setuju (SS) dan sejumlah 41 responden memberikan jawaban Setuju (S). Adapun sejumlah 2 responden memberikan jawaban Kurang Setuju (KS).

**Tabel 4. 19 Penyajian data variabel X soal 12**  
Dinas Pendidikan memberikan jangka waktu untuk pengumpulan SPJ agar tepat waktu

X_12					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	9	10.6	10.6	10.6
	S	41	48.2	48.2	58.8
	SS	35	41.2	41.2	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Tabel di atas ialah hasil penyajian data variabel X yang dapat disimpulkan bahwa Dinas Pendidikan telah memberikan jangka waktu untuk pengumpulan SPJ agar tepat waktu. Dapat dibuktikan 85 responden dengan rincian sejumlah 35 responden memberikan jawaban Sangat Setuju

(SS) dan sejumlah 41 responden memberikan jawaban Setuju (S). Adapun sejumlah 9 responden memberikan jawaban Kurang Setuju (KS).

**Tabel 4. 20 Penyajian data variabel X soal 13**  
Dinas Pendidikan melayani konsultasi dengan baik dalam pembuatan SPJ lembaga penerima dana BOPDA

		X_13			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	7	8.2	8.2	8.2
	S	36	42.4	42.4	50.6
	SS	42	49.4	49.4	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Tabel di atas ialah hasil penyajian data variabel X yang dapat disimpulkan bahwa Dinas Pendidikan telah melayani konsultasi dengan baik dalam pembuatan SPJ lembaga penerima dana BOPDA. Dapat dibuktikan 85 responden dengan rincian sejumlah 42 responden memberikan jawaban Sangat Setuju (SS) dan sejumlah 36 responden memberikan jawaban Setuju (S). Adapun sejumlah 7 responden memberikan jawaban Kurang Setuju (KS).

Peneliti juga menyajikan data mengenai pengelolaan dana BOPDA yang didapatkan dari hasil wawancara dengan salah satu kepala madrasah diniyah yang mengungkapkan bahwa:

“Pengelolaan dana BOPDA yang dilakukan dinas menurut saya sudah cukup bagus ya mbak, karena semua kesulitan, kekurangan dan kesalahan selalu dibantu oleh pegawai dinas untuk diteliti dan direvisi dengan baik sehingga dapat langsung diperbaiki oleh kepala madin. Dan pelayanannya juga cukup cepat, sehingga tidak menghambat proses pencairan.”<sup>143</sup>

<sup>143</sup> Hasil Wawancara dengan EW (Selaku Kepala Madrasah Diniyah) pada hari Senin 14 Maret 2022 pukul 09.30 – 11.00

Sehingga peneliti dapat melihat bahwa pengelolaan dana BOPDA yang telah dilakukan Dinas Pendidikan sudah sesuai dengan kebutuhan dan harapan para penerima bantuan.

## 2. Penyajian Data Mutu Madrasah Diniyah (Y1)

**Tabel 4. 21 Penyajian data variabel Y1 soal 1**

Saya dapat mengadakan buku teks pelajaran atau kitab sesuai kurikulum Madrasah Diniyah yang telah ditetapkan

Y1_1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	19	22.4	22.4	22.4
	SS	66	77.6	77.6	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Tabel di atas ialah hasil penyajian data variabel Y1 yang dapat disimpulkan bahwa saya dapat mengadakan buku teks pelajaran atau kitab sesuai kurikulum Madrasah Diniyah yang telah ditetapkan. Dapat dibuktikan 85 responden dengan rincian sejumlah 66 responden memberikan jawaban Sangat Setuju (SS) dan sejumlah 19 responden memberikan jawaban Setuju (S).

**Tabel 4. 22 Penyajian data variabel Y1 soal 2**

Saya dapat membeli papan tulis dan alat tulis kantor (ATK) sesuai kebutuhan Madrasah Diniyah

Y1_2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	2	2.4	2.4	2.4
	S	25	29.4	29.4	31.8
	SS	58	68.2	68.2	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Tabel di atas ialah hasil penyajian data variabel Y1 yang dapat disimpulkan bahwa saya dapat membeli papan tulis dan alat tulis kantor

(ATK) sesuai kebutuhan Madrasah Diniyah. Dapat dibuktikan 85 responden dengan rincian sejumlah 58 responden memberikan jawaban Sangat Setuju (SS) dan sejumlah 25 responden memberikan jawaban Setuju (S). Adapun sejumlah 2 responden memberikan jawaban Kurang Setuju (KS).

**Tabel 4. 23 Penyajian data variabel Y1 soal 3**

Saya dapat membeli meja lipat kecil lebih banyak sesuai kebutuhan Madrasah Diniyah

		Y1_3			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	1.2	1.2	1.2
	KS	8	9.4	9.4	10.6
	S	40	47.1	47.1	57.6
	SS	36	42.4	42.4	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Tabel di atas ialah hasil penyajian data variabel Y1 yang dapat disimpulkan bahwa saya dapat membeli meja lipat kecil lebih banyak sesuai kebutuhan Madrasah Diniyah. Dapat dibuktikan 85 responden dengan rincian sejumlah 36 responden memberikan jawaban Sangat Setuju (SS) dan sejumlah 40 responden memberikan jawaban Setuju (S). Adapun sejumlah 8 responden memberikan jawaban Kurang Setuju (KS) dan 1 responden memberikan jawaban Tidak Setuju (TS).

**Tabel 4. 24 Penyajian data variabel Y1 soal 4**

Saya dapat memberikan tambahan gaji untuk pegawai/guru mengaji

		Y1_4			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	1.2	1.2	1.2
	KS	24	28.2	28.2	29.4
	S	36	42.4	42.4	71.8
	SS	24	28.2	28.2	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Tabel di atas ialah hasil penyajian data variabel Y1 yang dapat disimpulkan bahwa saya dapat memberikan tambahan gaji untuk pegawai/guru mengaji. Dapat dibuktikan 85 responden dengan rincian sejumlah 24 responden memberikan jawaban Sangat Setuju (SS) dan sejumlah 36 responden memberikan jawaban Setuju (S). Adapun sejumlah 24 responden memberikan jawaban Kurang Setuju (KS) dan 1 responden memberikan jawaban Tidak Setuju (TS).

**Tabel 4. 25 Penyajian data variabel Y1 soal 5**

Siswa saya merasakan kenyamanan karena fasilitas dan sarana yang memenuhi

		Y1_5			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	39	45.9	45.9	45.9
	SS	46	54.1	54.1	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Tabel di atas ialah hasil penyajian data variabel Y1 yang dapat disimpulkan bahwa saya dapat merasakan kenyamanan karena fasilitas dan sarana yang memenuhi. Dapat dibuktikan 85 responden dengan rincian sejumlah 46 responden memberikan jawaban Sangat Setuju (SS) dan sejumlah 39 responden memberikan jawaban Setuju (S).

**Tabel 4. 26 Penyajian data variabel Y1 soal 6**

Siswa saya aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran

		Y1_6			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	2	2.4	2.4	2.4
	S	31	36.5	36.5	38.8
	SS	52	61.2	61.2	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Tabel di atas ialah hasil penyajian data variabel Y1 yang dapat disimpulkan bahwa saya dapat merasakan siswa saya aktif dan kreatif dalam

proses pembelajaran. Dapat dibuktikan 85 responden dengan rincian sejumlah 52 responden memberikan jawaban Sangat Setuju (SS) dan sejumlah 31 responden memberikan jawaban Setuju (S). Adapun sejumlah 2 responden memberikan jawaban Kurang Setuju (KS).

**Tabel 4. 27 Penyajian data variabel Y1 soal 7**

Saya dapat melaksanakan kegiatan keagamaan lainnya seperti (Al-Banjari, Istighozah, Membaca Diba' dan lainnya)

Y1_7					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	28	32.9	32.9	32.9
	SS	57	67.1	67.1	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Tabel di atas ialah hasil penyajian data variabel Y1 yang dapat disimpulkan bahwa saya dapat melaksanakan kegiatan keagamaan lainnya. Dapat dibuktikan 85 responden dengan rincian sejumlah 57 responden memberikan jawaban Sangat Setuju (SS) dan sejumlah 28 responden memberikan jawaban Setuju (S).

**Tabel 4. 28 Penyajian data variabel Y1 soal 8**

Guru dan siswa saya merasa terdorong motivasi belajarnya

Y1_8					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	1	1.2	1.2	1.2
	S	30	35.3	35.3	36.5
	SS	54	63.5	63.5	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Tabel di atas ialah hasil penyajian data variabel Y1 yang dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa saya merasa terdorong motivasi belajarnya. Dapat dibuktikan 85 responden dengan rincian sejumlah 54 responden memberikan jawaban Sangat Setuju (SS) dan sejumlah 30

responden memberikan jawaban Setuju (S). Adapun sejumlah 1 responden memberikan jawaban Kurang Setuju (KS).

**Tabel 4. 29 Penyajian data variabel Y1 soal 9**

Guru mengaji semakin bersemangat dalam melakukan proses pembelajaran

Y1_9					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	2	2.4	2.4	2.4
	S	33	38.8	38.8	41.2
	SS	50	58.8	58.8	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Tabel di atas ialah hasil penyajian data variabel Y1 yang dapat disimpulkan bahwa guru mengaji semakin bersemangat dalam melakukan proses pembelajaran. Dapat dibuktikan 85 responden dengan rincian sejumlah 50 responden memberikan jawaban Sangat Setuju (SS) dan sejumlah 33 responden memberikan jawaban Setuju (S). Adapun sejumlah 2 responden memberikan jawaban Kurang Setuju (KS).

**Tabel 4. 30 Penyajian data variabel Y1 soal 10**

Hubungan antara guru, siswa dan wali siswa terjalin dengan baik

Y1_10					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	2	2.4	2.4	2.4
	S	35	41.2	41.2	43.5
	SS	48	56.5	56.5	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Tabel di atas ialah hasil penyajian data variabel Y1 yang dapat disimpulkan bahwa hubungan antara guru, siswa dan wali siswa terjalin dengan baik. Dapat dibuktikan 85 responden dengan rincian sejumlah 48 responden memberikan jawaban Sangat Setuju (SS) dan sejumlah 35

responden memberikan jawaban Setuju (S). Adapun sejumlah 2 responden memberikan jawaban Kurang Setuju (KS).

**Tabel 4. 31 Penyajian data variabel Y1 soal 11**

Siswa saya semakin berprestasi dengan memenangkan beberapa lomba

		Y1_11			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	3	3.5	3.5	3.5
	KS	5	5.9	5.9	9.4
	S	43	50.6	50.6	60.0
	SS	34	40.0	40.0	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Tabel di atas ialah hasil penyajian data variabel Y1 yang dapat disimpulkan bahwa siswa saya semakin berprestasi dengan memenangkan beberapa lomba. Dapat dibuktikan 85 responden dengan rincian sejumlah 34 responden memberikan jawaban Sangat Setuju (SS) dan sejumlah 43 responden memberikan jawaban Setuju (S). Adapun sejumlah 5 responden memberikan jawaban Kurang Setuju (KS) dan sejumlah 3 responden memberikan jawaban Tidak Setuju (TS).

**Tabel 4. 32 Penyajian data variabel Y2 soal 12**

Saya dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten, berprestasi, berguna bagi masyarakat dan berakhlak mulia

		Y1_12			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	25	29.4	29.4	29.4
	SS	60	70.6	70.6	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Tabel di atas ialah hasil penyajian data variabel Y1 yang dapat disimpulkan bahwa saya dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten, berprestasi, berguna bagi masyarakat dan berakhlak mulia. Dapat dibuktikan

85 responden dengan rincian sejumlah 60 responden memberikan jawaban Sangat Setuju (SS) dan sejumlah 25 responden memberikan jawaban Setuju (S).

Peneliti juga menyajikan data mengenai mutu madrasah diniyah yang didapatkan dari hasil wawancara dengan salah satu kepala madrasah diniyah yang mengungkapkan bahwa:

“Dulu meja untuk murid hanya ada 7-8 saja, tapi dengan adanya bantuan ini bisa sedikit-sedikit bertambah. Jadi sangat menunjang fasilitas madin dan yang awalnya gaji bulanan guru hanya mengandalkan uang SPP dengan adanya bantuan ini dapat membantu. Saya juga merasakan murid saya terasa nyaman saat proses pembelajaran karena mungkin fasilitas yang sedikit demi sedikit terpenuhi. Menurut saya hal ini juga dapat menghasilkan lulusan yang baik.”<sup>144</sup>

Sehingga peneliti dapat melihat bahwa dengan adanya bantuan dana BOPDA, madrasah diniyah dapat melengkapi fasilitas dan dapat meningkatkan mutunya.

### 3. Penyajian Data Kepuasan Kepala Madrasah Diniyah (Y2)

**Tabel 4. 33 Penyajian data variabel Y2 soal 1**

Saya merasa puas dengan adanya bantuan BOPDA karena lembaga saya menjadi lebih lengkap sarana dan prasarannya

		Y2_1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	24	28.2	28.2	28.2
	SS	61	71.8	71.8	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Tabel di atas ialah hasil penyajian data variabel Y2 yang dapat disimpulkan bahwa saya merasa puas dengan adanya bantuan BOPDA

<sup>144</sup> Hasil Wawancara dengan EW (Selaku Kepala Madrasah Diniyah) pada hari Senin 14 Maret 2022 pukul 09.30 – 11.00

karena lembaga saya menjadi lebih lengkap sarana dan prasarannya. Dapat dibuktikan 85 responden dengan rincian sejumlah 61 responden memberikan jawaban Sangat Setuju (SS) dan sejumlah 24 responden memberikan jawaban Setuju (S).

**Tabel 4. 34 Penyajian data variabel Y2 soal 2**

Saya merasa puas dengan adanya bantuan BOPDA karena peserta didik saya mengalami penambahan, lebih dikenal masyarakat

		Y2_2			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	1	1.2	1.2	1.2
	S	37	43.5	43.5	44.7
	SS	47	55.3	55.3	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Tabel di atas ialah hasil penyajian data variabel Y2 yang dapat disimpulkan bahwa saya merasa puas dengan adanya bantuan BOPDA karena peserta didik saya mengalami penambahan, lebih dikenal masyarakat. Dapat dibuktikan 85 responden dengan rincian sejumlah 47 responden memberikan jawaban Sangat Setuju (SS) dan sejumlah 37 responden memberikan jawaban Setuju (S). Adapun sejumlah 1 responden memberikan jawaban Kurang Setuju (KS).

**Tabel 4. 35 Penyajian data variabel Y2 soal 3**

Saya merasa puas dengan adanya bantuan BOPDA karena pegawai/guru mengaji semakin bersemangat

		Y2_3			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	4	4.7	4.7	4.7
	KS	32	37.6	37.6	42.4
	S	28	32.9	32.9	75.3
	SS	21	24.7	24.7	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Tabel di atas ialah hasil penyajian data variabel Y2 yang dapat disimpulkan bahwa saya merasa puas dengan adanya bantuan BOPDA karena pegawai/guru mengaji semakin bersemangat. Dapat dibuktikan 85 responden dengan rincian sejumlah 21 responden memberikan jawaban Sangat Setuju (SS) dan sejumlah 28 responden memberikan jawaban Setuju (S). Adapun sejumlah 32 responden memberikan jawaban Kurang Setuju (KS) dan sejumlah 4 responden memberikan jawaban Tidak Setuju (TS).

**Tabel 4. 36 Penyajian data variabel Y2 soal 4**  
 Saya merasa puas dengan layanan konsultasi yang diberikan

Y2_4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	3	3.5	3.5	3.5
	S	48	56.5	56.5	60.0
	SS	34	40.0	40.0	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Tabel di atas ialah hasil penyajian data variabel Y2 yang dapat disimpulkan bahwa saya merasa puas dengan layanan konsultasi yang diberikan. Dapat dibuktikan 85 responden dengan rincian sejumlah 34 responden memberikan jawaban Sangat Setuju (SS) dan sejumlah 48 responden memberikan jawaban Setuju (S). Adapun sejumlah 3 responden memberikan jawaban Kurang Setuju (KS).

**Tabel 4. 37 Penyajian data variabel Y2 soal 5**  
 Saya merasa puas karena dana bantuan BOPDA cair pada waktu yang tepat

Y2_5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	41	48.2	48.2	48.2
	SS	44	51.8	51.8	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Tabel di atas ialah hasil penyajian data variabel Y2 yang dapat disimpulkan bahwa saya merasa puas karena dana bantuan BOPDA cair pada waktu yang tepat. Dapat dibuktikan 85 responden dengan rincian sejumlah 44 responden memberikan jawaban Sangat Setuju (SS) dan sejumlah 41 responden memberikan jawaban Setuju (S).

**Tabel 4. 38 Penyajian data variabel Y2 soal 6**

Saya merasa puas karena pemberian informasi disampaikan dengan jelas

		Y2_6			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	1	1.2	1.2	1.2
	S	39	45.9	45.9	47.1
	SS	45	52.9	52.9	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Tabel di atas ialah hasil penyajian data variabel Y2 yang dapat disimpulkan bahwa saya merasa puas karena pemberian informasi disampaikan dengan jelas. Dapat dibuktikan 85 responden dengan rincian sejumlah 45 responden memberikan jawaban Sangat Setuju (SS) dan sejumlah 39 responden memberikan jawaban Setuju (S). Adapun sejumlah 1 responden memberikan jawaban Kurang Setuju (KS).

**Tabel 4. 39 Penyajian data variabel Y2 soal 7**

Saya merasa puas, karena format pemberkasan sudah disediakan

		Y2_7			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	1	1.2	1.2	1.2
	S	43	50.6	50.6	51.8
	SS	41	48.2	48.2	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Tabel di atas ialah hasil penyajian data variabel Y2 yang dapat disimpulkan bahwa saya merasa puas karena format pemberkasan sudah

disediakan. Dapat dibuktikan 85 responden dengan rincian sejumlah 41 responden memberikan jawaban Sangat Setuju (SS) dan sejumlah 43 responden memberikan jawaban Setuju (S). Adapun sejumlah 1 responden memberikan jawaban Kurang Setuju (KS).

**Tabel 4. 40 Penyajian data variabel Y2 soal 8**

Saya merasa puas, karena jika ada kesalahan dinas pendidikan selalu menginformasikan

		Y2_8			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	14	16.5	16.5	16.5
	S	36	42.4	42.4	58.8
	SS	35	41.2	41.2	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Tabel di atas ialah hasil penyajian data variabel Y2 yang dapat disimpulkan bahwa saya merasa puas karena jika ada kesalahan dinas pendidikan selalu menginformasikan. Dapat dibuktikan 85 responden dengan rincian sejumlah 35 responden memberikan jawaban Sangat Setuju (SS) dan sejumlah 36 responden memberikan jawaban Setuju (S). Adapun sejumlah 14 responden memberikan jawaban Kurang Setuju (KS).

**Tabel 4. 41 Penyajian data variabel Y2 soal 9**

Saya merasa puas, karena dinas pendidikan memberikan solusi jika terdapat kesalahan

		Y2_9			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	1.2	1.2	1.2
	KS	18	21.2	21.2	22.4
	S	35	41.2	41.2	63.5
	SS	31	36.5	36.5	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Tabel di atas ialah hasil penyajian data variabel Y2 yang dapat disimpulkan bahwa saya merasa puas karena dinas pendidikan memberikan solusi jika terdapat kesalahan. Dapat dibuktikan 85 responden dengan rincian sejumlah 31 responden memberikan jawaban Sangat Setuju (SS) dan sejumlah 35 responden memberikan jawaban Setuju (S). Adapun sejumlah 18 responden memberikan jawaban Kurang Setuju (KS) dan sejumlah 1 responden memberikan jawaban Tidak Setuju (TS).

**Tabel 4. 42 Penyajian data variabel Y2 soal 10**

Saya merasa puas, karena mendapatkan dana bantuan BOPDA tidak dipungut biaya apapun

		Y2_10			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	1	1.2	1.2	1.2
	S	32	37.6	37.6	38.8
	SS	52	61.2	61.2	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Tabel di atas ialah hasil penyajian data variabel Y2 yang dapat disimpulkan bahwa saya merasa puas karena mendapatkan dana bantuan BOPDA tidak dipungut biaya apapun. Dapat dibuktikan 85 responden dengan rincian sejumlah 52 responden memberikan jawaban Sangat Setuju (SS) dan sejumlah 32 responden memberikan jawaban Setuju (S). Adapun sejumlah 1 responden memberikan jawaban Kurang Setuju (KS).

**Tabel 4. 43 Penyajian data variabel Y2 soal 11**

Saya merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan, sehingga saya ingin melakukan pencairan dana BOPDA ditahun berikutnya

Y2_11					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	1	1.2	1.2	1.2
	S	37	43.5	43.5	44.7
	SS	47	55.3	55.3	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Tabel di atas ialah hasil penyajian data variabel Y2 yang dapat disimpulkan bahwa saya merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan, sehingga saya ingin melakukan pencairan dana BOPDA ditahun berikutnya. Dapat dibuktikan 85 responden dengan rincian sejumlah 47 responden memberikan jawaban Sangat Setuju (SS) dan sejumlah 37 responden memberikan jawaban Setuju (S). Adapun sejumlah 1 responden memberikan jawaban Kurang Setuju (KS).

**Tabel 4. 44 Penyajian data variabel Y2 soal 12**

Saya merasa puas karena dinas pendidikan memberikan pelayanan sesuai dengan harapan saya

Y2_12					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	13	15.3	15.3	15.3
	S	36	42.4	42.4	57.6
	SS	36	42.4	42.4	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Tabel di atas ialah hasil penyajian data variabel Y2 yang dapat disimpulkan bahwa saya merasa puas karena dinas pendidikan memberikan pelayanan sesuai dengan harapan saya. Dapat dibuktikan 85 responden dengan rincian sejumlah 36 responden memberikan jawaban Sangat Setuju

(SS) dan sejumlah 36 responden memberikan jawaban Setuju (S). Adapun sejumlah 13 responden memberikan jawaban Kurang Setuju (KS).

**Tabel 4. 45 Penyajian data variabel Y2 soal 13**

Saya akan merekomendasikan kepada lembaga baru agar mendapatkan dana BOPDA

Y2_13					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	1.2	1.2	1.2
	KS	18	21.2	21.2	22.4
	S	27	31.8	31.8	54.1
	SS	39	45.9	45.9	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Tabel di atas ialah hasil penyajian data variabel Y2 yang dapat disimpulkan bahwa saya akan merekomendasikan kepada lembaga baru agar mendapatkan dana BOPDA. Dapat dibuktikan 85 responden dengan rincian sejumlah 39 responden memberikan jawaban Sangat Setuju (SS) dan sejumlah 27 responden memberikan jawaban Setuju (S). Adapun sejumlah 18 responden memberikan jawaban Kurang Setuju (KS) dan sejumlah 1 responden memberikan jawaban Tidak Setuju (TS).

Peneliti juga menyajikan data mengenai kepuasan kepala madrasah diniyah yang didapatkan dari hasil wawancara dengan salah satu kepala madrasah diniyah yang mengungkapkan bahwa:

“Dan jika ditanya tentang kepuasan, untuk pengelolaannya sudah cukup puas, karena dinas sudah melakukannya sesuai dengan petunjuk, lalu pencairannya juga tidak telat.”<sup>145</sup>

<sup>145</sup> Hasil Wawancara dengan EW (Selaku Kepala Madrasah Diniyah) pada hari Senin 14 Maret 2022 pukul 09.30 – 11.00

Sehingga peneliti dapat melihat bahwa dengan adanya pengelolaan dana BOPDA yang berjalan dengan baik, maka akan tercipta kepuasan kepala madrasah diniyah sebagai penerima bantuan.

#### E. Analisis

Peneliti akan melakukan analisis data dan memberikan jawaban hipotesis serta rumusan masalah penelitian pada sub bab ini. Berikut analisis dari setiap variabel pada penelitian ini:

##### 1. Analisis mengenai Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan Daerah (BOPDA) di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik

Bersumber pada data angket, berikutnya peneliti menganalisis variabel pengelolaan dana BOPDA (X) memakai deskriptif presentase. Data yang dibutuhkan untuk menganalisis deskriptif presentase adalah:

**Tabel 4. 46 Deskriptif Presentase Pengelolaan Dana BOPDA (X)**

Skor Empirik (n)	Skor Ideal (N)
3698	$4 \times 13 \times 85 = 4420$

Dengan demikian pada variabel pengelolaan dana BOPDA (X) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{3698}{4420} \times 100\%$$

$$= 83,6\%$$

Hasil analisis di atas dapat dinyatakan bahwa pengelolaan dana BOPDA di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik dapat digolongkan baik. Oleh karena

itu, dapat dikatakan penelitian ini selaras dengan teori Jones mengenai fungsi manajemen pendanaan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang telah dilaksanakan dengan baik oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.

## 2. Analisis mengenai Mutu Madrasah Diniyah se Kabupaten Gresik di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik

Bersumber pada data angket, berikutnya peneliti menganalisis variabel mutu madrasah diniyah ( $Y_1$ ) memakai deskriptif presentase. Data yang dibutuhkan untuk menganalisis deskriptif presentase adalah:

**Tabel 4. 47 Deskriptif Presentase Mutu Madrasah Diniyah ( $Y_1$ )**

Skor Empirik (n)	Skor Ideal (N)
3589	$4 \times 12 \times 85 = 4080$

Dengan demikian pada variabel mutu madrasah diniyah ( $Y_1$ ) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{3589}{4080} \times 100\%$$

$$= 87,9\%$$

Hasil analisis di atas dapat dinyatakan bahwa mutu madrasah se Kabupaten Gresik dapat digolongkan baik. Oleh karena itu, dapat dikatakan penelitian ini selaras dengan teori Mujamil mengenai faktor yang mempengaruhi mutu meliputi input, proses dan *output* yang telah dilaksanakan dengan baik.

### 3. Analisis mengenai Kepuasan Kepala Madrasah Diniyah se Kabupaten Gresik di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik

Bersumber pada data angket, berikutnya peneliti menganalisis variabel kepuasan kepala madrasah diniyah ( $Y_2$ ) memakai deskriptif presentase. Data yang dibutuhkan untuk menganalisis deskriptif presentase adalah:

**Tabel 4. 48 Deskriptif Presentase Kepuasan Kepala Madrasah Diniyah ( $Y_2$ )**

Skor Empirik (n)	Skor Ideal (N)
3733	$4 \times 13 \times 85 = 4420$

Dengan demikian pada variabel kepuasan kepala madrasah diniyah ( $Y_2$ ) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} DP &= \frac{n}{N} \times 100\% \\ &= \frac{3733}{4420} \times 100\% \\ &= 84,4\% \end{aligned}$$

Hasil analisis di atas dapat dinyatakan bahwa kepuasan kepala madrasah se Kabupaten Gresik dapat digolongkan baik. Oleh karena itu, dapat dikatakan penelitian ini selaras dengan teori Irawan mengenai faktor yang mempengaruhi kepuasan meliputi kualitas produk, kualitas layanan, harga, emosi dan kemudahan yang telah dilaksanakan dengan baik.

Adapun untuk memberikan jawaban hipotesis dari setiap rumusan masalah akan dijelaskan sebagai berikut.

## 1. Analisis Mengenai Pengaruh Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan Daerah (BOPDA) Terhadap Mutu Madrasah Diniyah Se Kabupaten Gresik Di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik

Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan dana BOPDA dan mutu madrasah diniyah, maka peneliti terlebih dahulu perlu memenuhi beberapa syarat uji. Syarat uji yang dipergunakan yaitu uji asumsi klasik seperti uji linieritas, uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Setelah uji tersebut terpenuhi, maka dapat dilakukan analisis regresi linier sederhana untuk diambil kesimpulannya. Berikut Penjelasannya:

### a. Uji Linieritas

Dalam pengujian ini bertujuan guna mengetahui bentuk hubungan linier antara kedua variabel. Peneliti menguji dengan *Test For Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05 dan dibantu aplikasi SPSS Versi 25. Uji ini mempunyai dasar untuk pengambilan keputusan, dapat dilihat jika nilai *Deviation From Linearity* memiliki  $sig > 0,05$  maka variabel memiliki hubungan yang linier dan jika nilai *Deviation From Linearity* memiliki  $sig < 0,05$  maka variabel tidak memiliki hubungan linier. Berikut merupakan hasil uji linieritas pada penelitian ini:

**Tabel 4. 49 Hasil Analisis Uji Linieritas**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Mutu Madin * Pengelolaan dana	Between Groups	(Combined)	746.430	17	43.908	10.347	.000
		Linearity	651.476	1	651.476	153.519	.000
		Deviation from Linearity	94.954	16	5.935	1.398	.170
BOPDA	Within Groups		284.323	67	4.244		
	Total		1030.753	84			

Tabel di atas menunjukkan hasil uji linieritas, peneliti dapat melihat bahwa nilai *Deviation From Linearity* adalah 0,170 ini dapat diartikan lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, keputusan yang diperoleh adalah terdapat hubungan yang linier antara variabel pengelolaan dana BOPDA (X) dan variabel mutu madrasah diniyah (Y). Sehingga data ini dapat dipergunakan untuk uji regresi dan dapat dilanjutkan pada uji berikutnya.

b. Uji Normalitas

Dalam pengujian ini bertujuan guna memperoleh apakah data yang diterima terdistribusi normal atau tidak. Peneliti menguji dengan *One Sample Kolmogrov-Smirnov* dengan signifikansi 0,05 dan dibantu aplikasi SPSS Versi 25. Uji normalitas memiliki dasar pengambilan keputusan, dapat dilihat jika nilai pada *sig 2 tailed* > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai pada *sig 2 tailed* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas pada penelitian ini:

**Tabel 4. 50 Hasil Analisis Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.1248970
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.071
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Tabel di atas menunjukkan hasil uji normalitas, peneliti dapat melihat bahwa nilai *sig 2 tailed* adalah 0,200 ini dapat diartikan lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, keputusan yang diperoleh adalah nilai residual berdistribusi normal. Sehingga data ini dapat dipergunakan untuk uji regresi dan dapat dilanjutkan pada uji berikutnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam pengujian ini bertujuan guna mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Peneliti menguji dengan uji spearman-rho yang dilakukan dengan mengkorelasikan variabel independen dengan residual dan dibantu menggunakan aplikasi SPSS Versi 25. Uji heteroskedastisitas memiliki dasar pengambilan keputusan, dapat dilihat jika nilai *sig 2 tailed* > 0,05 maka tidak timbul gejala heteroskedastisitas dan jika nilai

$sig\ 2\ tailed < 0,05$  maka timbul gejala heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu ditandai dengan tidak timbul gejala heteroskedastisitas.

Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini:

**Tabel 4. 51 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Correlations				
			Pengelolaan dana BOPDA	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Pengelolaan dana BOPDA	Correlation Coefficient	1.000	.005
		Sig. (2-tailed)	.	.965
		N	85	85
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.005	1.000
		Sig. (2-tailed)	.965	.
		N	85	85

Tabel di atas menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas, peneliti dapat melihat bahwa nilai  $sig\ 2\ tailed$  adalah 0,965 ini dapat diartikan lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, keputusan yang diperoleh adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Sehingga data ini dapat dipergunakan untuk uji regresi dan dapat dilanjutkan pada uji berikutnya.

d. Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam pengujian ini bertujuan guna memberikan jawaban hipotesis karena dalam uji ini pengaruh kedua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen dapat diketahui. Uji analisis regresi linier sederhana dilakukan peneliti dengan melihat tabel anova, tabel model summary dan tabel *coefficient* yang dibantu menggunakan aplikasi SPSS

Versi 25. Analisis regresi linier sederhana memiliki dasar keputusan, dapat dilihat jika nilai  $sig < 0,05$  maka dapat diartikan terdapat pengaruh antar variabel dan sebaliknya jika nilai  $sig > 0,05$  maka dapat diartikan tidak terdapat pengaruh antar variabel.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada pengaruh antara Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan Daerah (BOPDA) Terhadap Mutu Madrasah Diniyah Se Kabupaten Gresik di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.

Ho : Tidak ada pengaruh antara Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan Daerah (BOPDA) Terhadap Mutu Madrasah Diniyah Se Kabupaten Gresik di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.

Dan berikut hasilnya:

(X)Tabel Anova

**Tabel 4. 52 Hasil ANOVA Analisis Regresi Linier Sederhana**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	651.476	1	651.476	142.567	.000 <sup>b</sup>
	Residual	379.277	83	4.570		
	Total	1030.753	84			
a. Dependent Variable: Mutu Madin						
b. Predictors: (Constant), Pengelolaan dana BOPDA						

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis regresi linier sederhana dilihat dari tabel anova, peneliti dapat melihat bahwa nilai  $sig$  sebesar 0,000 ini dapat diartikan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian keputusan yang diperoleh adalah terdapat pengaruh antara variabel pengelolaan dana BOPDA (X) terhadap variabel mutu

madrasah diniyah (Y) dan dapat diartikan pula bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

(XI) Tabel Model Summary

Berikutnya untuk mencari seberapa besar pengaruhnya dapat dengan melihat tabel *Model Summary*.

**Tabel 4. 53 Hasil *Model Summary* Analisis Regresi Linier Sederhana**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.795 <sup>a</sup>	.832	.728	2.13766
a. Predictors: (Constant), Pengelolaan dana BOPDA				
b. Dependent Variable: Mutu Madin				

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis regresi linier sederhana dilihat dari tabel model summary, peneliti dapat melihat bahwa nilai korelasi (R) sebesar 0,795 yang mengandung arti bahwa korelasi kedua variabel adalah positif atau searah dengan korelasi yang semakin kuat karena nilai korelasi mendekati angka 1 dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,832 yang mengandung arti bahwa besar pengaruh pengelolaan dana BOPDA terhadap mutu madrasah diniyah sebesar 83%.

(XII) Tabel *Coefficient*

Langkah berikutnya untuk mendapatkan persamaan regresi dapat melihat pada tabel *Coefficient*.

**Tabel 4. 54 Hasil *Coefficient* Analisis Regresi Linier Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.794	2.226		7.096	.000
	Pengelolaan dana BOPDA	.608	.051	.795	11.940	.000

a. Dependent Variable: Mutu Madin

Berdasarkan hasil tabel di atas, diperoleh persamaan regresinya dalam rumus:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 15,794 + 0,608$$

Hasil persamaan tersebut dapat dilihat dari nilai konstanta atau a = 15,794 yang dapat dimaknai apabila nilai pengelolaan dana BOPDA dianggap sama dengan 0, maka nilai mutu madrasah diniyah diprediksi sebesar 15,794. Selain itu, apabila X memiliki nilai 0 maka Y masih memiliki persamaan yaitu  $Y = 15,794$ . Dengan kata lain ketika pengelolaan dana BOPDA memiliki nilai 0, maka mutu madrasah diniyah masih memiliki nilai sebesar 15,794. Hal ini dapat dimaknai bahwa mutu madrasah diniyah tidak hanya dipengaruhi oleh pengelolaan dana BOPDA saja melainkan dipengaruhi juga oleh hal lain.

Apabila dilihat dari nilai koefisien regresi atau  $b = 0,608$  dapat dimaknai bahwa variabel pengelolaan dana BOPDA berpengaruh positif terhadap variabel mutu madrasah diniyah karena nilai b positif. Selain itu, apabila terjadi peningkatan atau penurunan pada

pengelolaan dana BOPDA maka akan terjadi pula pada mutu madrasah diniyah. Dengan kata lain ketika pengelolaan dana BOPDA naik 1% maka mutu madrasah diniyah akan naik juga sebesar 0,608.

Dengan demikian, peneliti memperoleh keputusan dalam uji regresi linier sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Dilihat dari nilai signifikansi tabel *coefficient* diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan ini dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima yang dapat diartikan terdapat pengaruh variabel pengelolaan dana BOPDA (X) terhadap variabel mutu madrasah diniyah (Y) di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik
- b) Dilihat dari nilai  $t$  diketahui nilai  $t$  hitung sebesar 11,940. Nilai  $t$  tabel pada penelitian ini sebesar 1,667. Dengan ini  $t$  hitung  $11,940 > t$  tabel 1,667 dapat disimpulkan bahwa variabel pengelolaan dana BOPDA (X) berpengaruh terhadap variabel mutu madrasah diniyah (Y) di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.

Hasil analisis di atas didukung pendapat dari Supandi dalam bukunya yang menyatakan bahwa pemenuhan kualitas dan prestasi belajar dalam penyelenggaraan proses pendidikan salah satu faktor pentingnya adalah ketersediaan dana pendidikan.<sup>146</sup>

Sebagaimana mestinya pendidikan sangat memerlukan pendanaan untuk dapat terus meningkatkan mutunya. Selaras dengan tujuan dari

---

<sup>146</sup> Supandi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta Timur : UNJ Press, 2021) 94

adanya BOPDA yaitu guna menyediakan pendanaan operasional dalam mendukung kegiatan pendidikan. Hal ini terlampir pada peraturan kepala dinas pada Lampiran 5 : Hasil Dokumentasi.

Dalam mewujudkan tujuan tersebut, Jones mengungkapkan bahwa jalannya pengelolaan pendanaan dapat berhasil dengan menjalankan fungsinya yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.<sup>147</sup> Berdasarkan hasil wawancara peneliti, pengelolaan dana BOPDA yang telah dilakukan berjalan dengan baik, seperti yang diungkapkan salah satu kepala madrasah diniyah bahwa:

“Pengelolaan dana BOPDA yang dilakukan dinas menurut saya sudah cukup bagus ya mbak, karena semua kesulitan, kekurangan dan kesalahan selalu dibantu oleh pegawai dinas untuk diteliti dan direvisi dengan baik sehingga dapat langsung diperbaiki oleh kepala madin. Dan pelayanannya juga cukup cepat, sehingga tidak menghambat proses pencairan”<sup>148</sup>

Hal ini juga diperkuat peneliti dengan melihat analisis deskriptif presentase dari variabel pengelolaan dana BOPDA (X) dengan mendapatkan nilai sebesar 83,6% yang dapat diartikan pengelolaan dana BOPDA di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik di kategorikan baik.

Dengan pengelolaan yang telah berjalan baik, maka mutu akan menjadi baik pula. Mujamil memiliki pandangan bahwa lembaga dapat dikatakan bermutu bila input, proses dan *outputnya* memenuhi

---

<sup>147</sup> Rusdiana, A dan Wardijah, *Manajemen Keuangan Sekolah*, (Bandung : Arsad Press, 2013), 3

<sup>148</sup> Hasil Wawancara dengan EW (Selaku Kepala Madrasah Diniyah) pada hari Senin 14 Maret 2022 pukul 09.30 – 11.00

persyaratan pengguna jasa pendidikan.<sup>149</sup> Berdasarkan hasil wawancara peneliti, dengan adanya bantuan dana BOPDA mutu madrasah diniyah setiap tahunnya mengalami peningkatan, seperti yang diungkapkan salah satu kepala madrasah diniyah bahwa:

“Dulu meja untuk murid hanya ada 7-8 saja, tapi dengan adanya bantuan ini bisa sedikit-sedikit bertambah. Jadi sangat menunjang fasilitas madin dan yang awalnya gaji bulanan guru hanya mengandalkan uang SPP dengan adanya bantuan ini dapat membantu. Saya juga merasakan murid saya terasa nyaman saat proses pembelajaran karena mungkin fasilitas yang sedikit demi sedikit terpenuhi. Menurut saya hal ini juga dapat menghasilkan lulusan yang baik”<sup>150</sup>

Hal ini juga diperkuat peneliti dengan melihat analisis deskriptif presentase dari variabel mutu madrasah diniyah ( $Y_1$ ) dengan mendapatkan nilai sebesar 87,9% yang dapat diartikan mutu madrasah diniyah se Kabupaten Gresik di Dinas Pendidikan dikategorikan baik.

Kedua variabel ini telah menunjukkan hasil yang baik sehingga pengelolaan dana BOPDA dapat berpengaruh terhadap mutu madrasah diniyah. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Subiyanto, dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa faktor pendanaan memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan atau mutu pendidikan.<sup>151</sup> Selaras juga dengan pendapat dari Kusno yang menyatakan bahwa pengelolaan pendanaan pendidikan dapat

---

<sup>149</sup> Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta : Erlangga, 2007), 206

<sup>150</sup> Hasil Wawancara dengan EW (Selaku Kepala Madrasah Diniyah) pada hari Senin 14 Maret 2022 pukul 09.30 – 11.00

<sup>151</sup> Subiyanto, *Pentingnya Pendanaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Nasional*, Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan, Vol 2 No 4, 2010, 67

berpengaruh langsung terhadap mutu pendidikan terutama berkaitan dengan fasilitas dan sumber belajarnya.<sup>152</sup>

## **2. Analisis Mengenai Pengaruh Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan Daerah (BOPDA) Terhadap Kepuasan Kepala Madrasah Diniyah Se Kabupaten Gresik Di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.**

Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan dana BOPDA dan kepuasan kepala madrasah diniyah, maka peneliti terlebih dahulu perlu memenuhi beberapa syarat uji. Syarat uji yang dipergunakan yaitu uji asumsi klasik seperti uji linieritas, uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Setelah uji tersebut terpenuhi, maka dapat dilakukan analisis regresi linier sederhana untuk diambil kesimpulannya. Berikut penjelasannya:

### **a. Uji Linieritas**

Dalam pengujian ini bertujuan guna mengetahui bentuk hubungan linier antara kedua variabel. Peneliti menguji dengan *Test For Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05 dan dibantu aplikasi SPSS Versi 25. Uji ini mempunyai dasar untuk pengambilan keputusan, dapat dilihat jika nilai *Deviation From Linearity* memiliki sig > 0,05 maka variabel memiliki hubungan yang linier dan jika nilai *Deviation From Linearity* memiliki sig < 0,05 maka variabel tidak memiliki hubungan linier. Berikut merupakan hasil uji linieritas pada penelitian ini:

---

<sup>152</sup> Kusno, dkk, *Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di Sekolah Dasar Negeri* , Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Katulistiwa, Vol 2 No 4, 2013, 3

**Tabel 4. 55 Hasil Analisis Uji Linieritas**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepuasan * Pengelolaan dana BOPDA	Between Groups	(Combined)	1069.376	17	62.904	10.106	.000
		Linearity	949.350	1	949.350	152.516	.000
		Deviation from Linearity	120.026	16	7.502	1.205	.288
	Within Groups		417.048	67	6.225		
	Total		1486.424	84			

Tabel di atas menunjukkan hasil uji linieritas, peneliti dapat melihat bahwa nilai *Deviation From Linearity* adalah 0,288 ini dapat diartikan lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, keputusan yang diperoleh adalah terdapat hubungan yang linier antara variabel pengelolaan dana BOPDA (X) dan variabel kepuasan kepala madrasah diniyah (Y). Sehingga data ini dapat dipergunakan untuk uji regresi dan dapat dilanjutkan pada uji berikutnya.

**b. Uji Normalitas**

Dalam pengujian ini bertujuan guna memperoleh apakah data yang diterima terdistribusi normal atau tidak. Peneliti menguji dengan *One Sample Kolmogrov-Smirnov* dengan signifikansi 0,05 dan dibantu aplikasi SPSS Versi 25. Uji normalitas memiliki dasar pengambilan keputusan, dapat dilihat jika nilai pada *sig 2 tailed* > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai pada *sig 2 tailed* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas pada penelitian ini:

**Tabel 4. 56 Hasil Analisis Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.52858368
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.075
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Tabel di atas menunjukkan hasil uji normalitas, peneliti dapat melihat bahwa nilai *sig 2 tailed* adalah 0,200 ini dapat diartikan lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, keputusan yang diperoleh adalah nilai residual berdistribusi normal. Sehingga data ini dapat dipergunakan untuk uji regresi dan dapat dilanjutkan pada uji berikutnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam pengujian ini bertujuan guna mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Peneliti menguji dengan uji spearman-rho yang dilakukan dengan mengkorelasikan variabel independen dengan residual dan dibantu menggunakan aplikasi SPSS Versi 25. Uji heteroskedastisitas memiliki dasar pengambilan keputusan, dapat dilihat jika nilai *sig 2 tailed* > 0,05 maka tidak timbul gejala heteroskedastisitas dan jika nilai

*sig 2 tailed* < 0,05 maka timbul gejala heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu ditandai dengan tidak timbul gejala heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini:

**Tabel 4. 57 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Correlations				
			Pengelolaan dana BOPDA	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Pengelolaan dana BOPDA	Correlation Coefficient	1.000	.112
		Sig. (2-tailed)	.	.307
		N	85	85
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.112	1.000
		Sig. (2-tailed)	.307	.
		N	85	85

Tabel di atas menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas, peneliti dapat melihat bahwa nilai *sig 2 tailed* adalah 0,307 ini dapat diartikan lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, keputusan yang diperoleh adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Sehingga data ini dapat dipergunakan untuk uji regresi dan dapat dilanjutkan pada uji berikutnya.

#### d. Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam pengujian ini bertujuan guna memberikan jawaban hipotesis karena dalam uji ini pengaruh kedua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen dapat diketahui. Uji analisis regresi linier sederhana dilakukan peneliti dengan melihat tabel anova, tabel model summary dan tabel *coefficient* yang dibantu menggunakan aplikasi SPSS

Versi 25. Analisis regresi linier sederhana memiliki dasar keputusan, dapat dilihat jika nilai  $sig < 0,05$  maka dapat diartikan terdapat pengaruh antar variabel dan sebaliknya jika nilai  $sig > 0,05$  maka dapat diartikan tidak terdapat pengaruh antar variabel.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada pengaruh antara Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan Daerah (BOPDA) Terhadap Kepuasan Kepala Madrasah Diniyah Se Kabupaten Gresik di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.

Ho : Tidak ada pengaruh antara Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan Daerah (BOPDA) Terhadap Kepuasan Kepala Madrasah Diniyah Se Kabupaten Gresik di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.

Dan berikut hasilnya:

1) Tabel Anova

**Tabel 4. 58 Hasil ANOVA Analisis Regresi Linier Sederhana**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	949.350	1	949.350	146.714	.000 <sup>b</sup>
	Residual	537.074	83	6.471		
	Total	1486.424	84			
a. Dependent Variable: Kepuasan						
b. Predictors: (Constant), Pengelolaan dana BOPDA						

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis regresi linier sederhana dilihat dari tabel anova, peneliti dapat melihat bahwa nilai  $sig$  sebesar 0,000 ini dapat diartikan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian keputusan yang diperoleh adalah terdapat pengaruh antara variabel pengelolaan dana BOPDA (X) terhadap variabel kepuasan

kepala madrasah diniyah (Y) dan dapat diartikan pula bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 2) Tabel Model Summary

Berikutnya untuk mencari seberapa besar pengaruhnya dapat dengan melihat tabel *Model Summary*.

**Tabel 4. 59 Hasil *Model Summary* Analisis Regresi Linier Sederhana**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.799 <sup>a</sup>	.894	.734	2.54377
a. Predictors: (Constant), Pengelolaan dana BOPDA				
b. Dependent Variable: Kepuasan				

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis regresi linier sederhana dilihat dari tabel model summary, peneliti dapat melihat bahwa nilai korelasi (R) sebesar 0,798 yang mengandung arti bahwa korelasi kedua variabel adalah positif atau searah dengan korelasi yang semakin kuat karena nilai korelasi mendekati angka 1 dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,894 yang mengandung arti bahwa besar pengaruh pengelolaan dana BOPDA terhadap kepuasan kepala madrasah diniyah sebesar 89%.

### 3) Tabel *Coefficient*

Langkah berikutnya untuk mendapatkan persamaan regresi dapat melihat pada tabel *Coefficient*.

**Tabel 4. 60 Hasil *Coefficient* Analisis Regresi Linier Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.013	2.648		4.536	.000
	Pengelolaan dana BOPDA	.733	.061	.799	12.113	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan

Berdasarkan hasil tabel di atas, diperoleh persamaan regresinya dalam rumus:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 12,013 + 0,733$$

Hasil persamaan tersebut dapat dilihat dari nilai konstanta atau a = 12,013 yang dapat dimaknai apabila nilai pengelolaan dana BOPDA dianggap sama dengan 0, maka nilai kepuasan kepala madrasah diniyah diprediksi sebesar 12,013. Selain itu, apabila X memiliki nilai 0 maka Y masih memiliki persamaan yaitu  $Y = 12,013$ . Dengan kata lain ketika pengelolaan dana BOPDA memiliki nilai 0, maka kepuasan kepala madrasah diniyah masih memiliki nilai sebesar 12,013. Hal ini dapat dimaknai bahwa kepuasan kepala madrasah diniyah tidak hanya dipengaruhi oleh pengelolaan dana BOPDA saja melainkan dipengaruhi juga oleh hal lain.

Apabila dilihat dari nilai koefisien regresi atau  $b = 0,733$  dapat dimaknai bahwa variabel pengelolaan dana BOPDA berpengaruh positif terhadap variabel kepuasan kepala madrasah diniyah karena nilai b positif. Selain itu, apabila terjadi peningkatan atau penurunan

pada pengelolaan dana BOPDA maka akan terjadi pula pada kepuasan kepala madrasah diniyah. Dengan kata lain ketika pengelolaan dana BOPDA naik 1% maka mutu madrasah diniyah akan naik juga sebesar 0,733.

Dengan demikian, peneliti memperoleh keputusan dalam uji regresi linier sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Dilihat dari nilai signifikansi tabel *coefficient* diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan ini dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima yang dapat diartikan terdapat pengaruh variabel pengelolaan dana BOPDA (X) terhadap variabel kepuasan kepala madrasah diniyah (Y) di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik
- b) Dilihat dari nilai  $t$  diketahui nilai  $t$  hitung sebesar 12,113. Nilai  $t$  tabel pada penelitian ini sebesar 1,667. Dengan ini  $t$  hitung  $12,113 > t$  tabel 1,667 dapat disimpulkan bahwa variabel pengelolaan dana BOPDA (X) berpengaruh terhadap variabel kepuasan kepala madrasah diniyah (Y) di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.

Hasil analisis di atas didukung pendapat dari Harbani Pasolong yang menyatakan bahwa jika pelanggan menerima layanan yang baik dan puas dengan layanan yang diberikan, kepercayaan pelanggan akan lebih tinggi.<sup>153</sup>

---

<sup>153</sup> Pasolong, Harbani, *Etika Profesi*, (Makasar : PT Nas Media Indonesia, 2021) 124

Sebagaimana mestinya keberhasilan pelayanan ditentukan oleh tingkat kepuasan penerima layanan, apakah memperoleh pelayanan sesuai dengan yang dibutuhkan dan diharapkan atau tidak. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, apabila pengelolaan dana BOPDA terlaksana dengan baik, maka akan ada harapan kepala madrasah diniyah merasakan kepuasan seperti yang diungkapkan salah satu pegawai:

“Menurut saya pengelolaan atau pelayanan yang telah saya lakukan berjalan dengan baik sejauh ini, dengan harapan kepala madin dapat merasa puas”<sup>154</sup>

Jalannya pengelolaan pendanaan dapat berhasil dengan menjalankan fungsinya, yang menurut Jones meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, pengelolaan dana BOPDA yang telah dilakukan telah berjalan dengan baik, seperti yang diungkapkan salah satu kepala madrasah diniyah bahwa:

“Pengelolaan dana BOPDA yang dilakukan dinas menurut saya sudah cukup bagus ya mbak, karena semua kesulitan, kekurangan dan kesalahan selalu dibantu oleh pegawai dinas untuk diteliti dan direvisi dengan baik sehingga dapat langsung diperbaiki oleh kepala madin. Dan pelayanannya juga cukup cepat, sehingga tidak menghambat proses pencairan”<sup>155</sup>

Hal ini juga diperkuat peneliti dengan melihat analisis deskriptif presentase dari variabel pengelolaan dana BOPDA (X) dengan mendapatkan nilai sebesar 83,6% yang dapat diartikan pengelolaan

---

<sup>154</sup> Hasil Wawancara dengan CM (Selaku Pegawai Seksi Kurikulum PNF) pada hari Selasa 9 November 2021 pukul 11.45 – 13.30

<sup>155</sup> Hasil Wawancara dengan EW (Selaku Kepala Madrasah Diniyah) pada hari Senin 14 Maret 2022 pukul 09.30 – 11.00

dana BOPDA di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik dikategorikan baik.

Dengan pengelolaan yang telah berjalan dengan baik, maka harapan dari kepala madrasah diniyah dapat terpenuhi sehingga tercipta kepuasan. Hawkins dan Lonely memiliki pandangan bahwa indikator kepuasan terdiri dari kesesuaian harapan, minat untuk berkunjung kembali dan kesediaan untuk merekomendasikan.<sup>156</sup> Berdasarkan hasil wawancara peneliti, kepala madrasah diniyah merasakan kebutuhan dan harapannya telah terpenuhi, seperti yang diungkapkan salah satu kepala madrasah diniyah bahwa:

“Dan jika ditanya tentang kepuasan, untuk pengelolaannya sudah cukup puas, karena dinas sudah melakukannya sesuai dengan petunjuk, lalu pencairannya juga tidak telat”<sup>157</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan melihat analisis deskriptif presentase dari variabel kepuasan kepala madrasah diniyah (Y<sub>2</sub>) dengan mendapatkan nilai sebesar 84,4% yang dapat diartikan kepuasan kepala madrasah diniyah se Kabupaten Gresik di Dinas Pendidikan dikategorikan baik.

Kedua variabel ini telah menunjukkan hasil yang baik, sehingga pengelolaan dana BOPDA yang baik akan berpengaruh terhadap kepuasan kepala madrasah diniyah, dan hal ini juga sesuai dengan pendapat Hessel Nogi dalam bukunya menyatakan bahwa dalam

---

<sup>156</sup> Indrasari, Meithiana, *Pemasaran Dan Kepuasan Pelanggan*, (Surabaya : Unitomo Press, 2019), 92

<sup>157</sup> Hasil Wawancara dengan EW (Selaku Kepala Madrasah Diniyah) pada hari Senin 14 Maret 2022 pukul 09.30 – 11.00

menentukan harapan pelanggan umumnya dilihat dari kebutuhan, pengalaman, rekomendasi dan iklan.<sup>158</sup> Selaras dengan pendapat Kotler dan Keller yang menyatakan bahwa kualitas pengelolaan akan berpengaruh terhadap kepuasan yang akan membentuk minat kembali untuk melakukan pelayanan.<sup>159</sup>

### **3. Analisis Mengenai Hubungan Antara Mutu Madrasah Diniyah Dengan Kepuasan Kepala Madrasah Diniyah Se Kabupaten Gresik Di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik**

Untuk mengetahui hubungan antara mutu madrasah diniyah dengan kepuasan kepala madrasah diniyah, maka peneliti terlebih dahulu perlu memenuhi beberapa syarat uji. Syarat uji yang dipergunakan yaitu uji linieritas dan uji normalitas. Setelah uji tersebut terpenuhi, maka dapat dilakukan uji korelasi product moment untuk diambil kesimpulannya. Berikut Penjelasannya:

#### **a. Uji Linieritas**

Dalam pengujian ini bertujuan guna mengetahui bentuk hubungan linier antara kedua variabel. Peneliti menguji dengan *Test For Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05 dan dibantu aplikasi SPSS Versi 25. Uji ini mempunyai dasar untuk pengambilan keputusan, dapat dilihat jika nilai *Deviation From Linearity* memiliki sig > 0,05 maka variabel memiliki hubungan yang linier dan jika nilai *Deviation From Linearity* memiliki

---

<sup>158</sup> Tangkilisan, Hessel Nogi S, *Manajemen Publik*, (Jakarta : PT Grasindo, 2005), 213

<sup>159</sup> Kotler, Philip dan Keller, Kevin Lane, *Manajemen Pemasaran Edisi 12*, (Jakarta : PT. Indeks, 2007)

sig < 0,05 maka variabel tidak memiliki hubungan linier. Berikut merupakan hasil uji linieritas pada penelitian ini:

**Tabel 4. 61 Hasil Analisis Uji Linieritas**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepuasan * Mutu Madin	Between Groups	(Combined)	1038.668	13	79.898	12.669	.000
		Linearity	843.730	1	843.730	133.789	.000
		Deviation from Linearity	194.938	12	16.245	2.576	.068
	Within Groups		447.756	71	6.306		
	Total		1486.424	84			

Tabel di atas menunjukkan hasil uji linieritas, peneliti dapat melihat bahwa nilai *Deviation From Linearity* adalah 0,068 ini dapat diartikan lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, keputusan yang diperoleh adalah terdapat hubungan yang linier antara variabel mutu madrasah diniyah (X) dan variabel kepuasan kepala madrasah diniyah (Y). Sehingga data ini dapat dipergunakan untuk uji regresi dan dapat dilanjutkan pada uji berikutnya.

b. Uji Normalitas

Dalam pengujian ini bertujuan guna memperoleh apakah data yang diterima terdistribusi normal atau tidak. Peneliti menguji dengan *One Sample Kolmogrov-Smirnov* dengan signifikansi 0,05 dan dibantu aplikasi SPSS Versi 25. Uji normalitas memiliki dasar pengambilan keputusan, dapat dilihat jika nilai pada *sig 2 tailed* > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai pada *sig 2 tailed* < 0,05 maka data

tidak berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas pada penelitian ini:

**Tabel 4. 62 Hasil Analisis Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.76606513
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.068
	Positive	.067
	Negative	-.068
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Tabel di atas menunjukkan hasil uji normalitas, peneliti dapat melihat bahwa nilai *sig 2 tailed* adalah 0,200 ini dapat diartikan lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, keputusan yang diperoleh adalah nilai residual berdistribusi normal. Sehingga data ini dapat dipergunakan untuk uji regresi dan dapat dilanjutkan pada uji berikutnya.

c. Uji Korelasi Product Moment

Dalam pengujian ini bertujuan untuk memberikan jawaban hipotesis karena dalam uji ini hubungan antara kedua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat dapat diketahui. Uji korelasi product moment ini peneliti dibantu menggunakan aplikasi SPSS Versi 25. Uji ini memiliki

dasar keputusan, dapat dilihat jika nilai *sig 2 tailed* < 0,05 maka artinya terdapat hubungan yang signifikan antar variabel dan sebaliknya jika nilai *sig 2 tailed* > 0,05 maka artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada hubungan antara Mutu Madrasah Diniyah Dengan Kepuasan Kepala Madrasah Diniyah Se Kabupaten Gresik di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.

Ho : Tidak ada hubungan antara Mutu Madrasah Diniyah Dengan Kepuasan Kepala Madrasah Diniyah Se Kabupaten Gresik di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.

Dan berikut hasilnya:

**Tabel 4. 63 Hasil Analisis Uji Korelasi Product Moment**

Correlations			
		Mutu Madin	Kepuasan
Mutu Madin	Pearson Correlation	1	.753**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	85	85
Kepuasan	Pearson Correlation	.753**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	85	85

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil tabel di atas, peneliti dapat melihat bahwa nilai *sig 2 tailed* sebesar 0,000 yang dapat diartikan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dan nilai *Pearson Correlatin* sebesar 0,753.

Dengan demikian keputusan yang diperoleh dalam uji korelasi product moment dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Berdasarkan nilai *sig 2 tailed* diperoleh nilai  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel mutu madrasah diniyah (X) dengan variabel kepuasan kepala madrasah diniyah (Y) di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.
- b) Berdasarkan nilai *Pearson Correlation* bernilai positif sebesar 0,753 maka dapat disimpulkan arah hubungan antara kedua variabel adalah positif atau searah yang artinya jika mutu madrasah diniyah meningkat maka kepuasan kepala madrasah diniyah juga akan mengalami peningkatan.
- c) Berdasarkan nilai *Pearson Correlation* diketahui sebesar 0,753 dilihat dari tabel tingkat hubungan korelasi product moment maka dapat disimpulkan tingkat hubungan kedua variabel antara variabel mutu madrasah diniyah dengan kepuasan kepala madrasah diniyah memiliki hubungan yang kuat.

Hasil analisis di atas didukung pendapat dari Ali Mu'ti yang menyatakan bahwa lembaga perlu memperhatikan dan memprioritaskan mutunya, karena dengan keunggulan lembaga dan mutu yang baik dapat menarik minat masyarakat.<sup>160</sup> Upaya dalam meningkatkan mutu menurut

---

<sup>160</sup> Ali, Mu'ti, *Manajemen Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga*, Tesis IAIN Tulungagung, (Tulungagung : Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, 2017), 1

Fattah dapat memperhatikan kelengkapan sumber pendidikan, kualitas proses dan kualitas keluaran.<sup>161</sup>

Sebagaimana mestinya mutu yang berhasil akan membuat kepala madrasah diniyah merasakan kepuasan. Kepuasan yang dimaksud adalah tingkat di mana seseorang telah membandingkan hasil yang dirasakan dengan harapannya menurut Oliver dalam buku Supranto.<sup>162</sup> Mutu pendidikan mempunyai hubungan dengan kepuasan. Berdasarkan wawancara peneliti, mutu madrasah diniyah setiap tahunnya mengalami peningkatan, seperti yang diungkapkan salah satu kepala madrasah diniyah bahwa:

“Dulu meja untuk murid hanya ada 7-8 saja, tapi dengan adanya bantuan ini bisa sedikit-sedikit bertambah. Jadi sangat menunjang fasilitas madin dan yang awalnya gaji bulanan guru hanya mengandalkan uang SPP dengan adanya bantuan ini dapat membantu. Saya juga merasakan murid saya terasa nyaman saat proses pembelajaran karena mungkin fasilitas yang sedikit demi sedikit terpenuhi. Menurut saya hal ini juga dapat menghasilkan lulusan yang baik”<sup>163</sup>

Disamping itu, kepala madrasah diniyah juga mengungkapkan bahwa:

“Dan jika ditanya tentang kepuasan, untuk pengelolaannya sudah cukup puas, karena dinas sudah melakukannya sesuai dengan petunjuk, lalu pencairannya juga tidak telat”<sup>164</sup>

Hal ini juga didukung dengan melihat analisis deskriptif presentase, kedua variabel ini memiliki nilai presentase sebesar 87,9% untuk variabel

---

<sup>161</sup> Karno, Edy, *Mutu Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*, (Kendari : UHO EduPress, 2019), 25

<sup>162</sup> Supranto, *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan: untuk Menaikkan Pangsa Pasar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997)

<sup>163</sup> Hasil Wawancara dengan EW (Selaku Kepala Madrasah Diniyah) pada hari Senin 14 Maret 2022 pukul 09.30 – 11.00

<sup>164</sup> Hasil Wawancara dengan EW (Selaku Kepala Madrasah Diniyah) pada hari Senin 14 Maret 2022 pukul 09.30 – 11.00

mutu madrasah diniyah dan sebesar 84,4% untuk variabel kepuasan kepala madrasah diniyah. Sehingga dapat diartikan keduanya dapat dikategorikan baik.

Kedua variabel ini menunjukkan hubungan yang saling melengkapi satu sama lain, dapat dilihat jika mutu madrasah diniyah baik maka kepala madrasah diniyah akan merasa puas dengan lembaga yang dipimpinnya. Dan jika mutu madrasah diniyah baik maka murid dan orang tua juga akan merasakan kepuasan dan lembaga akan direkomendasikan ke masyarakat. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Agatha Reni Ambarwati yang menyatakan bahwa kajian tentang kepuasan di bidang pendidikan perlu dilakukan untuk mendapatkan *feedback* yang dapat dipergunakan untuk acuan dalam memperbaiki mutu pendidikan.<sup>165</sup> Selaras dengan pendapat Deming juga yang menyatakan bahwa peningkatan mutu tidak hanya untuk memperbaiki kualitas lembaga, namun untuk memenuhi kepuasan siswa, orang tua atau bahkan masyarakat, dan agar tidak tertinggal dari lembaga yang lebih maju lainnya.<sup>166</sup>

---

<sup>165</sup> Ambarwati, Agatha Reni, *Kepuasan Siswa Terhadap Kualitas Pelayanan Pendidikan Di SMP Negeri 2 Moyudan*, Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, (Yogyakarta : Program Studi Psikologi, 2009), 29

<sup>166</sup> Edwards, W Deming, *Out Of The Crisis*, (Cambridge : Universitas Press, 1986)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

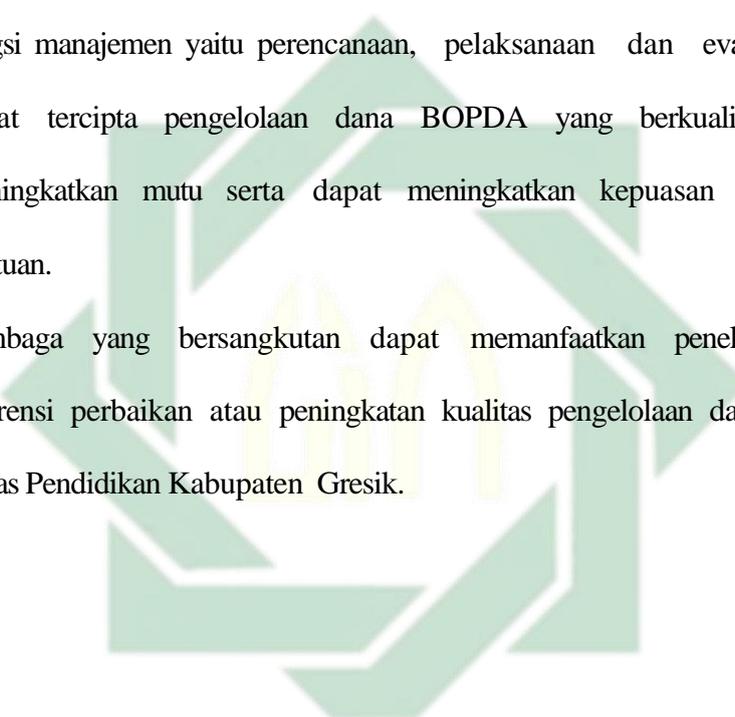
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan judul Pengaruh Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan Daerah (BOPDA) Terhadap Mutu Madrasah Diniyah Dan Kepuasan Kepala Madrasah Diniyah Se Kabupaten Gresik di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengelolaan dana BOPDA (X) terhadap mutu madrasah diniyah (Y). Dengan hasil koefisien determinasi (*R Square*) sejumlah 0,832 maka pengaruh positif dan signifikan sebesar 83%. Sehingga  $H_0$  dapat diterima karena 17% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengelolaan dana BOPDA (X) terhadap kepuasan kepala madrasah diniyah (Y). Dengan hasil koefisien determinasi (*R Square*) sejumlah 0,894 maka pengaruh positif dan signifikan sebesar 89%. Sehingga  $H_0$  dapat diterima karena 11% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara mutu madrasah diniyah (X) dengan kepuasan kepala madrasah diniyah (Y). Dengan hasil nilai Pearson Correlation sebesar 0,753 maka tingkat hubungan antara kedua variabel memiliki hubungan yang kuat dan dengan demikian  $H_0$  diterima.

## B. Saran

Dengan merujuk pada temuan di atas, maka peneliti ingin memberikan saran untuk ditinjau dan diperbaiki, antara lain:

1. Hendaknya pihak lembaga tetap menjaga konsistensi dan lebih meningkatkan kembali pengelolaan dana BOPDA dengan mengacu pada fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sehingga dapat tercipta pengelolaan dana BOPDA yang berkualitas dan dapat meningkatkan mutu serta dapat meningkatkan kepuasan penerima dana bantuan.
2. Lembaga yang bersangkutan dapat memanfaatkan penelitian ini untuk referensi perbaikan atau peningkatan kualitas pengelolaan dana BOPDA di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Roni Angger . 2019 . *Pengantar Manajemen : Teori dan Praktik* .  
Malang : AE Publishing . 11-20
- Ali, Mu'ti . 2017 . *Manajemen Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga* . Tesis . Program Studi Manajemen Pendidikan Islam .  
IAIN Tulungagung : Tulungagung . 1
- Almana, La Ode dkk . 2018 . *Tata Kelola Perguruan Tinggi Berbasis Akreditasi* .  
Yogyakarta : Deepublish . 20
- Ambarwati, Agatha Reni . 2009 . *Kepuasan Siswa Terhadap Kualitas Pelayanan Pendidikan Di SMP Negeri 2 Moyudan* . Skripsi . Program Studi Psikologi .  
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta . 29
- Amin, Haedar . 2004 . *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta : Diva Pustaka . 39
- Arafah, dan Rawati . 2019 . *Manajemen Keuangan* . Makasar : Pustaka Taman Ilmu . 68
- Arwildayanto, dkk . 2017 . *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan* .  
Bandung : Widya Padjadjaran . 43
- Astuti, Budi . 2007 . *Pengembangan SDM Menuju Pendidikan Berkualitas* .  
Karya Ilmiah . Fakultas Ilmu Pendidikan . Universitas Negeri Yogyakarta :  
Yogyakarta . 1
- Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i . 2016 . *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien* .  
Medan : Perdana Publishing . 26
- Candrianto . 2021 . *Kepuasan Pelanggan Suatu Pengantar* . Malang : Literasi Nusantara . 3
- Danim, Sudarwan . 2007 . *Visi Baru Manajeen Sekolah* . Jakarta : Bui Aksara . 56
- Delviana, Ridha . 2017 . *Tingkat Kepuasan Peserta Didik Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMKN 41 Jakarta Selatan* . Skripsi . Ilmu Tarbiyah dan Keguruan . UIN Syarif Hidayatullah : Jakarta
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.  
Petunjuk Teknis Penggunaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah Untuk Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama.

- Edwards, W Deming . 1986 . *Out Of The Crisis* . Cambridge : Universitas Press
- Fitriani . 2019 . *Pengelolaan Volunter Rumah Tadabbur Al-Qur'an Kota Kendari* . Skripsi . Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan . Institut Agama Islam Negeri Kendari : Kendari . 14
- Gainau, Maryam B . 2016 . *Pengantar Metode Penelitian* . Yogyakarta : PT Kanisius . 109
- Gunawan, Imam . 2016 . *Pengantar Statistika Inferensial* . Jakarta : PT Raja Grafindo Persada . 98
- Handayani, Soewarno . 1990 . *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen* . Jakarta : CV Haji MasAgung . 9
- Hardani . 2020 . *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* . Yogyakarta : Pustaka Ilmu . 123
- Hasil Dokumentasi Peraturan Kepala Dinas Kabupaten Gresik Nomor 22 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Non Formal pada tanggal 11 November 2021 pukul 10.15
- Hasil Observasi di Ruang Seksi Kurikulum Pendidikan Non Formal Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik pada tanggal 9 November 2021 pukul 09.00
- Hasil Wawancara dengan EW (Selaku Kepala Madrasah Diniyah) pada hari Senin 14 Maret 2022 pukul 09.30 – 11.00
- Hasil Wawancara dengan Pegawai Seksi Kurikulum Pendidikan Non Formal Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik pada tanggal 3 November 2021 pukul 12.30 – 13.00
- Hasil Wawancara dengan Pegawai Seksi Kurikulum Pendidikan Non Formal Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik pada tanggal 9 November 2022 pukul 11.45 – 13.30
- Hendrayani, Suryani . 2015 . *Metode Riset Kuantitatif (Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* . Jakarta ; PT Fajar Interpratama Mandiri . 170
- Hendryadi, dan Suryani. 2015 . *Metode Riset Kuantitatif : Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* . Jakarta : Prenadamedia Group . 190

- Herdiawanto, Heri . 2021 . *Dasar – Dasar Penelitian Sosial* . Jakarta : Kencana .  
78
- Herdiyani, Rinda dkk 2019 . *The Effectiveness Of School Operational Assistance Fund (BOS) Distribution in SD Negeri Giri Rejo 02 Ngablak Magelang Regency* . Journal Education Management . Vol 8 No 2 . 224
- Indrasari, Meithiana . 2019 . *Pemasaran Dan Kepuasan Pelanggan* . Surabaya : Unitomo Press . 84
- Ismawati . 2018 . *Peningkatan Mutu Madrasah Diniyah Berbasis Masyarakat di Desa Lajukidul Singgahan Tuban* . Jurnal At-Taqwa . Vol 14 No 2 . 8
- Jamali, Yusra . 2016 . *Konsep Pengendalian Mutu Pendidikan* . Jurnal Pendidikan Islam . Vol 1 No 2 . 308
- Karno, Edy . 2019 . *Mutu Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran* . Kendari : UHO EduPress . 25
- Kementrian Agama RI . 2014 . *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmilyah* . Jakarta : Kemenag . 7
- Kurniawan, Heru . 2021 . *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian* . Sleman : Deepublish . 1
- Kusno, dkk . 2013 . *Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di Sekolah Dasar Negeri* . Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Katulistiwa . Vol 2 No 4 . 3
- Kotler, Philip dan Keller, Kevin Lane . 2007 . *Manajemen Pemasaran Edisi 12* . Jakarta : PT. Indeks
- Mahtuah, Junita . 2019 . *Efektifitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan PAUD (BOP PAUD) di Desa Muara Penimbang Ulu Kabupaten Ogan Ilir* . Skripsi . Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik . Universitas Sriwijaya . Sriwijaya
- Mawardi . *Rambu-Rambu Penyusunan Skala Sikap Model Likert untuk Mengukur Sikap Siswa* . Jurnal pendidikan dan Kebudayaan . Vol 9 No 3 . 67
- Megasari, Rika . 2014 . *Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi* . Jurnal Administrasi Pendidikan . Vol 2 No 1 . 637
- Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia [Online] – Arti kata kelola, diakses pada tanggal 27 Desember 2021 pada link <https://kbbi/web/id/kelola>

- Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia [Online] – Arti kata Mutu, diakses pada tanggal 17 Februari 2022 pada link <https://kbbi.web.id/mutu>
- Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia [Online] – Arti kata Puas, di akses pada tanggal 27 Desember 2021 pada link, <https://kbbi.web.id/puas>
- Mistar, Harian . *Ini Beda Dana BOS dan BOP PAUD*, SIANTAR, <https://bit.ly/3IXSaRN> diakses pada 8 Maret 2022
- Mukhid, Abd . 2021 . *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif* . Surabaya : CV. Jakad Media Publishing . 172
- Mulyadi . 2010 . *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu* . Malang : UIN Maliki Press . 80
- Musyaffa, A.A . 2019 . *Total Quality Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Madrasah* . Serang : A-Empat . 4
- Nurcece . 2021 . *Pengaruh Manajemen Pembiayaan Terhadap Mutu Pendidikan di SMK Negeri 3 Palopo* . Skripsi . Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan . IAIN Palopo : Palopo
- Nursaid . 2020 . *The Impact of Service Quality and Institutional Image on the Satisfaction and Loyalty of Master of Management Student* . Jurnal Atlantis Press . Vol 436 . 156
- Oktaviana, Kharisma Rahmasari . 2019 . *Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan Daerah (BOPDA) di SDN Sawahan I/340 Surabaya* . Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi . Vol 8 No 2 . 4
- Pasolong, Harbani . 2021 . *Etika Profesi* . Makasar : PT Nas Media Indonesia . 124
- Peraturan Kepala Dinas Kabupaten Gresik Nomor 22 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Non Formal
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Dana Alokasi Khusus Nonfisik Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Kesetaraan Tahun Anggaran 2020
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan

- Permendiknas Nomor 4 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Non Fisik Bantuan operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini
- Petunjuk Teknis Penggunaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah Untuk Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama
- Pontoh, Julianti dkk . 2017 . *Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Satuan Pendidikan Dasar di Kota Kotamobagu* . Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing “Goodwill” . Vol 8 No 2 . 229
- Prabaningrum, Denila Ade . 2020 . *Pengelolaan Dana Bantuan Operasioanl Penyelenggaraan PAUD TK Dharma Wanita Kalen Kabupaten Mojokerto* . Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi . Vol 9 No 3 . 3
- Pramesti, Tiara Citra . 2019 . *Pemikiran Peter Drucker dan Tokoh Manajemen Lainnya* . Karya Ilmiah . Fakultas Teknik . Universitas Gajah Mada : Yogyakarta . 4
- Priyatno, Dwi . 2009 . *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution) Untuk Analisis Data dan Uji Statistik* . Yogyakarta : Mediakom . 25
- Priyono . 2021 . *Analisis Regresi dan Korelasi Untuk Penelitian Survei*, (Bogor : Guepedia . 25
- Qomar, Mujamil . 2007 . *Manajemen Pendidikan Islam* . Jakarta : Erlangga . 206
- Qomariah, Nurul . 2017 . *Pentingnya Kepuasan Dan Loyalitas Pengunjung* . Jember : CV Pustaka Abadi . 3
- Rahayu . 2021 . *Kecerdasan Emosional Dalam Bekerja* . Makassar : Nas Media Pustaka . 32
- Rahmafhani, Herlambang . 2020 . *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition Buku Orang Yang (Merasa) Tidak Bisa Dan Tidak Suka Statistika* . Yogyakarta : Deepublish . 127
- Ramadhayanti, Ana . 2019 . *Aplikasi SPSS untuk Peneltian dan Riset Pasar* . Jakarta : PT Elex Media Komputindo . 37-38
- Rismita, dkk . 2020 . *The Management Of The Education Operational Grant And Its Effects On School Development* . Jurnal Pendidikan Indonesia . Vol 9 No 2 . 239

- Rohman, Abd. 2017 . *Dasar-Dasar Manajemen* . Malang : Inteligencia Media . 9
- Ruswanti, Endang . 2012 . *Pengaruh Service Quality Dan Customer Satisfaction Terhadap Customer Loyalty* . Jurnal Ekonomi . Vol 29 No 318 . 63
- Sahabuddin, Romansyah dkk . 2021 . *Pengantar Statistika : Jurusan Manajemen* . Makasar : Liyan Pustaka . 17
- Saifulloh, Moh. . 2012 . *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah* . Jurnal Sosial Humaniora . Vol 5 No 2 . 207
- Salim, Peter dan Yenny . 2002 . *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* . Jakarta : Modern English Press . 695
- Setiawan, Johan dan Albi Anggito . 2018 . *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Sukabumi : CV Jejak . 255
- Sevilla, Consuelo G. . 1993 . *Pengantar Metode Penelitian* . Jakarta : UI Press . 161
- Siyoto, Sandu . 2015 . *Dasar Metodologi Penelitian* . Yogyakarta : Literasi Media Publishing . 120
- Subiyanto . 2010 . *Pentingnya Pendanaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Nasional* . Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan . Vol 2 . No 4 . 67
- Sudarmanto . 2017. *Pengelolaan Biaya Pendidikan Di SMP Negeri 1 Grobogan Tahun Pelajaran 2015/2016* . Skripsi . Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan . Universitas Muhammadiyah Surakarta : Surakarta . 2
- Sudrajat, Hari . 2005 . *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah : Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK* . Bandung : Cipta Lekas Garafika . 17
- Sugiono . 2015 . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* . Bandung : Alfabeta . 7
- Sugiyono . 2015 . *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . Bandung : Alfabeta . 60
- Suharsimi Arikunto . 2006 . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta : Rhineka Cipta . 246
- Sulasm, Emilda . 2020 . *Evaluation Of The Operational Assistance Management (BOP) Management Funding Program At The Bengkulu City PAUD*

*Institution* . Journal Of Education and Matematical Science . Vol 1 No 1 .  
26

- Sumargo Bagus . 2020 . *Teknik Sampling* . Jakarta : UNJ Press . 19-20
- Supadi . 2021 . *Manajemen Mutu Pendidikan* . Jakarta Timur : UNJ Press . 94
- Supardi, dan Rita Ambarwati . 2021 . *Manajemen Operasional dan Implementasi dalam Industri* . Magelang : Pustaka Rumah Cinta . 356
- Supranto . 1997 . *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan: untuk Menaikkan Pangsa Pasar*, Jakarta : Rineka Cipta
- Suprijono, Agus . 2020 . *Kesiapan Dunia Pendidikan Menghadapi Era New Normal* . Parepare : IAIN Parepare Nusantara Press . 178
- Syafaruddin . 2008 . *Efektivitas Kebijakan Pendidikan* . Jakarta : Rineka Cipta .  
21
- Tangkilisan, Hessel Nogi S . 2005 . *Manajemen Publik* . Jakarta : PT Grasindo .  
213
- Taek, Johanis dkk . 2019 . *Influence of School Operational Assistance Fund (BOS) Management on the Student Grade Advancement in Fatuleu State High School 1 Kupang District* . Journal Public Policy and Administration Research . Vol 9 No 3 . 100
- Toyyib, Rahmat . 2019 . *Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam* . Thesis . Program Magister PAI . UIN Maulana Malik Ibrahim : Malang . 32
- Umaedi . 2001 . *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* . Departemen Pendidikan Dasar dan Menengah . 10
- Umar, Husain . 2003 . *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa* . Jakarta : Ghalia Indonesia . 14
- Umar, Husein . 2000 . *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen* . Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama . 51
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Untari, Titin . *Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran* . Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan

dan Menggembirakan . FKIP . Universitas Muhammadiyah Mataram :  
Mataram . 391

Usmara, A. . 2003 . *Strategi Baru Manajemen Pemasaran* . Jogjakarta : Amara  
Books . 123

Wahjosumidjo . 2002 . *Kepemimpinan Kepala Sekolah* . Jakarta : Raja Grafindo  
Persada . 366

Wardijah, dan A. Rusdiana . 2013 . *Manajemen Keuangan Sekolah* . Bandung :  
Arsad Press . 3

Winarsih, Heru . 2019 . *Pengelolaan Bantuan Operasional Pendidikan (BOP)  
Pada Kelompok Bermain Ceria Kota Semarang* . Jurnal Ilmiah UNTAG  
Semarang . Vol 8 No 1 . 7

Zulkarmain, Luthfi . 2020 . *Analisis Mutu Input, Proses, Output di Lembaga  
Pendidikan Islam Mts Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat* .  
Journal of Islamic education Research . Vol 1 No 3 . 240



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A